



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PARAGRAF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TERPADU PADA SISWA KELAS III B
SDN TAWANG MAS 01 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Oleh
Danu Nugroho
1402407141

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa hal yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan hasil karya tulis orang lain. Hal yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Agustus 2011

Peneliti

Danu Nugroho
1402407141



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Model Pembelajaran Terpadu Pada Siswa Kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 06 September 2011

Semarang, 24 Agustus 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hartati, M. Pd.
NIP 195510051980122001

Drs. Umar Samadhy, M. Pd.
NIP 195604031982031003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan PGSD

Drs. A.Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 195605121982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 06 September 2011

Dekan,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M. Pd.
NIP 195108011979031007

Drs. Jaino, M. Pd.
NIP 195408151980031004

Penguji Utama,

Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP 195212101977032001

Penguji II,

Penguji III,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Drs. Umar Samadhy, M. Pd.
NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Perhatikanlah bagaimana kamu hidup, dan pergunakanlah waktu dengan bijaksana. (Efesus 5:15-16)

Persembahan:

Karya ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus, karena Dia skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Ayah dan Bunda tersayang yang selalu memberi dukungan dan doa.
- ❖ Kakak besarku dan adik kecilku yang selalu membantuku.
- ❖ Kekasihku dan keluarga yang selalu memberi inspirasi.
- ❖ Bapak/ Ibu Guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
- ❖ Guru dan siswa SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang.
- ❖ Sahabat- sahabat di PGSD FIP UNNES, yang selalu menunggu di depan ruang dosen bersamaku.
- ❖ Semua orang yang menjadi semangat dihidupku.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan YME, yang telah memberikan limpahan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Model Pembelajaran Terpadu, Pada Siswa Kelas III B, SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Dra. Hartati, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa mengarahkan dan membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini;
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd, Pembimbing II yang membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini;
5. Arini, S.Pd, Kepala SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang yang telah memberikan izin dan tempat penelitian kepada peneliti;
6. Guru SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama penelitian;
7. Semua pihak yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Peneliti

ABSTRAK

Nugroho, danu. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Siswa Kelas III B Melalui Model Pembelajaran Terpadu SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Hartati, M. Pd, Pembimbing II: Drs. Umar Samadhy, M. Pd, dan 222 halaman.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran Terpadu, Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar.

Dari hasil observasi disekolah 51,28% (21 siswa dari 40 siswa) siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 mengalami ketidaktuntasan dalam pelajaran keterampilan menulis. Hal ini disebabkan Guru belum terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam pelajaran keterampilan menulis, dan kondisi kelas tidak kondusif karena siswa sering tidak memperhatikan pada saat pembelajaran. Sehingga pencapaian hasil evaluasi siswa pada pokok bahasan menyusun karangan kurang maksimal dengan rerata kelas 65,64.

Rumusan yang muncul yaitu: Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang. Masalah tersebut dirinci (1) Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menulis paragraf?; (2) Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis paragraf?; (3) Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf?; Model pembelajaran terpadu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas III B, yang meliputi (1) Meningkatkan pengelolaan pembelajaran guru dengan model pembelajaran terpadu; (2) Meningkatkan peningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis dengan model pembelajaran terpadu; (3) Meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis siswa kelas III B.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01. Jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Sedangkan variabel penelitian ini adalah (1) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran; (2) Aktivitas siswa dalam keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran terpadu; (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan melalui model pembelajaran terpadu meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas III B. Terbukti dengan peningkatan pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 18,71 % dari 69,79 % pada siklus I menjadi 88,50 % pada siklus II. Untuk aktivitas siswa meningkat sebesar 12,7% dari 65,7% pada siklus I menjadi 78,4% pada siklus ke II. Disarankan agar guru dapat memakai model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran, karena model pembelajaran terpadu mudah untuk dilakukan

oleh guru yang kurang berpengalaman, dan model pembelajaran terpadu menggali materi pelajaran lebih dalam karena mengaitkan lebih dari satu mata pelajaran. Siswa juga akan lebih termotivasi karena siswa akan menemukan sendiri pengalaman-pengalaman belajar sehingga belajar lebih bermakna.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pemecahan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Bahasa.....	10
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	12
3. Keterampilan Menulis Paragraf	14
4. Kegiatan Pembelajaran.....	19
a. Keterampilan Guru.....	19
b. Aktivitas Siswa	37
c. Hasil Belajar.....	41
5. Media Pembelajaran	42
6. Model Pembelajaran	50
a. Pendekatan Whole Language	50

b. Model Pembelajaran Terpadu.....	52
B. Kajian Empiris	60
C. Kerangka Berfikir	61
D. Hipotesis Tindakan	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Rancangan Penelitian	66
B. Perencanaan Tahap Penelitian	67
C. Subjek Penelitian	72
D. Variabel Penelitian	72
E. Data dan Cara Pengumpulan Data	73
F. Teknik Analisis Data	75
G. Indikator Keberhasilan	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian	140
BAB V PENUTUP	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	153

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. KKM Keterampilan Menulis Kelas III B	76
Tabel 4. 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	81
Tabel 4. 2. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1	85
Tabel 4. 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	89
Tabel 4. 4. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan 1	94
Tabel 4. 5. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	95
Tabel 4. 6. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	96
Tabel 4. 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	100
Tabel 4. 8. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan 2.....	104
Tabel 4. 9. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	111
Tabel 4. 10. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1	115
Tabel 4. 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	119
Tabel 4. 12. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan 1....	123
Tabel 4. 13. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	124
Tabel 4. 14. Hasil Observasi keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2.....	126
Tabel 4. 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	130
Tabel 4. 16. Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan 2....	134

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	64
Diagram 4. 1. Analisis Nilai Siklus I Pertemuan 1	81
Diagram 4. 2. Analisis Nilai Siklus I Pertemuan 2	95
Diagram 4. 3. Analisis Nilai Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1-2.....	106
Diagram 4. 4. Analisis Nilai Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1-2.....	108
Diagram 4. 5. Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1-2.....	109
Diagram 4. 6. Analisis Nilai Siklus II Pertemuan 1	112
Diagram 4. 7. Analisis Nilai Siklus II Pertemuan 2	125
Diagram 4. 8. Analisis Nilai Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1-2.....	136
Diagram 4. 9. Analisis Nilai Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1-2	137
Diagram 4. 10. Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1-2.....	138
Diagram 4. 11. Analisis Nilai Ketuntasan Keterampilan Guru Siklus I dan II	141
Diagram 4. 12. Analisis Nilai Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	142
Diagram 4. 13. Analisis Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	154
Lampiran 2. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru.....	157
Lampiran 3. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	162
Lampiran 4. Lembar Pengamatan Keterampilan Menulis	166
Lampiran 5. Rekap Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	170
Lampiran 6. Rekap Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	171
Lampiran 7. Rekap Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	172
Lampiran 8. Rekap Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	173
Lampiran 9. Rekap Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	174
Lampiran 10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	176
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	179
Lampiran 12. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1	182
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2	185
Lampiran 14. Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	188
Lampiran 15. Lembar Hasil Belajar Siswa	191
Lampiran 16. RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2	195
Lampiran 17. RPP Siklus II Pertemuan 1 dan 2	205
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian Dari SD	215
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian Dari Dekan.....	216
Lampiran 20. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	217
Lampiran 21. Dokumentasi	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (6) menyatakan bahwa, kurikulum, dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi. Dalam KTSP 2010, mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan, berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005: 1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa seperti, membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Alfianto, 2008: 8). Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang atau pihak lain

dengan media tulisan yang bertujuan untuk, mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca (Trianto, 2010: 68).

Akan tetapi tataran praktek di sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya masih berada pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pembelajarannya, guru selalu mendominasi siswa dibanding merangsang siswa untuk menemukan sendiri hal-hal yang dialaminya sebagai pengalaman pribadi (Dikdasmen, 1997: 7). Piaget juga mengemukakan bahwa, anak membangun sendiri skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru menciptakan situasi belajar yang kondusif bagi para peserta didiknya (Hadisubroto, 2000: 11).

Fakta pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut di atas, juga dialami di SDN Tawang Mas 01. Berdasarkan observasi awal dengan tim kolaborasi yang dilakukan pada tanggal 27 - 30 September 2010 bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis yaitu dalam menulis sebuah paragraf masih belum optimal, karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang diperhatikan, cara guru menyampaikan materi pembelajaran masih terpisah-pisah dan hanya menjelaskan secara garis besar materi tersebut dikarenakan keterbatasan waktu mata pelajaran yang hanya 2X35 menit, serta terbatasnya alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan materi dan hanya berpedoman pada buku pelajaran sehingga guru kurang dapat berinovasi dalam pembelajaran akibatnya siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan karena aktivitas

pembelajaran kurang menarik dan monoton. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Standar Proses, 2007: 8).

Berdasarkan data hasil belajar menulis paragraf pada siswa kelas III B semester I pada tahun ajaran 2010/2011 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 68. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100, rerata kelas 65,64 dengan rincian siswa yang tidak tuntas sebesar 51,28% yaitu 21 siswa. Sedangkan siswa yang tuntas 49,72% yaitu 19 siswa. Jumlah siswa di kelas III B sebanyak 40 siswa. Dengan mencermati data kemampuan siswa dan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas belajar, agar siswa SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang mampu menulis sebuah paragraf dengan baik. PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi diketahui bahwa, bahasa Indonesia ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menulis bahasa Indonesia.

Menurut Joni, T.R (1996: 3) dalam Trianto (2010: 56), pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu atau berkelompok, aktif mencari konsep keilmuan. Melalui model pembelajaran terpadu siswa akan memperoleh pengalaman langsung sehingga

dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif (Trianto, 2010: 41).

Menurut Trianto, (2010: 39-45) model-model pembelajaran terpadu digolongkan menjadi tiga model pembelajaran yaitu :

1. Pembelajaran Terpadu Model Connected

Model pembelajaran yang mengintegrasikan satu konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuhkembangkan dalam suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain dalam satu bidang studi.

2. Pembelajaran Terpadu Model Webbed

Atau biasa disebut jaring laba-laba, karena model pembelajaran ini menggunakan pendekatan tematik, pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu.

3. Pembelajaran Terpadu Model Integrated

Pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Model ini menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler, menemukan pokok bahasan yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.

Dari ketiga model pembelajaran terpadu yang telah diuraikan, peneliti dan tim kolaborasi tertarik untuk menggunakan model pembelajaran terpadu model webbed sebagai solusi.

Pemilihan model pembelajaran terpadu juga didukung dari beberapa hasil penelitian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sodikin dengan judul Pembelajaran terpadu model webbed dengan tema kebutuhan sehari-hari : sebuah alternatif pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar. Menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu dapat:

1. meningkatkan hasil belajar siswa.
2. siswa dapat lebih bergairah dalam kelompoknya maupun di dalam kelas pada saat berdiskusi.
3. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran positif.

Penelitian lain dilakukan oleh Lilik Suhariyanti (2010) menyimpulkan bahwa dengan pendekatan terpadu model webbed mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Uraian latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui model pembelajaran terpadu pada siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang?

Masalah tersebut dirinci menjadi berikut ini:

Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang?

1. Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis paragraf?
2. Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang dalam menulis paragraf?
3. Apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang dalam menulis paragraf?

2. Pemecahan Masalah

Menurut Trianto (2010: 64) Pelaksanaan pembelajaran terpadu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan meliputi :

1. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan
2. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator
3. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan
4. Merumuskan indikator hasil belajar
5. Menentukan langkah-langkah pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan meliputi :

1. Kegiatan pembukaan
2. Kegiatan inti
3. Kegiatan penutup

c. Tahap Evaluasi

Menurut Prabowo dalam Trianto (2010: 66), tahap pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

1. Tahap pelaksanaan
 - a) Pengelolaan kelas, kelas dibagi dalam beberapa kelompok
 - b) Kegiatan proses
 - c) Kegiatan pencatatan data
 - d) Diskusi
2. Evaluasi
 - a) Evaluasi proses
 - a. Ketepatan hasil pengamatan
 - b. Ketepatan penyusunan alat dan bahan
 - c. Ketepatan menganalisa data
 - b) Evaluasi hasil
Penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan
 - c) Evaluasi psikomotorik
Penguasaan penggunaan media pembelajaran

C. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan umum penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf bahasa Indonesia siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang.

2. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis paragraf menggunakan model pembelajaran terpadu.
- b) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang dalam menulis paragraf menggunakan model pembelajaran terpadu.
- c) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang dalam menulis paragraf menggunakan model pembelajaran terpadu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai:

- a) Menambah jumlah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Dapat mendukung teori pembelajaran terpadu dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi:

a) Guru

Memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang menyusun gambar menjadi sebuah paragraf.

b) Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu siswa dapat memahami menyusun gambar menjadi sebuah paragraf secara lebih bermakna dan menyenangkan.

c) Jurusan PGSD

Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu sebagai wujud sosialisasi jurusan PGSD untuk menyebarluaskan macam-macam model pembelajaran yang inovatif kepada para guru di sekolah dasar.

d) Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, pihak sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran inovatif guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Bahasa

Definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain (Widjono, 2005: 11).

Menurut Syarif dalam Walija (1996: 4), Bahasa di bentuk oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan, dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila, penerima dan pengirim bahasa menguasai bahasanya. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang di hasilkan oleh alat ucap manusia dan di pakai sebagai alat komunikasi, kerjasama, dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya (Tarigan, 2009: 1).

Berdasarkan pernyataan di atas, fungsi bahasa dalam masyarakat sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi.
- b. Sebagai alat untuk bekerjasama.

c. Sebagai alat untuk mengidentifikasi diri.

Berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan mata pelajaran pendidikan dasar, diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa, dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, dan cerita.
- b. Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan pengenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.
- c. Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
- d. Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbagai cerita, puisi, dan pantun.

Untuk jenjang sekolah dasar, tujuan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kepentingan peserta didik sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi titik perhatian yang tidak terlupakan. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dapat digunakan sebagai sarana bagi peserta didik untuk menunjang dan mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam melatih kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Isah (2010: 34), Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah, interaksi dapat bermakna bagi siswa apabila didesain secara mendalam. Desain yang bertumpu pada kontekstual, konstruktif, komunikatif, intergratif, dan kuantum yang didasari oleh kompetensi dasar siswa. Dalam pembelajaran bahasa, guru dapat menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media pembelajaran. Menurut Piaget dalam Trianto (2010: 73), peranan guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar sesuai. Beberapa implikasi teori Piaget dalam pembelajaran:

- a. Memfokuskan pada proses berpikir anak, tidak sekedar pada produknya. Disamping itu dalam pengecekan kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak sampai pada jawaban tersebut.

- b. Pengenalan dan pengakuan atas peranan anak-anak yang penting sekali dalam inisiatif diri dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Penerimaan berbeda individu dalam kemajuan perkembangan. Bahwa seluruh anak berkembang melalui urutan perkembangan yang sama namun mereka memperolehnya dengan kecepatan yang berbeda.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, berarti siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia. Menghayati bahasa dan sastra Indonesia berarti siswa memiliki pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, dan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Subrata, 2010: 13).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), beberapa hal yang menjadi sumber materi Bahasa Indonesia di SD yang harus siswa terima antara lain siswa dapat memahami keterampilan yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti, membaca, menulis, mendengarkan, dan menyimak.

Berkaitan dengan sumber materi di atas, dapat disimpulkan bahwa materi Bahasa Indonesia di SD mempelajari tentang jenis-jenis keterampilan yang dapat dikuasai oleh peserta didik guna menunjang potensi yang dimiliki peserta didik serta dapat menjadikannya sebagai alat komunikasi sesuai tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Pada dasarnya pendidikan Bahasa Indonesia bertujuan untuk mendidik dan memberi kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai minat, bakat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Solihatin dan Raharjo dalam Suprayitno, 2010: 24).

Dalam proses belajar mengajar dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi terdapat tiga komponen yang saling mempengaruhi yaitu siswa, bahan ajar serta guru. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya seorang guru menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan seorang siswa memperoleh pengalaman langsung dan memberikan pemahaman makna kepada siswa tentang topik atau materi pokok yang dipelajari (Trianto, 2010: 137).

3. Keterampilan Menulis Paragraf

Menurut Jamal (2010: 68), menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Sehingga kegiatan menulis dapat dijadikan sarana komunikasi antara satu orang dengan orang lain. Sedangkan menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan dan pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, latihan serta memerlukan cara berpikir yang

teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa (Hasanah, 2009: 16).

Keterampilan menulis paragraf dapat diartikan sebagai kemampuan menuangkan ide, gagasan, atau pikiran dalam bentuk tulisan, dimana tulisan tersebut memiliki kalimat utama sebagai pokok pikiran dan memiliki kalimat penjelas yang menjelaskan pokok pikiran tersebut, sehingga memberikan informasi pada orang yang membacanya.

Paragraf mempunyai beberapa pengertian (Widjono, 2007: 173).

- a. Paragraf adalah karangan mini. Artinya, semua unsur karangan yang panjang ada dalam paragraf.
- b. Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan padu.
- c. Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya.

Beberapa jenis paragraf secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu :

- a. Paragraf dengan kalimat utama pada awal paragraf.

Kalimat utama pada awal paragraf pada umumnya berisi pikiran utama yang bersifat umum. Kalimat selanjutnya berisi pikiran penjelas yang

bersifat khusus disebut kalimat penjelas. Isi kalimat ini berupa, analisis, uraian, contoh-contoh, keterangan, atau rincian kalimat utama.

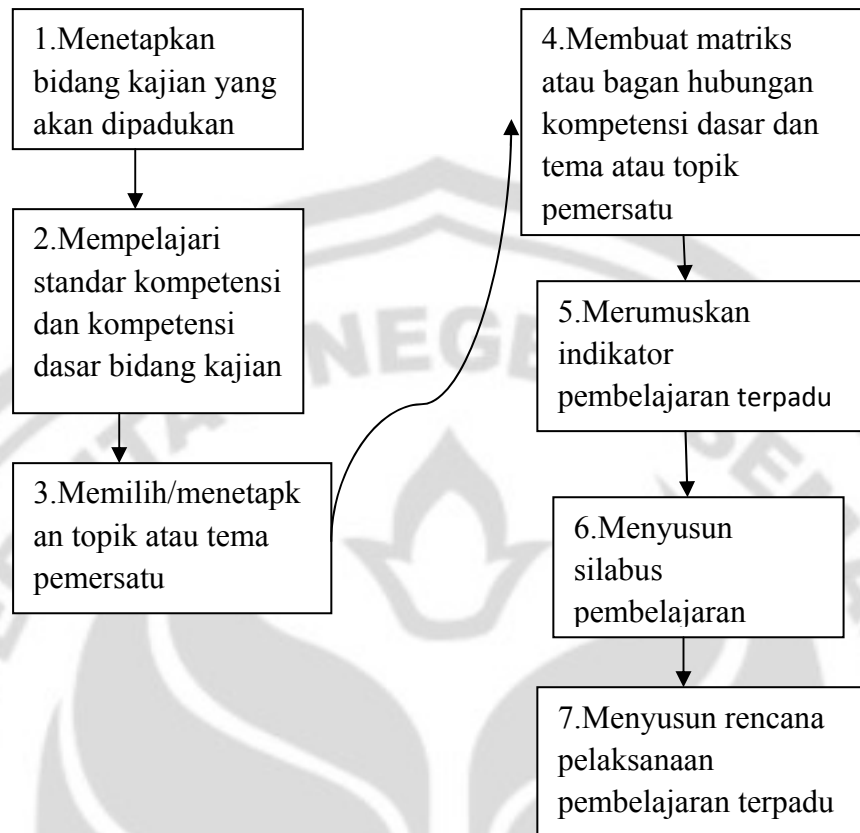
b. Paragraf dengan kalimat utama pada akhir paragraf.

Paragraf diakhiri kalimat utama dan diawali dengan dengan kalimat penjelas. Artinya, kalimat ini menyajikan tema khusus, contoh, penjelasan, keterangan, atau analisis lebih dahulu, barulah ditutup dengan kalimat utama. Dengan demikian paragraf ini menggunakan penalaran induktif.

c. Paragraf dengan kalimat utama pada awal dan akhir paragraf.

Kalimat utama dalam sebuah paragraf pada hakekatnya hanya satu. Penempatan kalimat utama yang kedua berfungsi untuk menegaskan kembali pikiran utama paragraf tersebut. Namun demikian, penempatan kalimat utama pada awal dan akhir berpengaruh pada penalaran. Kalimat topik pada awal paragraf menimbulkan sifat deduktif, pada akhir menjadikan paragraf bersifat induktif, pada awal dan akhir menjadikan paragraf bersifat deduktif-induktif (Widjono, 2007: 174-175).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam bahasa tulis yang memiliki kalimat utama dan kalimat penjelas didalamnya. Paragraf dibedakan menjadi tiga yaitu, paragraf dengan kaimat utama diawal, paragraf dengan kalimat utama di akhir, dan paragraf dengan kalimat utama pada awal dan akhir.



Alur Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Terpadu. (Trianto, 2010)

a. Langkah pertama :

Menetapkan bidang kajian yang akan di padukan. Pada saat menetapkan beberapa bidang kajian yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh peserta didik dan kebermanaan belajar.

b. Langkah kedua :

Langkah berikutnya dalam pengembangan model pembelajaran terpadu adalah mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari bidang kajian yang akan dipadukan dan melakukan pemetaan pada

semua standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian bahasa Indonesia yang dapat dipadukan.

c. Langkah ketiga:

Setelah pemetaan kompetensi dasar selesai, langkah selanjutnya dilakukan penentuan tema pemersatu antar standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tema yang dipilih harus relevan dengan kompetensi dasar yang telah di petakan.

d. Langkah keempat:

Membuat matriks keterhubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kaitan antara tema/topik dengan kompetensi dasar yang dapat dipadukan.

e. Langkah kelima:

Setelah membuat matriks keterhubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu, maka kompetensi-kompetensi dasar tersebut dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar.

f. Langkah keenam:

Menyusun silabus pembelajaran bahasa Indonesia, dikembangkan dari berbagai indikator bidang kajian bahasa Indonesia menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang konsep keterpaduan atau keterkaitan menyatu antara beberapa bidang kajian.

g. Langkah ketujuh:

Setelah teridentifikasi pada kompetensi dasar dan tema yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponennya terdiri atas, identitas mata pelajaran. Kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

4. Kegiatan Pembelajaran

Menurut Dirjen Dikdasmen tahun 2002, telah menggaris bawahi enam komponen dasar yang saling terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu (1) Pengembangan kemampuan profesionalisme guru; (2) Pengembangan pengelolaan lingkungan, prasarana dan sarana pendidikan; (3) Pengembangan pengelolaan sekolah; (4) Pengembangan supervisi/ evaluasi dan evaluasi; (5) Pengembangan alat evaluasi belajar; (6) Pengembangan hubungan sekolah dan masyarakat. Dari enam komponen dasar tersebut dapat disimpulkan ada tiga faktor penting dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu (Suprayitno, 2010: 16):

a. Keterampilan Guru

Agar kualitas pembelajaran meningkat maka guru harus memahami keterampilan dasar mengajar. Ada sembilan keterampilan dasar mengajar, yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan dasar mengajar kelompok kecil, keterampilan mengajar secara perorangan, dan keterampilan mengelola kelas.

a. Keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru menciptakan kondisi siap mental dan untuk menimbulkan rangsangan agar perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang dipelajari. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru mengakhiri pelajaran agar siswa mendapat gambaran yang utuh tentang materi yang dipelajari.

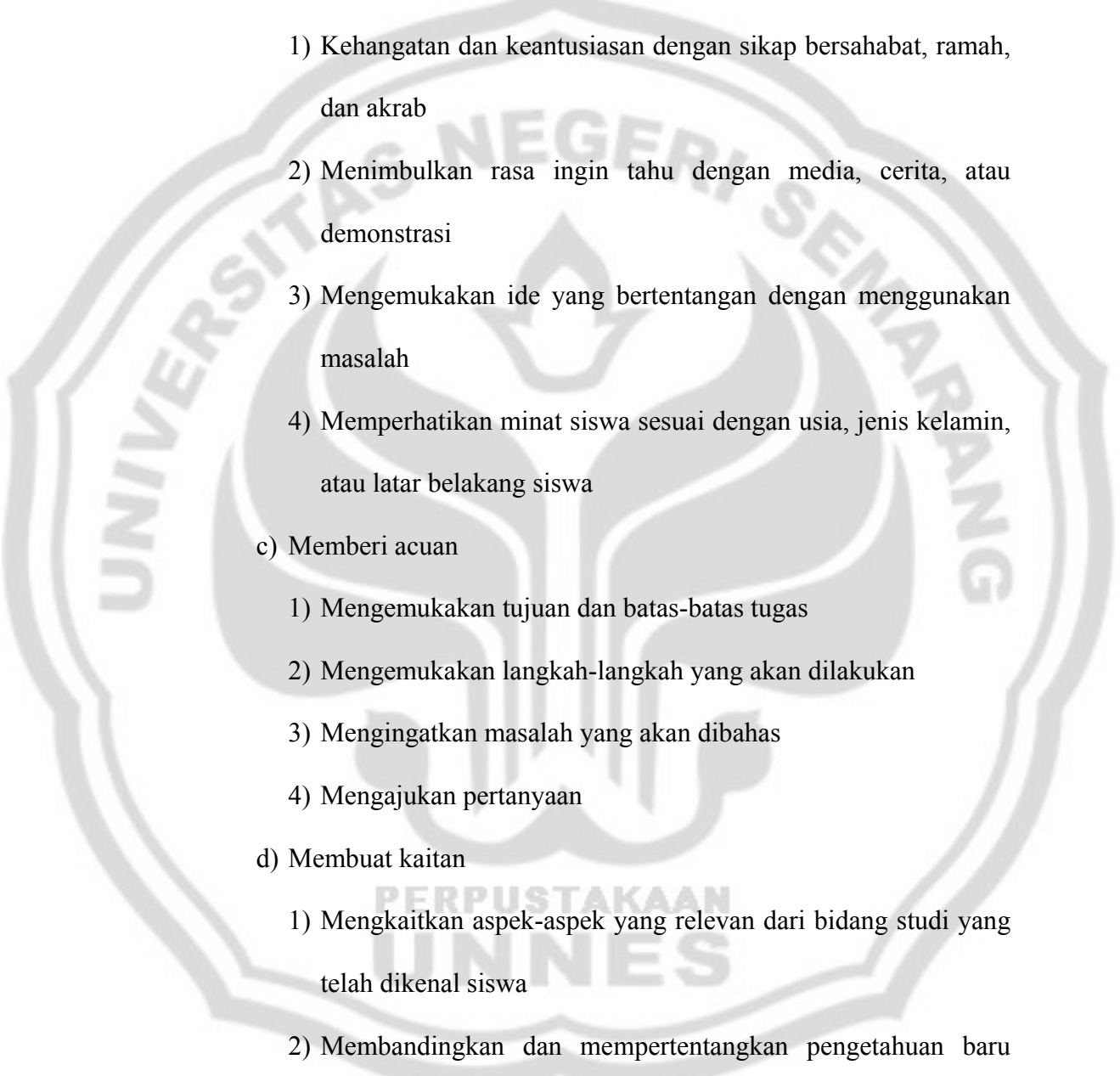
Tujuan melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran;

1. Perhatian siswa tumbuh dan berkembang.
2. Siswa tahu batas tugas yang harus dikerjakan.
3. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang apa yang dipelajari.
4. Siswa mengetahui hubungan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang akan dipelajari.
5. Siswa dapat merangkum fakta, keterampilan dan konsep.
6. Guru mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau tingkat mengajarnya.

Komponen keterampilan membuka pelajaran:

a) Menarik perhatian siswa dengan:

- 1) Gaya mengajar yang bervariasi

- 
- 2) Penggunaan alat bantu mengajar
 - 3) Pola interaksi yang bervariasi
 - b) Menimbulkan motivasi dengan:
 - 1) Kehangatan dan keantusiasan dengan sikap bersahabat, ramah, dan akrab
 - 2) Menimbulkan rasa ingin tahu dengan media, cerita, atau demonstrasi
 - 3) Mengemukakan ide yang bertentangan dengan menggunakan masalah
 - 4) Memperhatikan minat siswa sesuai dengan usia, jenis kelamin, atau latar belakang siswa
 - c) Memberi acuan
 - 1) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas
 - 2) Mengemukakan langkah-langkah yang akan dilakukan
 - 3) Mengingatkan masalah yang akan dibahas
 - 4) Mengajukan pertanyaan
 - d) Membuat kaitan
 - 1) Mengkaitkan aspek-aspek yang relevan dari bidang studi yang telah dikenal siswa
 - 2) Membandingkan dan mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui
 - 3) Menjelaskan konsep atau pengertian materi yang dipelajari secara global sebelum membahasnya secara rinci

Komponen keterampilan menutup pelajaran:

a) Meninjau kembali

- 1) Merangkum inti pelajaran
- 2) Membuat ringkasan

b) Mengevaluasi

- 1) Mendemonstrasikan keterampilan
- 2) Mengaplikasikan ide baru dalam situasi lain
- 3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri
- 4) Soal-soal tertulis

(Tim dosen PGSD, 2002: 7-9)

b. Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut

Keterampilan bertanya dasar adalah kemampuan untuk menciptakan ilmu pada siswa dengan memberikan pertanyaan yang jawabannya masih bersifat sederhana.

Tujuan melaksanakan keterampilan bertanya dasar:

1. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan.
2. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat belajar siswa.
3. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
4. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
5. Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi.

6. Menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar:

a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

- 1) Gunakan kata-kata yang dapat dipahami siswa
- 2) Sesuaikan pertanyaan dengan kemampuan dan perkembangan siswa

b) Pemberian acuan

- 1) Sebelum memberikan pertanyaan berikan acuan yang berupa informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan
- 2) Pemberian acuan memungkinkan siswa untuk mengolah informasi guna menemukan jawaban dan menolong siswa untuk mengarahkan pikirannya pada topik yang dibicarakan
- 3) Pemberian acuan dapat diberikan pada permulaan pelajaran atau saat pembelajaran berlangsung

c) Pemusatan

- 1) Untuk mengajukan pertanyaan mulailah dengan materi yang berfokus luas, kemudian baru beralih ke materi yang lebih sempit

d) Penyebaran

- 1) Meratakan pertanyaan
- 2) Tujukan pertanyaan kepada seluruh siswa
- 3) Kemudian tujukan pertanyaan kepada siswa tertentu
- 4) Sebarkan respon kepada siswa yang lain

e) Pemberian waktu berpikir

- 1) Pemberian waktu berpikir diperlukan guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban
- 2) Sesudah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu berpikir beberapa detik, kemudian baru menunjuk seorang siswa untuk menjawab

f) Memberikan tuntunan

Pemberian tuntunan dilakukan dengan:

- 1) Mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain
- 2) Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana
- 3) Mengulangi penjelasan sebelumnya

Keterampilan bertanya lanjut adalah kemampuan yang merupakan lanjutan keterampilan bertanya dasar yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi, dan mendorong agar siswa dapat mengambil inisiatif sendiri.

Tujuan melaksanakan keterampilan bertanya lanjut:

1. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisasi, dan menilai informasi yang didapat.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lengkap dan relevan.

3. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mengemukakan ide-ide kepada anggota kelompoknya secara timbal balik.
4. Memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk memperoleh sukses melebihi yang biasa dicapai.

Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjut:

a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

- 1) Mengingat
- 2) Memahami
- 3) Menerapkan
- 4) Menganalisa
- 5) Mengevaluasi
- 6) Membuat kreasi

b) Urutan pertanyaan

- 1) Pertanyaanurut dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi

c) Penggunaan pertanyaan pelacak

- 1) Klasifikasi
- 2) Meminta siswa memberikan alasan
- 3) Meminta ketepatan jawaban
- 4) Meminta jawaban yang relevan
- 5) Meminta contoh
- 6) Meminta jawaban yang lebih kompleks

d) Mendorong terjadinya interaksi antar siswa

1) Hindarkan peranan guru sebagai penanya sentral, dengan jalan melibatkan siswa dalam diskusi

2) Lontarkan pertanyaan siswa kepada siswa yang lain, jangan langsung dijawab oleh guru

(Tim Dosen PGSD, 2002: 12-14)

c. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan berupa penghargaan dapat menimbulkan pengaruh positif dan mendorong seseorang untuk memperbaiki dan meningkatkan usahanya.

Tujuan melaksanakan keterampilan memberi penguatan:

1. Meningkatkan perhatian siswa.
2. Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa.
3. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.
4. Memudahkan siswa belajar.

Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan:

a) Penguatan verbal

1) Kata-kata, seperti bagus, benar, tepat, ya, dsb.

2) Kalimat, seperti pekerjaanmu baik sekali, benar, teruskan, dsb.

b) Penguatan nonverbal

- 1) Gerakan badan, misalnya anggukan, acungan jempol, dsb.
- 2) Dengan cara mendekati
- 3) Penguatan dengan sentuhan
- 4) Penguatan dengan simbol atau benda
- 5) Penguatan berupa kegiatan

(Tim Dosen PGSD, 2002: 15-17)

d. Keterampilan mengadakan variasi

Proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan instruksional, dan pola serta tingkat interaksi guru dengan siswa.

Tujuan melaksanakan keterampilan mengadakan variasi:

1. Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari.
2. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan proses pembelajaran.
4. Memungkinkan murid mendapat pelayanan secara individual, kelompok atau klasikal.

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi:

a) Variasi gaya mengajar

- 1) Penggunaan suara yang bervariasi

- 2) Pemusatan perhatian
- 3) Kesenyapan dan kontak pandang
- 4) Variasi gerakan dan posisi

b) Variasi penggunaan media

- 1) Variasi penggunaan alat dengar, pandang, dan pandang dengar
- 2) Variasi pola interaksi antara guru dan murid

(Tim Dosen PGSD, 2002: 20-21)

e. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan untuk menyajikan informasi yang direncanakan dengan baik dan disajikan dengan urutan yang sistematis.

Tujuan melaksanakan keterampilan menjelaskan:

1. Membimbing siswa untuk memahami jawaban dari pertanyaan mengapa.
2. Membantu siswa memahami atau mendapatkan hukum, dalil, rumus, konsep, dll secara obyektif dan sesuai penalaran.
3. Melibatkan siswa dalam proses berpikir memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.
4. Membantu siswa menghayati sesuatu melalui proses penalaran dan pembuktian, terutama dalam situasi yang meragukan.

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan:

a) Menganalisis dan merencanakan

- 1) Yang berhubungan dengan isi pesan (materi)

2) Yang berhubungan dengan penerima pesan (siswa)

b) Penyajian penjelasan

- 1) Kejelasan. Penyajian materi harus jelas dengan memperhatikan sudut bahasa, suara, kelancaran bicara, adanya kesenyapan
- 2) Penggunaan contoh atau ilustrasi dengan pola hubungan induktif atau deduktif
- 3) Pemberian tekanan dengan jalan mengadakan variasi gaya mengajar atau membuat struktur sajian seperti ringkasan, skema, atau dapat juga memparafase

c) Balikan

- 1) Memberi pertanyaan sebagai penilaian
- 2) Melakukan tindakan sesuai hasil balikan (meneruskan atau mengulang)

(Tim Dosen PGSD, 2002: 21-22)

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah kemampuan membelajarkan anak dengan jalan menyelenggarakan proses percakapan yang teratur dengan melibatkan beberapa kelompok anak dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan untuk berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan, atau memecahkan masalah.

Tujuan melaksanakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil:

1. Melatih keterampilan guru agar dapat membimbing siswa supaya mereka dapat bermusyawarah dengan benar.
2. Mengembangkan kemampuan guru untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran diskusi kelompok kecil untuk melatih siswa agar mereka dapat menguasai konsep, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif serta berinteraksi sosial dan bebas mengemukakan pendapat.
3. Melatih pengendalian diri guru untuk tidak mendominasi proses pembelajaran.

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil:

a) Memusatkan perhatian siswa:

- 1) Merumuskan tujuan atau topik pada awal diskusi
- 2) Menegaskan kembali masalah yang dibicarakan bila timbul keraguan
- 3) Merangkum hasil pembicaraan pada setiap tahap sebelum melanjutkan

b) Memperjelas masalah atau uraian pendapat, dengan jalan:

- 1) Menguraikan kembali gagasan siswa yang kurang jelas
- 2) Meminta komentar siswa lain untuk memperjelas ide pengusul
- 3) Memberi informasi tambahan atau contoh untuk memperjelas materi

c) Menganalisis pandangan siswa yang berbeda:

- 1) Apakah perbedaan tersebut punya dasar yang kuat sebagai alasan
- 2) Memperjelas perbedaan hal-hal yang disepakati dengan yang tidak

d) Meningkatkan urunan siswa, dengan jalan:

- 1) Mengajukan pertanyaan kunci yang menantang
- 2) Memberikan contoh dengan gambar, ceritera, grafik, atau yang lain
- 3) Menghangatkan suasana dengan pertanyaan yang mengundang beda pendapat
- 4) Mendukung urunan yang tepat dengan komentar positif

e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi:

- 1) Mendorong siswa yang malu untuk berpendapat
- 2) Mencegah pembicaraan seretak
- 3) Dengan bijaksana mencegah dominasi percakapan oleh siswa tertentu
- 4) Mendorong siswa yang lain untuk mengomentari pendapat pengusul

f) Menutup diskusi:

- 1) Bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi
- 2) Memberi tidak lanjut untuk diskusi mendatang
- 3) Mengajak siswa menilai proses atau hasil diskusi

(Tim Dosen PGSD, 2002: 25-27)

g. Keterampilan dasar mengajar kelompok kecil

Pengajaran kelompok kecil adalah kegiatan guru dalam pengajaran dengan cara menghadapi beberapa kelompok siswa yang masing-masing kelompok berkisar antara 3-8 orang.

Adapun ciri-ciri pengajaran kelompok kecil adalah:

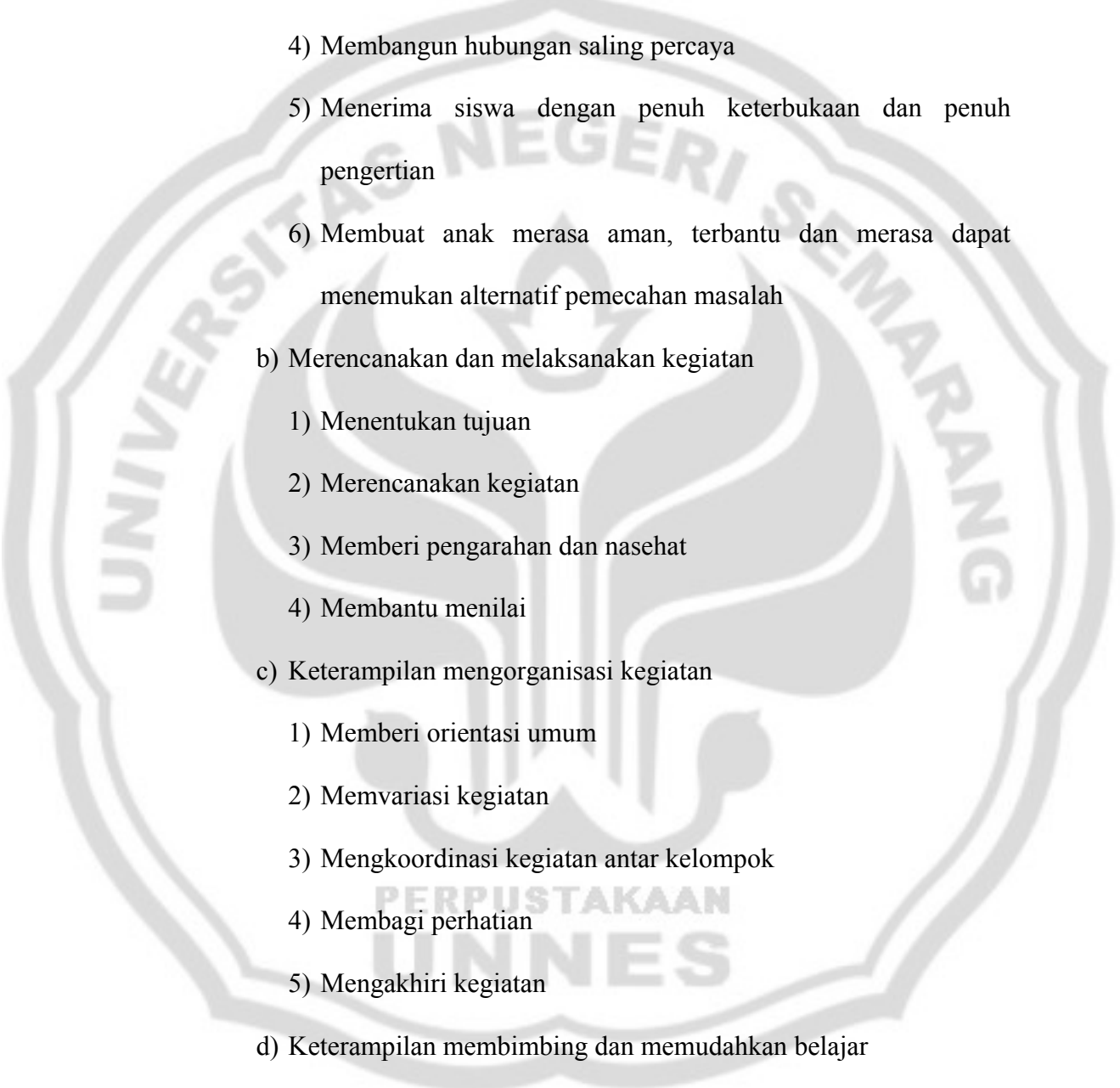
1. Adanya hubungan yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan murid
2. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan, dan minatnya masing-masing
3. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya
4. Siswa dilibatkan untuk menentukan cara belajar, tujuan dan materi yang sesuai

Tujuan melaksanakan keterampilan mengajar kelompok kecil:

1. Untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan murid dan murid dengan murid.
2. Untuk menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat kelompok.
3. Kelompok mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.

Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil:

- a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi terhadap kelompok:

- 
- 1) Menunjukkan kehangatan/kepekaan terhadap kebutuhan siswa
 - 2) Mendengarkan secara simpatik apa yang dikemukakan siswa
 - 3) Memberi respon positif terhadap buah pikiran siswa
 - 4) Membangun hubungan saling percaya
 - 5) Menerima siswa dengan penuh keterbukaan dan penuh pengertian
 - 6) Membuat anak merasa aman, terbantu dan merasa dapat menemukan alternatif pemecahan masalah
 - b) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan
 - 1) Menentukan tujuan
 - 2) Merencanakan kegiatan
 - 3) Memberi pengarahan dan nasehat
 - 4) Membantu menilai
 - c) Keterampilan mengorganisasi kegiatan
 - 1) Memberi orientasi umum
 - 2) Memvariasi kegiatan
 - 3) Mengkoordinasi kegiatan antar kelompok
 - 4) Membagi perhatian
 - 5) Mengakhiri kegiatan
 - d) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
 - 1) Memberi penguatan
 - 2) Melakukan supervisi awal, proses, dan lanjut

(Tim Dosen PGSD, 2002: 28-30)

h. Keterampilan mengajar secara perorangan

Pengajaran perorangan adalah cara pembelajaran di mana guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapat kesempatan bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perorangan.

Tujuan melaksanakan keterampilan mengajar secara perorangan:

1. Untuk menjalin hubungan yang lebih erat antara guru dengan murid.
2. Untuk menyesuaikan kecepatan belajar dan minat anak.
3. Agar dapat memberikan bantuan kepada individu sesuai dengan kebutuhannya.

Komponen-komponen keterampilan mengajar secara perorangan:

a) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan KBM

- 1) Membantu siswa memilih materi dan menyiapkan tujuan
- 2) Membantu menentukan kriteria keberhasilan, langkah serta waktunya
- 3) Bertindak sebagai penasehat bila diperlukan
- 4) Membantu siswa menilai pencapaian tujuan

b) Keterampilan mengorganisasi

- 1) Menentukan tujuan, tugas atau masalah yang harus dipecahkan
- 2) Menyediakan ruang, peralatan, menentukan alokasi waktu
- 3) Membagi perhatian dan melihat kemajuan

4) Mengakhiri kegiatan mencapai kulmunasi dengan mendapatkan kesimpulan

c) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

- 1) Hangat dan peka terhadap kebutuhan siswa
- 2) Mendengarkan secara simpatik ide siswa
- 3) Memberi respon positif terhadap buah pikiran siswa
- 4) Saling percaya yang ditunjukkan secara verbal dan nonverbal
- 5) Penuh pengertian dan terbuka
- 6) Anak merasa aman dan terbantu

d) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

- 1) Memberi penguatan
- 2) Melakukan supervisi awal, proses, dan lanjut

(Tim Dosen PGSD, 2002: 33-34)

i. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampun guru untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal yang akan sangat menunjang lancarnya proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan melaksanakan keterampilan mengelola kelas:

1. Terampil menerapkan teknik pencegahan dan penanggulangan.
2. Terampil melaksanakan komponen-komponen pengelolaan kelas.

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas:

a) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

- 1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara:

- o Memandang dengan cara seksama
 - o Gerakan mendekati siswa secara wajar
 - o Memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuan siswa dengan teguran
- 2) Membagi perhatian
- o Visual: memandang keseluruhan kelas
 - o Verbal: dengan memberikan komentar pada semua balikan dari siswa
- 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara:
- o Memusatkan perhatian kelompok dengan cara yang mempesona
 - o Meminta tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugasnya
- 4) Memberikan petunjuk tentang pengerjaan tugas dan apa yang harus dipelajari dengan singkat tetapi jelas
- 5) Menegur secara efektif
- o Terhadap siswa yang mengganggu atau berperilaku menyimpang dengan sikap tegas dan jelas
 - o Menghindari cara yang kasar, melecehkan atau menghina
 - o Menghindari ejekan yang berlebihan
- 6) Memberi penguatan dengan cara:
- o Positif dengan tujuan agar perbuatan itu diulangi
 - o Negatif dengan tujuan agar perbuatan itu ditinggalkan

b) Penciptaan kondisi yang optimal

Memodifikasi tingkah laku:

- 1) Memberi penguatan negatif
- 2) Penghapusan
- 3) Hukuman
- 4) Memberi tugas yang bersifat memimpin (bagi siswa yang menunjukkan kekuasaan)
- 5) Memberi tugas yang menunjukkan kekuatan fisik (bagi siswa yang menunjukkan kekuatan)
- 6) Memberi ekspresi wajah bagi siswa yang membalas dendam
- 7) Meratakan dan mendorong partisipasi
- 8) Mengatasi pertentangan antar pribadi atau antar kelompok

(Tim Dosen PGSD, 2002: 35-37)

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan semua kegiatan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru atau pihak-pihak lain (Yamin dan Ansori dalam Suprayitno, 2010: 18). Anak usia SD merupakan tahapan perkembangan penting dan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Kreativitas anak diekspresikan dalam berbagai bentuk tindakan atau keterampilan maka perkembangan kreativitasnya harus difasilitasi dengan arif dan bijaksana. Setiap anak mempunyai bakat yang berbeda,

baik dari segi jenis bakat maupun dari segi kualitas bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan potensi yang dibawa sejak lahir dan potensi tersebut akan terwujud apabila mendapat stimulan dari lingkungan, misalnya pengalaman dari latihan-latihan maupun pendidikan yang sesuai dan memadai (Abidin dalam Suprayitno, 2010: 18).

Dalam proses pembelajaran perlu menempatkan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar dan latar belakang siswa, serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal (Yamin dan Ansori dalam Suprayitno, 2010: 18). Guru harus dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa karena setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda. Menurut Gardner terdapat delapan kecerdasan yang dimiliki seseorang yaitu kecerdasan linguistik, logis, spasial, kinestetik jasmani, musikal, interpersonal, dan naturalis (Amstrong dalam Suprayitno, 2010: 19).

Dengan demikian dalam pengimplementasian proses pembelajaran dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran harus bermakna bagi anak. Dalam praktiknya aktivitas siswa harus lebih ditunjukkan, siswa sebagai pusat pembelajaran untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kreativitasnya.

Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran terpadu maka aktivitas belajar yang siswa lakukan pada pembelajaran menulis paragraf adalah :

1. Mengemukakan pendapat, ide, atau pertanyaan.

Berpendapat, menyampaikan ide, atau mengajukan pertanyaan merupakan bentuk kegiatan oral activities (kegiatan bertanya). Malu bertanya merupakan salah satu masalah yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan penelitian. Menurut Morgan dalam Rahmi (2010), penyebab siswa takut untuk bertanya adalah adanya tekanan pribadi. yakni siswa merasa mendapatkan tekanan dari diri sendiri ketika pertanyaannya sering dicemooh, disepelekan dan dianggap bodoh oleh lingkungannya. Tekanan pribadi ini juga muncul ketika guru mamarahi atau mengacuhkan pertanyaannya. Siswa merasa tidak dihargai dan akhirnya merasa tidak percaya diri untuk bertanya. Siswa juga akan jarang bertanya di kelas ketika guru tidak atau jarang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Winasih dalam Rahmi (2010) juga mengatakan bahwa siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar dan kurang peduli di kelas karena metode dan media pengajaran yang digunakan oleh guru dinilai sangat monoton dan membosankan.

Salah satu ciri pembelajaran aktif yaitu terciptanya sistem pembelajaran student centre learning (siswa sebagai pusat

pembelajaran), siswa aktif di dalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator. Siswa aktif berpendapat, menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan merupakan salah satu indikator dari pembelajaran aktif.

2. Melakukan pengamatan.

Pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh makhluk cerdas, terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan maupun gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan (Wikipedia, 2011). Dari pengertian di atas maka sejalan dengan metode yang guru gunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk guru hingga pada akhirnya memperoleh suatu penemuan pengetahuan.

3. Mempertanggung jawabkan tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf melalui model pembelajaran terpadu, guru menggunakan variasi metode pembelajaran. Salah satu metode yang guru gunakan adalah metode pemberian tugas. Puncak dari langkah metode pemberian tugas tersebut yaitu mempertanggung jawabkan tugas. Bentuk kegiatan dari mempertanggung jawabkan tugas, seperti :

- a) siswa membuat laporan secara tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.

b) siswa melakukan presentasi hasil kerja.

c) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes oleh guru.

4. Menunjukkan rasa senang dan antusias dalam pembelajaran.

Salah satu karakteristik dari model pembelajaran terpadu adalah menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Ramadhan (2008) menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa mencurahkan perhatian secara penuh pada belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5. Membuat konsolidasi bahan yang sudah dipelajari.

Meninjau ulang materi pelajaran dan menghubungkan dengan materi lain dan kehidupan nyata.

c. Hasil Belajar Siswa

Istilah hasil belajar berasal dari Bahasa Belanda "*prestatie*" dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne (dalam Suprijono dalam Suprayitno, 2010: 19) bahwa setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Menurut Anni dalam Suprayitno (2010: 19) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami

aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Dalam suatu proses pembelajaran, banyak segi yang sepatutnya dicapai sebagai hasil belajar, yaitu meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan serta menilai kemanfaatan suatu konsep, menyenangkan dan memberi respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari, dan diperoleh kecakapan melakukan suatu kegiatan tertentu (Sumiati dan Asra dalam Suprayitno, 2010: 20).

5. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm dalam Widodo dan Mukti (2001: 5) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Pendapat lain dari para ahli tentang Media Pengajaran:

1. Menurut Bringgs (1970)

Media pengajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Contoh : buku, film, kaset, slide, dll.

2. Menurut Gagne dan Reiser (1983)

Media pengajaran adalah alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Contoh : buku, film, tipe recorder, dll.

3. Menurut Dinje Borman Rumumpuk (1988)

Media pengajaran adalah setiap alat baik software maupun hardware yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Dari definisi diatas ditulis dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad dalam Wibowo dan Mukti (2001: 11) ciri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Fiksatif (*fixative property*)

Media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.

2. Manipulatif (*manipulatif property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3. Distributif (*distributive property*)

Memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.

Secara umum media berfungsi sebagai :

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Bagian integral (keterpaduan) dari keseluruhan situasi mengajar.
3. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.

4. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
5. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Adapun fungsi media pengajaran menurut Derek Rowntrie dalam Wibowo dan Mukti (2001: 17-19) adalah :

1. *Engange the student's motivation* (membangkitkan motivasi belajar).
2. *Recall earlier learning* (mengulang apa yang telah dipelajari).
3. *Provide new learning stimuli* (menyediakan stimulus belajar).
4. *Activate the student's response* (mengaktifkan respon peserta didik).
5. *Give speedy feedback* (memberikan balikan dengan cepat).
6. *Encourage appropriate practice* (menggalakkan latihan yang serasi).

Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan 2 arah cara :

1. Dependent media yaitu sebagai alat bantu mengajar. Sebagai alat bantu, efektivitas media ini sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru yang memakainya. Contoh : slide transparansi
2. Independent media yaitu sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Contoh : radio, tv, video, film, modul. Media jenis ini banyak digunakan dalam system pendidikan terbuka / PJJ. Media ini dapat dipakai oleh siswa

bersama guru tetapi dapat juga dipakai oleh siswa sendiri di perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai media, tanpa atau hanya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain. Media ini sering juga dipakai dalam pembelajaran klasikal.

Manfaat media dalam pengajaran adalah:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), membantu guru untuk menggunakan waktu belajar siswa secara baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi dan membuat aktivitas guru lebih terarah untuk meningkatkan semangat belajar
2. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya serta memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendakinya.
3. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan/merencanakan program pengajaran yang logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan.
4. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia untuk memanfaatkan

media komunikasi, informasi dan data secara lebih konkret dan rasional.

5. Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*) karena media pengajaran dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dan di dalam kelas serta memberikan pengetahuan langsung.
6. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan lebih luas peristiwa-peristiwa langka dan menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.

Dari paparan di atas, maka semakin jelas bahwa media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukkseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran yang tidak terbatas dalam menciptakan, menggunakan maupun mengembangkan media pengajaran (Ely dalam Danim dalam Wibowo dan Mukti, 2001: 31)

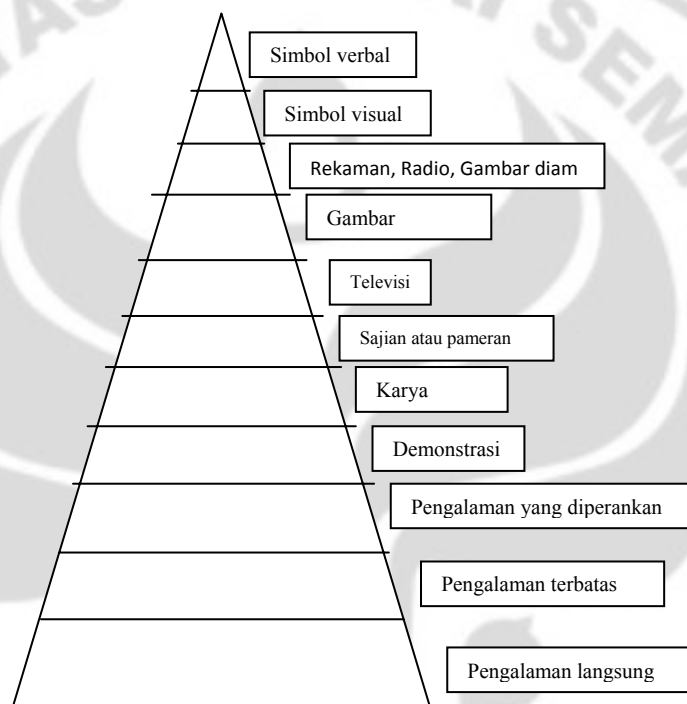
Kalau sistem belajar mengajar seperti ini dapat diterapkan, ada beberapa keuntungan yang diperoleh :

1. Guru mempunyai lebih banyak waktu untuk membantu siswa yang lemah.
2. Siswa akan belajar secara aktif.

3. Siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing.

Kalau sistem ini akan digunakan, guru perlu membuat persiapan yang matang dan perlu menyediakan media dan peralatan belajar yang cukup.

KERUCUT PENGALAMAN EDGAR DALE



(Wibowo dan Farida, 2001: 33)

Kerucut di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi letak suatu jenis media dalam kerucut tersebut makin tinggi derajat keabstrakannya dan dengan demikian makin sempit totalitas yang disajikan.

Pada media seperti gambar diam, gambar bergerak, film, rekaman, video, dan audio, atau radio mampu menyajikan

pengalaman nyata secara integrative, sehingga dapat membantu siswa dalam mengintegrasikan pengalaman tersebut dengan pengalaman yang sebelumnya sudah ada padanya. Jenis media tersebut mampu merekam dan menyajikan obyek, peristiwa dan prosedur sesuai keadaan aslinya.

Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik, peta, dan sejenisnya
2. *Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. *Projected still media* : *slide; over head proyektor (OHP), in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang

bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatangunaan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

6. Model Pembelajaran

a. Pendekatan Whole Language

Model Whole Language merupakan model pembelajaran bahasa yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa merupakan sesuatu yang utuh, yang tidak memisahkan aspek-aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa disajikan dalam satu kesatuan yang padu antara menyimak, membaca, berbicara, menulis, sastra, dan unsur kebahasaan. Semuanya disajikan secara proporsional sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Sundari, 2007: 45). Selanjutnya (Sundari, 2007: 46) mengatakan bahwa model tersebut dikembangkan berdasarkan berbagai wawasan dan hasil penelitian serta berbagai bidang ilmu, antara lain bahasa, psikolinguistik, sosiolinguistik, antropologi, dan pendidikan. Menurut Depdikbud (2004: 14), menyatakan bahwa model whole language memiliki ciri khusus sebagai berikut:

1. Belajar bahasa akan berlangsung dengan mudah karena sifatnya padu, nyata, relevan, bermakna, dan berfungsi dalam konteks berbahasa yang sebenarnya.
2. Para siswa akan mempelajari unsur kebahasaan secara *simultan* atau serempak saat pembelajaran keterampilan berbahasa berlangsung dalam konteks pemakaian bahasa yang sebenarnya.

3. Para siswa mempelajari bahasa sama dengan membangun makna sesuai dengan konteks.
4. Perkembangan bahasa siswa merupakan suatu proses pembentukan kemampuan personal sosial.

Dalam model Whole Language, aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa. Guru hanya berperan sebagai mediator, pengarah, dan pembantu siswa belajar. Aminudin (1997: 33) menjelaskan peran guru dalam model Whole Language sebagai berikut:

1. Guru sebagai model, dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa guru harus menjadi contoh dari perwujudan aktivitas berbahasa siswa.
2. Guru sebagai fasilitator, guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mengembangkan dan menemukan pemahaman yang nyata.
3. Guru sebagai pembelajar, guru harus mempelajari segala sesuatu yang dipelajari siswa dan mempelajari segala kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar serta segera memberikan solusinya.
4. Guru sebagai peneliti, guru harus selalu mengamati gejala yang berhubungan dengan minat, motivasi, dan proses belajar siswa. Guru harus selalu mengumpulkan data mengenai perkembangan kemajuan siswa dalam belajar dan melakukan refleksi terhadap data yang ditemukan.

5. Guru sebagai dinamisor, guru harus bersahabat dengan siswa, harus mampu memanfaatkan berbagai bentuk penguatan kepada siswa, misalnya pujian, hadiah, dan sebagainya.

b. Model Pembelajaran Terpadu

Menurut Trianto (2010: 53), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Ada beragam model pembelajaran terpadu menurut Trianto (2010: 39) seperti, pembelajaran terpadu model connected, pembelajaran terpadu model webbed, dan pembelajaran terpadu model integrated. Dari ketiga model pembelajaran terpadu tersebut memiliki kelebihan masing-masing, yaitu:

1. Pembelajaran terpadu model connected

- a) Dengan pengintegrasian ide-ide interbidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu.
- b) Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi.

- c) Mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah.

2. Pembelajaran terpadu model webbed

- a) Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar.
- b) Dapat dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
- c) Memudahkan perencanaan.
- d) Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa.
- e) Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan, dan ide-ide berbeda yang terkait.

3. Pembelajaran terpadu model integrated

- a) Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi.
- b) Memotivasi siswa dalam belajar.
- c) Tipe terintegrasi, memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu waktu.

Dari uraian model pembelajaran terpadu diatas peneliti bersama kolaborator selaku guru kelas III B, memilih model pembelajaran terpadu model webbed atau biasa disebut model pembelajaran terpadu jaring laba-laba sebagai solusi. Menurut Trianto (2010: 41), pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema

tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi antara guru dan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini di kembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.

Kelebihan penggunaan model jaring laba-laba bagi guru meliputi :

1. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
3. Memudahkan perencanaan.
4. Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa.
5. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Kelebihan penggunaan model jaring laba-laba bagi siswa meliputi :

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integrative.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa - yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di

luar kelas.

5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

(Jaino dan Hartati, 2009: 37-38)

Pembelajaran tematik memerlukan perencanaan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu (1) memilih tema, (2) mengorganisir tema, (3) mengumpulkan bahan dan sumber, (4) merancang kegiatan dan proyek, dan (5) mengimplementasikan satuan pelajaran.

1. Memilih Tema

Menurut Trianto (2010: 58), prinsip pengalihan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran terpadu. Dengan demikian dalam penggalian tema tersebut hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran;
- b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya;
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak;

- d) Tema dikembangkan harus mewadahi sebagian besar minat anak;
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar;
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat;
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2. Mengorganisasikan Tema

Pengorganisasian tema dilakukan dengan menggunakan jaringan topik.

3. Mengumpulkan Bahan dan Sumber

Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran berdasarkan buku paket tidak hanya dalam mendesain, melainkan juga berbagai bahan yang digunakan. Inilah beberapa sumber:

- a. Sumber-sumber yang tercetak
- b. Sumber-sumber visual
- c. Sumber-sumber literatur
- d. Artifac

4. Mendesain Kegiatan dan Proyek

Inilah beberapa saran:

- a. Integrasikan bahasa - membaca, menulis, berbicara, dan mendengar.

- b. Hendaknya bersifat holistik.
 - c. Tekankan pada pendekatan “hands – on, minds-on”.
 - d. Sifatnya lintas kurikulum
5. Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik.

Beberapa kemungkinan implementasi :

- a. Lakukan pembelajaran tematik sepanjang hari, untuk beberapa hari.
- b. Lakukan pembelajaran tematik selama setengah hari, untuk beberapa hari.
- c. Gunakan pembelajaran tematik untuk satu atau dua mata pelajaran.
- d. Gunakan pembelajaran tematik untuk beberapa mata pelajaran.
- e. Gunakan pembelajaran tematik untuk kegiatan lanjutan.

Menurut Trianto (2010: 59-61), ada beberapa alasan yang mendasari pelaksanaan pembelajaran terpadu, antara lain:

- a. Dunia anak adalah dunia nyata.

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran.

- b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisasi.

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu obyek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru anak menjadi “arsitek” pembangun gagasan baru. Guru dan orang tua hanya sebagai “fasilitator” atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak mendapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika pembelajaran yang sudah dipelajari dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.

Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh.

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

f. Efisien waktu.

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

Menurut Depdikbud (1996: 3) dalam Trianto (2010: 61-63)

mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

1) Holistik.

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

2) Bermakna.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermanaan konsep yang dipelajari. Dan diharapkan anak mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.

3) Aktif.

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan

mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

4) Otentik.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan.

B. Kajian Empiris

- a) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sodikin dengan judul *Pembelajaran terpadu model webbed dengan tema kebutuhan sehari-hari : sebuah alternatif pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa (1) dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) siswa dapat lebih bergairah dalam kelompoknya maupun di dalam kelas pada saat berdiskusi; (3) tanggapan dari siswa terhadap penerapan pembelajaran terpadu adalah positif.
- b) Penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarno dengan judul *Pembelajaran terpadu model webbed [jaring laba-laba] dengan tema krisis energi untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap siswa di Sekolah Dasar : penelitian tindakan untuk kelas V di salah satu sekolah dasar negeri*

Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran terpadu model webbed dapat meningkatkan pemahaman konsep dan sikap secara signifikan, (2) Pembelajaran terpadu model webbed dapat memotivasi siswa untuk belajar, lebih mengakrabkan hubungan antara guru dengan murid, serta murid lebih berani mengemukakan pendapat.

- c) Penelitian yang telah dilakukan oleh Lilik Suhariyanti dengan judul *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba (Webbed Model) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas III SDN Bandar Lor II Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)*. Dari penelitian yang dilakukan Lilik Suhariyanti menyimpulkan bahwa 1) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu model *WEBBED*/pendekatan tematik dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Bandar Lor II Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011 III semua siswa (100%) meningkat skornya. 2) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu model *WEBBED*/pendekatan tematik dengan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Bandar Lor II Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2010/2011, karena 96% skor siswa meningkat.

C. Kerangka berpikir

Dari kajian teori yang telah dibahas, ditetapkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Berdasarkan data awal hasil pengamatan dan wawancara dengan kolaborator bahwa beberapa faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya keterampilan menulis paragraf adalah peran guru di dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang masih berpusat pada guru sebagai sumber informasi sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif dan hanya mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran menyebabkan siswa kurang maksimal menerima pelajaran karena siswa dituntut untuk menulis paragraf dengan tema yang belum dikuasai. Tidak tersedianya media pembelajaran menyebabkan penyampaian materi pelajaran kurang menarik.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami keterampilan menulis paragraf maka faktor peran guru, metode yang digunakan, serta ketersediaan media pembelajaran harus diperhatikan. Agar kemampuan siswa dalam memahami keterampilan menulis paragraf meningkat maka guru harus berperan aktif sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran, bukan sebaliknya guru yang mendominasi pembicaraan dalam pembelajaran sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi pasif. Untuk pemilihan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, minat siswa, serta pengetahuan dasar siswa. Mecermati kurikulum KTSP bahwa adanya

keterkaitan materi-materi Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain, maka supaya materi Bahasa Indonesia dapat dipahami siswa secara lebih bermakna dan guru dapat menyampaikan materi Bahasa Indonesia secara lebih efisien maka model yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis paragraf adalah model pembelajaran terpadu. Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar-gambar sebagai petunjuk menyusun paragraf sebagai alat evaluasinya.

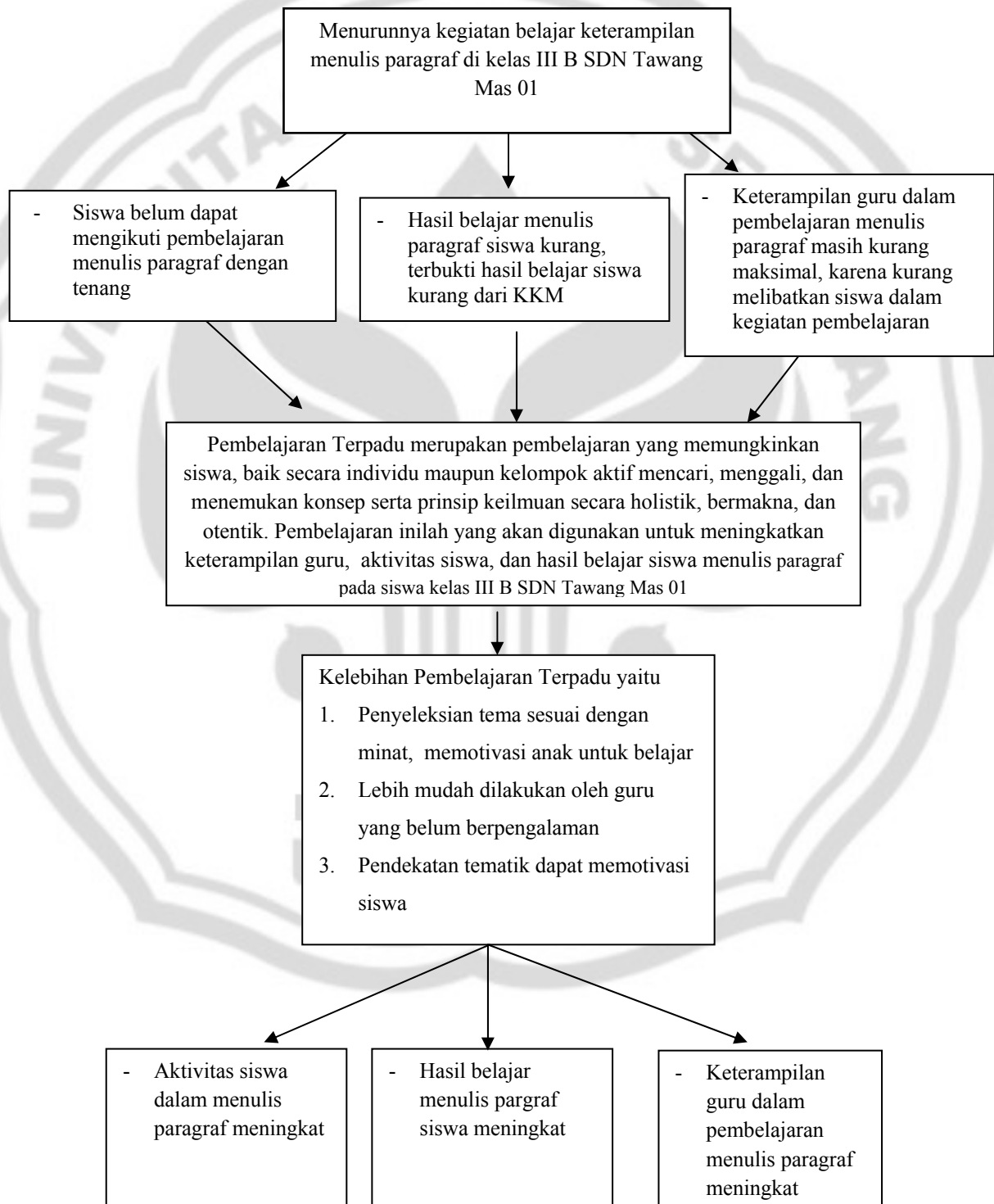
Dalam belajar keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu baik guru maupun siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran. Sebelum menyampaikan pelajaran guru harus menentukan tema dan mempersiapkan rancangan materi yang saling terkait antar kompetensi dasar sesuai dalam kurikulum, guru juga harus menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar sebagai petunjuk menyusun paragraf dan lembar kerja siswa. Sedangkan siswa dalam pembelajaran akan mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk menulis paragraf serta menggali ide-ide untuk dituangkan dalam bentuk paragraf.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih bermakna serta lebih efisien sehingga guru mempunyai banyak waktu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Model pembelajaran terpadu juga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena dalam pembelajaran menggunakan media

pembelajaran gambar-gambar sebagai petunjuk menyusun paragraf sehingga siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Berikut bagan alur kerangka berpikir:

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.



D. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang meningkat.

1. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf meningkat.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu aktivitas siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dalam keterampilan menulis paragraf meningkat.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu hasil belajar siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dalam keterampilan menulis paragraf meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- a. Menentukan tema pembelajaran
- b. Menelaah materi pembelajaran beserta indikator keterampilan menulis paragraf.
- c. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran terpadu.
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar sebagai alat bantu menulis paragraf.
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes keterampilan proses dan lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas (Arikunto, 2008: 18). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 2 siklus.

Siklus pertama yaitu menulis paragraf berdasarkan urutan gambar dan siklus kedua yaitu menulis paragraf dengan berdasarkan gambar yang diacak.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2008: 19). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2008: 19). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar yang diperoleh dalam keterampilan menulis paragraf, apakah sudah tuntas dan efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

A. Siklus Pertama

a. Perencanaan

1) Menyusun RPP dengan tema “Lingkungan”

- 2) Mempersiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan pokok bahasan dan lembar kerja siswa.
 - 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar lingkungan yang bersih, gambar para siswa, sedang membersihkan lingkungan, gambar alat-alat kebersihan, gambar lingkungan yang kotor.
 - 4) Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes keterampilan proses, lembar kerja siswa, dan lembar soal.
 - 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Mengkondisikan siswa.
 - 2) Apersepsi.
 - 3) Menyampaikan tema pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
 - 4) Menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran.
 - 5) Menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - 6) Menampilkan gambar di depan kelas melalui LCD dan membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing siswa serta gambar-gambar tentang lingkungan yang telah diurutkan.
 - 7) Siswa berusaha untuk memahami gambar-gambar yang telah diberikan dan kemudian mengerjakannya untuk menyusun gambar yang ada menjadi sebuah paragraf yang padu/lengkap.

- 8) Setelah selesai, perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan paragraf yang telah disusun bersama, untuk diperdengarkan kepada siswa lain.
- 9) Masing-masing siswa mengumpulkan hasil pekerjaan menulis paragraf, yang telah mereka kerjakan dalam diskusi kelompok.
- 10) Evaluasi dan kesimpulan pembelajaran.
- 11) Tindak lanjut. Bagi siswa yang belum tuntas mendapatkan remedial, sedangkan siswa yang sudah tuntas mendapatkan pengayaan.
- 12) Pemberian tugas rumah bagi siswa, untuk membuat sebuah paragraf tentang lingkungan tempat tinggal mereka.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 1.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada siklus 1.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

1. Menyusun RPP dengan tema “Lingkungan”
2. Mempersiapkan buku pelajaran yang relevan dan lembar kerja siswa.
3. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar lingkungan yang bersih, gambar siswa sedang membersihkan halaman sekolah, gambar alat-alat kebersihan, dan gambar lingkungan yang kotor.
4. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes keterampilan proses dan lembar kerja siswa.
5. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Mengkondisikan siswa.
2. Apersepsi.
3. Menyampaikan tema dan kompetensi dasar pembelajaran.
4. Menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran.
5. Menjelaskan materi pelajaran serta memberikan petunjuk dalam membuat paragraf berdasarkan gambar.

6. Menampilkan gambar di depan kelas melalui LCD dan membagikan siswa lembar kerja yang telah disediakan untuk membantu siswa dalam menulis paragraf sesuai dengan gambar yang ditampilkan.
7. Siswa menyusun gambar lingkungan sekolah yang telah dibagikan agar menjadi gambar yang urut berdasarkan pengalaman mereka berada di lingkungan sekolah.
8. Siswa diminta mengamati gambar dan menyebutkan nama-nama pohon yang berada di dalam gambar lingkungan sekolah mereka.
9. Siswa bekerja sama membuat paragraf berdasarkan gambar yang telah dibagi dan telah diurutkan oleh siswa.
10. Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaan dan salah satu perwakilan siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas..
11. Evaluasi dan guru memberi kesimpulan tentang bagaimana lingkungan yang bersih dapat menghindarkan siswa dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman maupun virus yang dibawa oleh serangga seperti nyamuk.
12. Tindak lanjut. Bagi siswa yang belum tuntas mendapatkan remedial, sedangkan siswa yang sudah tuntas mendapatkan pengayaan.

c. Observasi

1. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.
2. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.

d. Refleksi

1. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 2.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 2.
3. Membuat kesimpulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan dan guru kelas III B. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf
- c. Hasil belajar keterampilan menulis paragraf

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan wawancara.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar aktivitas guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, aktivitas guru, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal menulis paragraf.

2. Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis paragraf.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, serta wawancara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, dokumentasi, dan wawancara.

a. Metode observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Junaidi, 2009)

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu.

b. Metode tes

Tes adalah prosedur yang sistematis, artinya (a) item-item dalam tes disusun dengan cara dan aturan tertentu, (b) prosedur administrasi dan pemberian angka (skoring) tes harus jelas dan dispesifikasikan secara terperinci, dan (c) setiap orang yang mengambil tes tersebut harus mendapat item-item yang sama dan dalam kondisi yang sebanding (Alim, 2009). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo, 2006). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf.

d. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi interaksional antara dua pihak. Cara pertukaran yang digunakan adalah cara verbal dan non verbal serta memiliki tujuan tertentu yang spesifik (Rizky, 2009). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan KBM dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase.

Adapun rumus presentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = Persentase Komulatif

$\sum n$ = Jumlah Frekuensi yang Muncul

N = Jumlah Total Siswa (Aqib, 2006: 40)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 KKM Keterampilan Menulis Kelas III B

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 68	Tuntas
< 68	Tidak Tuntas

Kriteria ketuntasan belajar aspek menulis kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang.

b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu, dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan proses koding untuk memperoleh kesimpulan.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur keterampilan guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis paragraf, yaitu rentangan 1-4 pada setiap aspek/ kategori yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek (√) pada:

1. Angka 1 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa kurang baik
2. Angka 2 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa cukup baik
3. Angka 3 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa baik
4. Angka 4 berarti aspek yang dilakukan oleh guru/ siswa baik sekali

Poerwanti (2008: 6.9) memberikan contoh dalam membuat instrument untuk mengukur minat peserta didik ada 10 butir. Jika rentang yang dipakai 1 sampai 5, maka skor terendah seorang peserta didik adalah 10, yakni 10×1 dan skor tertinggi 50 yakni dari 10×5 . Dengan demikian mediannya adalah $(10+50) : 2$ atau sebesar 30. Jika dibagi 4 kategori, maka skala 10-20 termasuk tidak berminat, 21-30 kurang berminat, 31-40 berminat, dan 41-50 sangat berminat.

$$\text{median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

Siswa yang mendapat jumlah skor berada diatas median maka akan mengalami ketuntasan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan siswa yang mendapat skor berada dibawah median maka mengalami ketidak tuntasan dengan kriteria yang telah ditetapkan pula.

Menurut Hadi (2004: 13) untuk mendapatkan kriteria penilaian dengan interval yang sesuai maka menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{Jarak pengukuran (R)}}{\text{Jumlah interval (n)}}$$

Keterangan:

i = lebar interval

R = jarak pengukuran (nilai maksimal – nilai minimal)

n = jumlah interval (banyaknya interval dalam penyusunan distribusi)

Menurut Poerwanti (2008: 6.15) Menentukan skor berdasarkan proporsi dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100 \%$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang muncul

St = Skor teoritis

G. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c. 80% siswa atau 32 siswa dari 40 siswa kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 68 dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Model pembelajaran terpadu yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis di SDN Tawang Mas 01 kelas III B. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi proses pembelajaran keterampilan menulis. Observasi dilakukan pada guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar siswa. Pengamatan pada guru untuk mendeskripsikan keterampilan guru baik keterampilan dasar guru maupun keterampilan dalam mengajar menggunakan Model pembelajaran terpadu. Dalam penelitian ini keterampilan guru diobservasi oleh guru kelas.

Selain pengamatan terhadap guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam keterampilan menulis. Peneliti mengamati seluruh siswa kelas III B SD Negeri Tawang Mas 01. Jumlah siswa yang diamati adalah 40 siswa. Peneliti dibantu oleh observer lain dalam mengamati aktivitas siswa. Berikut ini adalah uraian pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

1) Paparan Hasil Belajar

Dalam tindakan ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis paragraf, guru memberikan tes akhir pada siswa.

Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh hasil data seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Kriteria	Angka
Rata-rata kelas	65
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	24
Siswa belum tuntas	16
Persentase ketuntasan	60%
Persentase ketidaktuntasan	40%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis paragraf diperoleh data nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 30, dan rata-rata nilai adalah 65. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 60% sedangkan 40% siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data hasil belajar menulis paragraf dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

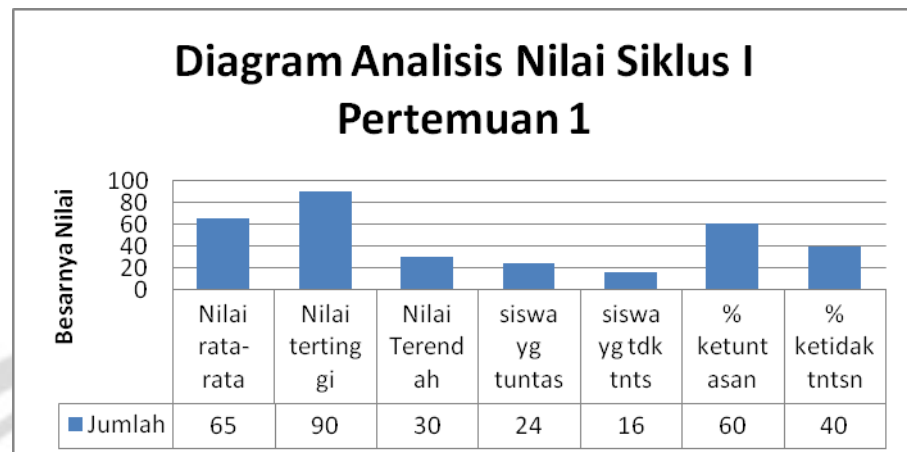


Diagram 4.1 Analisis Nilai Siklus I Pertemuan 1

2) Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

a) Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan perencanaan tindakan siklus I

- o Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu.
- o Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar seri yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis paragraf.
- o Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu pada materi menulis paragraf yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan guru.
- o Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 12 dan 19 April 2011

Pokok bahasan : Menulis paragraf

Kelas/semester : III / 2

Waktu : 2 x 35 menit

Uraian kegiatan

Kegiatan pada pertemuan ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

o Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian siswa berdoa bersama-sama, guru melakukan presensi kehadiran dengan menanyakan siapa saja yang tidak masuk sekolah hari ini dilanjutkan guru mengkondisikan kelas dan menyiapkan sumber bahan ajar. Kemudian guru memberikan apersepsi, dengan menunjukkan gambar siswa yang akan berangkat sekolah dan menanyakan tentang gambaran lingkungan sekolah mereka. Apakah lingkungan sekolah mereka dalam keadaan bersih atau dalam keadaan kotor. Hal ini membuat siswa dapat membedakan lingkungan yang bersih dan lingkungan yang kotor, sehingga guru dapat melanjutkan tentang materi cara menjaga lingkungan (IPA) dan aturan tentang menjaga kebersihan (P.Kn) dan kemudian disusun menjadi sebuah paragraf (bahasa Indonesia).

o Kegiatan inti

Eksplorasi:

Guru menjelaskan pengertian karangan secara sederhana kepada para siswa. Guru meminta para siswa menceritakan pengalamannya tentang lingkungan sekolah yang selama ini mereka ketahui. Guru memperlihatkan gambar lingkungan bersih dan lingkungan kotor, dan menjelaskan perilaku peduli terhadap lingkungan (Gambar lingkungan bersih) dan perilaku tidak peduli lingkungan (Gambar lingkungan kotor). Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa dan memperlihatkan gambar seri di depan kelas yang di dalamnya terdapat gambar siswa sedang membersihkan lingkungan yang kotor agar menjadi bersih. Guru membimbing siswa untuk menyusun gambar seri menjadi sebuah karangan yang urut dan sesuai dengan gambar.

Elaborasi:

Masing-masing siswa mengerjakan lembar kerja untuk menyusun gambar seri tersebut menjadi sebuah karangan yang urut dan sesuai dengan isi gambar. Dalam menyusun karangan tersebut, siswa diminta untuk menuliskan hal-hal yang menyebabkan lingkungan bersih dan manfaat dari lingkungan bersih tersebut. Dan bagaimana sekolah memiliki aturan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

Konfirmasi:

Guru menjelaskan setiap komponen yang ada pada gambar seri, agar siswa mengerti dalam menyusun gambar tersebut menjadi karangan yang urut. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Guru menjelaskan manfaat dari lingkungan yang bersih dan pentingnya aturan untuk membuat lingkungan selalu bersih. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang telah mengikuti pelajaran dengan baik pada hari ini.

o Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah mereka pelajari dan guru memberikan refleksi serta lembar evaluasi untuk mengetahui seberapa dalam materi yang telah siswa pelajari.

c) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1.

No.	Aspek yang diamati	Tingkat kemampuan				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Melakukan apersepsi.			√		3	B
2.	Melaksanakan jenis kegiatan			√		3	B

	sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa.						
3.	Membimbing siswa dalam pembelajaran.		√			2	C
4.	Menggunakan media gambar.			√		3	B
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas.			√		3	B
6.	Kejelasan penyampaian materi.			√		3	B
7.	Mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain.		√			2	C
8.	Ketepatan dalam mengelola waktu.		√			2	C
9.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.			√		3	B
10.	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf.		√			2	C
11.	Melakukan evaluasi.		√			2	C
12.	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai.		√			2	C
Jumlah		0	12	18	0	30	

% Keberhasilan					62,5%	
Kriteria Keterampilan Guru.						C

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran menulis paragraf dapat di ketahui bahwa:

Aspek melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah melakukan apersepsi namun apersepsi itu kurang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Apersepsi guru kurang menggali pengetahuan lama siswa bahkan apersepsi guru sudah masuk ke materi pembelajaran.

Aspek melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan, materi dan kebutuhan siswa, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, menunjukkan bahwa guru telah berpedoman pada kebutuhan siswa dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa saat pembelajaran berlangsung.

Aspek membimbing siswa dalam pembelajaran guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria C, artinya bahwa guru hanya berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa namun tidak memberikan pengarahan atas tugas yang dikerjakan.

Aspek menggunakan media gambar guru mendapat skor 3 dengan kriteria B, artinya guru telah menggunakan media pembelajaran berupa gambar seri yang menarik dan ditampilkan

melalui LCD di depan kelas untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang urut dan benar.

Aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan waktu untuk siswa membacakan hasil menulis paragraf kepada teman-teman di depan kelas.

Aspek kejelasan menyampaikan materi yang diajarkan, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan materi menulis paragraf dengan baik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa.

Aspek mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria C, artinya guru kurang bisa mengaitkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pokok bahasan dengan mata pelajaran lain sebagai sub pokok bahasan. Sehingga kurang sesuai dan kurang terlihat model pembelajaran terpadu.

Aspek ketepatan mengelola waktu pembelajaran, guru mendapat skor 2 dengan kriteria C, menunjukkan bahwa pengelolaan waktu guru dalam kelas selama pembelajaran berlangsung masih belum sesuai dengan tugas yang diberikan sehingga ada beberapa materi yang belum tersampaikan.

Apek memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru mendapat skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberi penjelasan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa, namun tidak memberi contoh.

Aspek mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria C, hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang paragraf kurang sesuai dengan materi pembelajaran atau tema pembelajaran yang telah dibuat.

Apek melakukan evaluasi, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria C, artinya bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa berupa lembar kerja siswa dan tidak memberi tugas rumah (TR) sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran lebih dalam.

Aspek melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria C, berarti pemberian kesimpulan pelajaran kepada siswa hanya disimpulkan sendiri oleh guru dan tidak ada tindak lanjut karena pengelolaan waktu yang belum sesuai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan keterampilan guru mencapai 62,5% dengan skor sebanyak 30 dan kriteria yang dicapai adalah C. Dari ke-12 aspek tersebut 6 aspek

mengalami ketidak tuntasan yaitu aspek membimbing siswa dalam pembelajaran, aspek ketepatan dalam mengelola waktu, aspek mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, aspek mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf, aspek melakukan evaluasi, dan aspek memberikan umpan balik setelah pembelajaran selesai. Sedangkan 6 aspek lainnya sudah mendapat kreteria sekurang-kurangnya baik yaitu aspek melakukan apersepsi, aspek melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa, aspek menggunakan media gambar, aspek memberikan kesempatan siswa untuk unjuk kerja di depan kelas, aspek kejelasan penyampaian materi, dan aspek memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

d) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	40	0	160	120	3	75%	B

2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	15	21	4	160	109	2,7	68%	B
3.	Menjawab pertanyaan guru	0	21	12	7	160	106	2,65	66%	B
4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	21	19	0	160	99	2,47	62%	C
5.	Sikap siswa selama pelajaran	4	19	15	2	160	95	2,38	59%	C
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	24	16	0	160	96	2,4	60%	C
7.	Bertanya pada guru	6	16	18	0	160	92	2,3	58%	C
8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	23	15	2	160	99	2,47	62%	C

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa:

Aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 40 siswa telah hadir di kelas dan menyiapkan peralatan tulis. Setiap siswa sudah memiliki buku paket bahasa Indonesia yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah, persentase keberhasilan pada aspek ke-1 adalah 75% dan masuk dalam kriteria penilaian Baik (B) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3. Oleh karena itu, dapat dijadikan pertimbangan pada pertemuan selanjutnya.

Aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, 15 siswa hanya mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 21 siswa mendengar dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tetapi hanya mengikuti teman, dan 4 siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tanpa mengikuti teman lainnya. Sehingga persentase aspek ke-2 adalah sebesar 68% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,7. Oleh karena itu dapat dijadikan pertimbangan pada pertemuan selanjutnya.

Aspek menjawab pertanyaan guru pada sintak eksplorasi, 21 siswa menjawab pertanyaan guru tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan. Tetapi terdapat 12 siswa yang menjawab sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan terdapat 7 siswa yang terlihat aktif dan menjawab 3 pertanyaan

guru secara cepat. Sehingga presentase aspek ke-4 adalah 66% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,65. Oleh karena itu dapat dijadikan pertimbangan pada pertemuan selanjutnya.

Aspek mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 21 siswa mengerjakan tugas tetapi salah, dan 19 siswa mengerjakan tugas dengan benar. Sehingga persentase aspek ke-4 sebesar 61% dengan kriteria penilaian Cukup (C), dan rata-rata skor yang diperoleh 2,4. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut pada pertemuan kedua guna perbaikan siklus I.

Ketika guru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran terpadu, terlihat 4 siswa tidak memperhatikan, 19 siswa mengikuti pelajaran tetapi kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, 15 siswa mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru, dan 2 siswa mengikuti pelajaran, memperhatikan, dan menanggapi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga persentase aspek ke-5 adalah 59% dengan kriteria Cukup (C), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,38. Oleh karena itu diperlukan tindak lanjut pada pertemuan kedua guna perbaikan siklus I.

Aspek menyelesaikan tugas tepat waktu. Aspek ini terjadi ketika guru menjelaskan kembali (konfirmasi) hasil kerja siswa berupa latihan soal. Dari 40 siswa yang mengerjakan latihan soal terdapat 24 siswa yang hasil pekerjaan masih kurang dan terlambat

mengumpulkan dan 16 siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya secara lengkap dan tepat waktu. Sehingga persentase aspek ke-6 adalah 60% dengan kriteria Cukup (C) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,4. Oleh karena itu diperlukan tindak lanjut pada pertemuan kedua guna perbaikan siklus I.

Aspek mengajukan pertanyaan pada guru, 6 siswa tidak bertanya sama sekali pada guru dan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, 16 siswa mengajukan pertanyaan tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran, dan 18 siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga persentase aspek ke-2 sebesar 58% dengan kriteria Cukup (C), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,3. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut pada pertemuan kedua guna perbaikan siklus I.

Aspek menanggapi umpan balik yang dilakukan oleh guru. Dari 40 siswa yang hadir, 23 siswa mendengar tetapi hanya diam dan tidak menanggapi umpan balik dari guru, 15 siswa menjawab umpan balik yang diberikan guru namun hanya mengikuti teman, dan 2 siswa menanggapi umpan balik dan menjawab pertanyaan guru. Sehingga pada aspek ke-8 ketercapaian indikator mencapai 61% dengan kriteria Cukup (C) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,4. Oleh karena itu diperlukan tindak lanjut pada pertemuan kedua guna perbaikan siklus I.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa dari 8 aspek yang dinilai, terdapat 3 aspek yang mengalami ketuntasan yaitu aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, dan aspek menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan 5 aspek yang lainnya belum mengalami ketuntasan, yaitu aspek mengerjakan tugas yang diberikan dari guru, aspek sikap siswa selama pelajaran, aspek menyelesaikan tugas tepat waktu, aspek bertanya pada guru, dan aspek menanggapi umpan balik dari guru. Dan dari ke-8 aspek tersebut ketuntasan klasikal mencapai 61% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 19 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 20 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa.

e) Hasil Observasi Keterampilan Menulis

Hasil pengamatan keterampilan menulis siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesesuaian judul dengan paragraf	0	19	21	0	160	101	2,5	63%	C

2.	Menentukan ide pokok dalam paragraf	0	15	25	0	160	105	2,6	65%	B
3.	Kesinambungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas	0	21	19	0	160	99	2,47	62%	C
4.	Kerapian dalam menulis paragraf	5	19	14	2	160	95	2,38	59%	C
5.	Tanda baca dalam menulis paragraf	0	19	15	6	160	107	2,6	66%	B
Jumlah								12,6		
Rata-rata skor								2,53		
Persentase									63%	C

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 5 aspek yang dinilai, 2 aspek mengalami ketuntasan yaitu aspek menentukan ide pokok dan aspek memberi tanda baca dalam paragraf, sedangkan 3 aspek lainnya mengalami ketidaktuntasan. Rata-rata skor 2,53 dengan persentase 63%, kriteria Cukup (C).

b. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

1) Paparan Hasil Belajar

Dalam tindakan ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis paragraf, guru memberikan tes akhir pada siswa. Dalam tes akhir ini siswa mengerjakan soal tertulis yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh hasil data seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

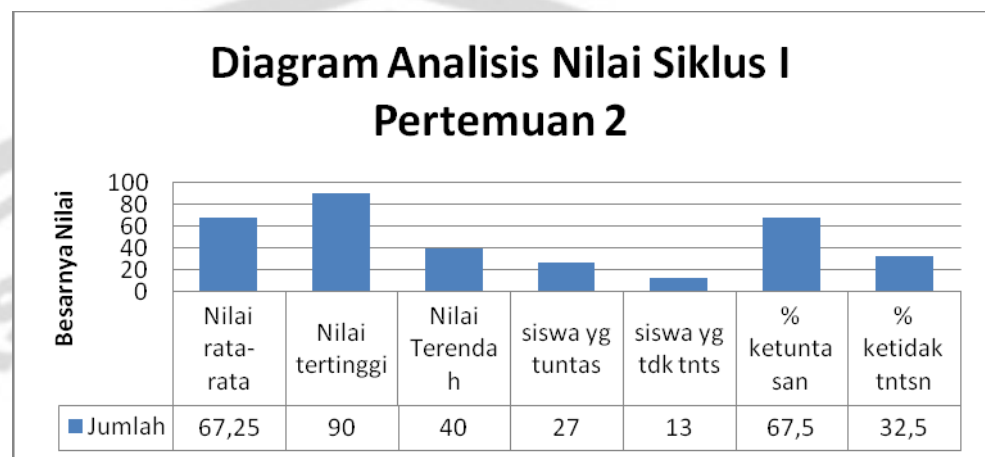
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Kriteria	Angka
Rata-rata kelas	67,25
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	27
Siswa belum tuntas	13
Persentase ketuntasan	67,5%
Persentase ketidaktuntasan	32,5%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia menulis paragraf diperoleh data nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 40, rata-rata nilainya adalah 67,25. Persentase ketuntasan hasil belajar 67,5% sedangkan 32,5% siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data hasil belajar menulis paragraf dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.2 Analisis Nilai Siklus I Pertemuan 2



2) Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

a) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil pengelolaan pembelajaran guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Tingkat kemampuan				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Melakukan apersepsi.			√		3	B
2.	Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa.				√	4	A

3.	Membimbing siswa dalam pembelajaran.		√			2	C
4.	Menggunakan media gambar.				√	4	A
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas.			√		3	B
6.	Kejelasan penyampaian materi.				√	4	A
7.	Mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain.			√		3	B
8.	Ketepatan dalam mengelola waktu.		√			2	C
9.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.			√		3	B
10.	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf.			√		3	B
11.	Melakukan evaluasi.			√		3	B
12.	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai.			√		3	B
Jumlah		0	4	21	12	37	
% Keberhasilan						77,08%	

Kreteria Keterampilan Guru.						B
-----------------------------	--	--	--	--	--	---

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran menulis paragraf dapat di ketahui bahwa:

Aspek melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah melakukan apersepsi namun apersepsi itu kurang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Apersepsi guru kurang menggali pengetahuan lama siswa bahkan apersepsi guru sudah masuk ke materi pembelajaran.

Aspek melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi dan kebutuhan siswa, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru memberikan contoh untuk membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran yang diajarkan.

Aspek membimbing siswa dalam pembelajaran, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria C, hal ini menunjukkan bahwa guru hanya berkeliling kelas untuk melihat hasil pekerjaan siswa tanpa mengarahkan atau membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Aspek menggunakan media gambar, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya guru telah menggunakan media

gambar yang menarik dan siswa lebih mengerti penjelasan guru dengan melihat gambar yang diperlihatkan guru melalui media LCD di depan kelas.

Aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja didepan kelas, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru memberi kesempatan pada siswa untuk dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas dan dilihat oleh teman-temannya.

Aspek berikutnya adalah kejelasan penyampaian materi yang diajarkan, guru mendapat skor 4 dengan kriteria A, menunjukkan bahwa guru telah dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan lancar, sehingga siswa menerima dengan jelas materi yang disampaikan.

Aspek mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru dapat memperlihatkan keterkaitan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain sehingga model pembelajaran terpadu terlihat didalamnya. Hal ini juga membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang telah lalu, karena pembelajaran terpadu mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran lain.

Aspek ketepatan dalam mengelola waktu, guru mendapat skor 2 dengan kriteria C, Hal ini menunjukkan bahwa guru selesai tepat waktu namun ada beberapa materi yang belum tersampaikan.

Aspek memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan guru memberikan penjelasan pada setiap pertanyaan yang diajukan oleh para siswa.

Aspek mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya guru telah mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menangkap dan memberikan jawaban yang tepat kepada guru.

Aspek melakukan evaluasi, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, menunjukkan bahwa guru telah melakukan evaluasi dengan memberikan tugas rumah dan latihan soal untuk melatih siswa agar bisa mendalami materi yang diajarkan.

Aspek melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, berarti guru telah memberi kesimpulan pelajaran kepada para siswa tentang pembelajaran yang telah mereka lakukan, dan guru memberikan tindak lanjut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pengelolaan pembelajaran guru mencapai 77,08% dengan skor diperoleh sebanyak 37 dengan kriteria yang dicapai adalah B. Dari ke-12 aspek yang diamati 2 aspek mengalami ketidak tuntasan yaitu,

aspek membimbing siswa dalam pembelajaran dan aspek ketepatan dalam mengelola waktu. Sedangkan 10 aspek yang lain telah mendapatkan kriteria sekurang-kurangnya Baik (B). Kenaikan ketuntasan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 14,58%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengelolaan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	28	12	160	132	3,3	82%	B
2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	10	24	6	160	116	2,9	72%	B
3.	Menjawab pertanyaan guru	0	16	15	9	160	113	2,8	71%	B

4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	19	21	0	160	101	2,52	63%	C
5.	Sikap siswa selama pelajaran	0	20	16	4	160	104	2,6	65%	B
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	21	19	0	160	99	2,47	61%	C
7.	Bertanya pada guru	0	16	24	0	160	104	2,6	65%	B
8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	23	14	3	160	100	2,5	62%	C

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa:

Aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 28 siswa telah hadir dan mempersiapkan alat tulis berupa buku tulis, pensil, bolpoint, dan buku paket bahas Indonesia. Dan 12 siswa telah mempersiapkan alat tulis, buku paket bahasa Indonesia, dan sumber lain berupa kamus mini bahasa Indonesia. Persentase keberhasilan 82% dan masuk dalam kriteria penilaian Baik (B) dan rata-rata skor

yang diperoleh siswa adalah 3,3. Pada aspek ini mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,3 dan keberhasilan naik sebesar 7%.

Pada pengelolaan pembelajaran siswa dalam hal menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, 10 siswa hanya mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru dan tidak menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang lalu, 24 siswa mendengar dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tetapi hanya mengikuti teman, dan 6 siswa mendengar apersepsi yang disampaikan guru dan menjawab pertanyaan guru seputar pelajaran yang lalu. Persentase keberhasilan 72 % dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,9. Pada aspek ini mengalami kenaikan rata-rata 0,2 dan keberhasilan naik sebesar 4%.

Aspek menjawab pertanyaan guru pada tahap eksplorasi, 16 siswa menjawab pertanyaan guru tapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan guru, 15 siswa menjawab dengan tepat pertanyaan yang disampaikan guru, dan terdapat 9 anak yang menjawab lebih dari 3 pertanyaan yang ditanyakan guru dengan tepat. Persentase keberhasilan 71% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,8. Aspek ini mengalami kenaikan rata-rata 0,15 dan keberhasilannya naik 5%.

Aspek mengerjakan tugas yang diberikan guru, 19 siswa mengerjakan tugas yang diberikan tetapi salah dan 21 siswa mengerjakan tugas dengan benar. Persentase keberhasilan 63%

dengan kriteria Cukup (C) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,52. Pada aspek ini mengalami kenaikan rata-rata 0,12 dan keberhasilannya naik sebesar 2%.

Aspek sikap siswa selama pelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran terpadu, terlihat 20 siswa mengikuti pelajaran namun kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, 16 siswa mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, dan 4 siswa mengikuti pelajaran dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan baik serta menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Persentase keberhasilan 65% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,6. Pada aspek ini mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,22 dan keberhasilannya naik sebesar 6%.

Aspek menyelesaikan tugas tepat waktu. Aspek ini terjadi ketika guru menjelaskan kembali (konfirmasi) hasil pekerjaan siswa. Dan dari 40 siswa yang mengerjakan latihan soal terdapat 21 siswa yang hasil pekerjaannya masih kurang dan terlambat mengumpulkan dan 19 siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya secara lengkap dan tepat waktu. Persentase keberhasilan 61% dengan kriteria Cukup (C), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,47. Aspek ini mengalami kenaikan rata-rata 0,07 dan keberhasilannya naik 1%.

Aspek bertanya pada guru, 16 siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi atau tema pelajaran yang disampaikan dan 24 siswa mengajukan pertanyaan dan sesuai dengan materi atau tema pelajaran yang disampaikan. Persentase keberhasilan 65% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,6. Pada aspek ini mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,3 dan kinerhasilannya naik sebesar 7%.

Aspek menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru, terlihat 23 siswa hanya mendengar dan tidak menjawab umpan balik yang diberikan guru, 14 siswa mendengar dan menjawab umpan balik dari guru tetapi mengikuti teman-teman yang lain, dan 3 siswa mendengar dan menjawab umpan balik dari guru dengan tidak mengikuti jawaban dari teman. Melihat kondisi tersebut maka tercapai persentase keberhasilan 62% dengan kriteria Cukup (C), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 2,5. Pada aspek ini mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,1 dan persentase keberhasilannya naik sebesar 1%.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa dari 8 aspek yang dinilai, terdapat 5 aspek yang mengalami ketuntasan yaitu pada aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, aspek menjawab pertanyaan guru, aspek sikap siswa selama pelajaran. Dan aspek siswa bertanya pada guru. Sedangkan 3 aspek yang lain belum mengalami ketuntasan,

yaitu aspek mengerjakan tugas yang diberikan, aspek menyelesaikan tugas tepat waktu, dan aspek menanggapi umpan balik guru.

Dari ke-8 aspek tersebut ketuntasan klasikal mencapai 72% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 28 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 10 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 11%. Sehingga diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

c) Hasil Observasi Keterampilan Menulis

Hasil pengamatan keterampilan menulis siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesesuaian judul dengan paragraf	0	12	21	7	160	115	2,9	72%	B
2.	Menentukan ide pokok dalam paragraf	0	14	23	3	160	109	2,7	67%	B

3.	Kesinambungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas	0	18	22	0	160	102	2,5	63%	C
4.	Kerapian dalam menulis paragraf	3	20	15	2	160	98	2,45	61%	C
5.	Tanda baca dalam menulis paragraf	0	17	16	7	160	110	2,75	68%	B
Jumlah								13,3		
Rata-rata skor								2,66		
Persentase									66%	B

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 5 aspek yang dinilai, 3 aspek mengalami ketuntasan yaitu aspek kesesuaian judul dengan paragraf, aspek menentukan ide pokok, dan aspek memberi tanda baca dalam paragraf. Sedangkan 2 aspek lainnya mengalami ketidaktuntasan. Rata-rata skor 2,66 dengan persentase 66%, kriteria Baik (B).

c. Refleksi Siklus I

Pada siklus I terdapat 3 deskripsi yang dibuat yaitu deskripsi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan deskripsi hasil belajar siswa.

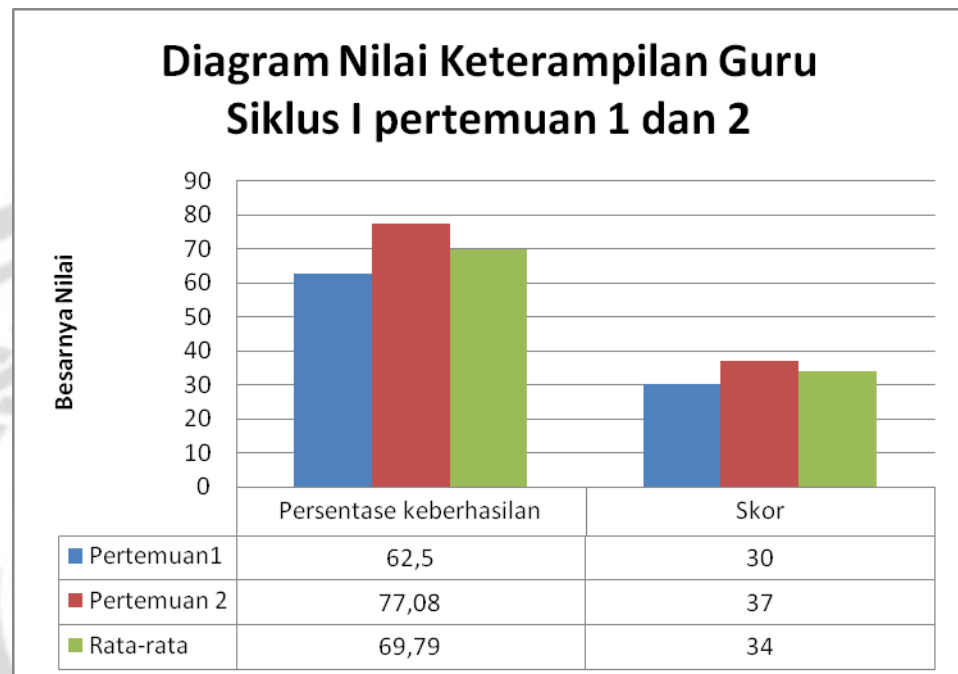
Dari uraian deskripsi siklus I diatas, dapat ditindak lanjuti sebagai berikut:

1) Keterampilan Guru

Ketuntasan keterampilan guru siklus I pertemuan 1 mencapai 62,5% dengan skor diperoleh 30 dengan kriteria yang dicapai adalah C. Dari ke-12 aspek tersebut 6 aspek mengalami ketidak tuntasan dan 6 aspek lainnya sudah mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik. Sehingga diperbaiki pada pertemuan ke-2 dengan hasil ketuntasan keterampilan guru mencapai 77,08% dengan skor diperoleh 37 dan kriteria yang dicapai adalah B. Dari ke-12 aspek yang diamati 2 aspek yang belum mengalami ketuntasan yaitu aspek membimbing siswa dalam pembelajaran dan aspek ketepatan dalam mengelola waktu. Sedangkan 10 aspek yang lain telah mendapatkan kreteria sekurang-kurangnya baik. Kenaikan ketuntasan dari pertemuan I ke pertemuan 2 adalah 14,58%.

Data hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru, dapat dijabarkan dalam diagram batang berikut ini:

**Diagram 4.3 Analisis Nilai Keterampilan Guru Siklus I
Pertemuan 1-2**



2) Aktivitas Siswa

Ketuntasan klasikal aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf dengan pembelajaran terpadu pada siklus I pertemuan 1 mencapai 61% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 19 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 20 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa.

Dilihat dari 8 aspek yang dinilai, terdapat 3 aspek mengalami ketuntasan yaitu pada aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, dan aspek menjawab pertanyaan guru. Sedangkan 5 aspek yang lain belum

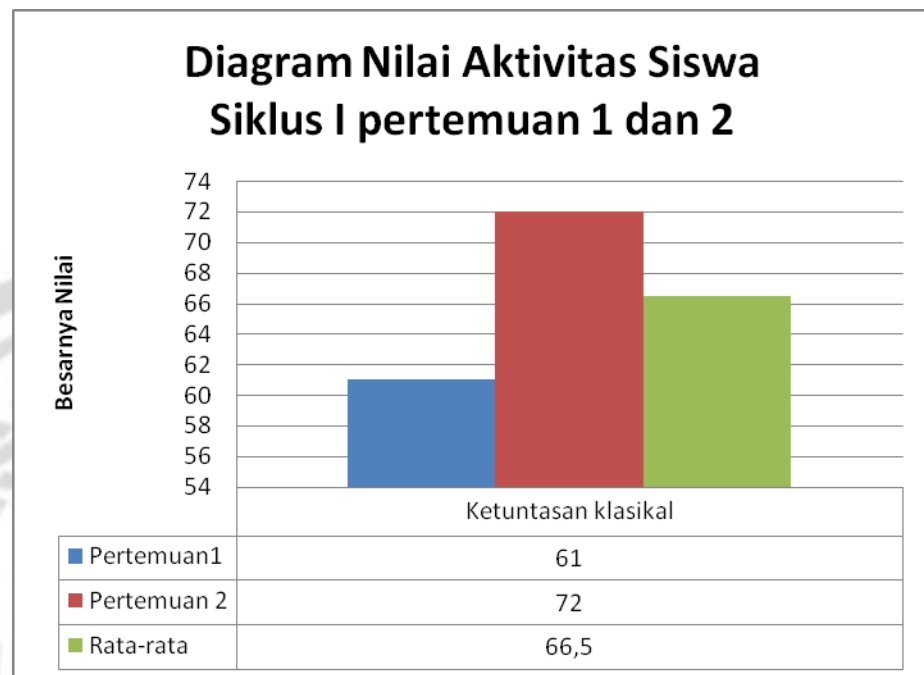
mengalami ketuntasan, yaitu aspek mengerjakan tugas yang diberikan, aspek sikap siswa selama pelajaran, aspek menyelesaikan tugas tepat waktu, aspek bertanya pada guru, dan aspek menanggapi umpan balik dari guru. Oleh karena itu ditindak lanjuti pada pertemuan yang ke-2.

Ketuntasan klasikal pada pertemuan ke-2 mencapai 72% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 28 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 10 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 11%.

Oleh karena itu, dapat dirata-rata dalam ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 65% dan memperoleh kriteria Baik (B). Walaupun aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mendapat kriteria B, tetapi dari 8 aspek yang diamati masih terdapat 3 aspek yang belum dicapai siswa secara maksimal. Sehingga diperlukan tindak lanjut pada siklus II.

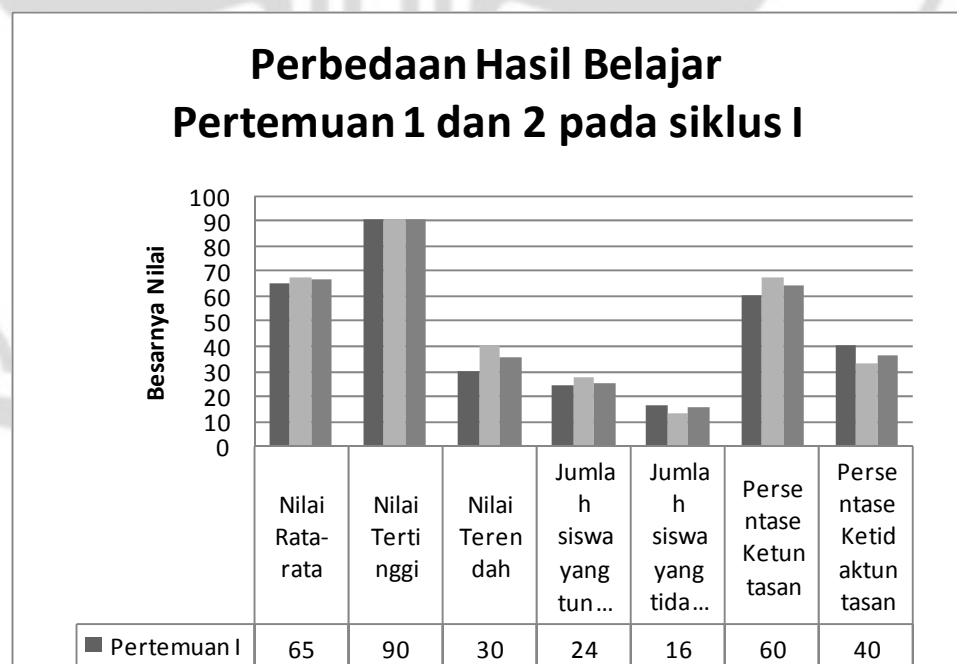
Data hasil observasi aktivitas belajar siswa, dapat dijabarkan dalam diagram batang berikut ini:

Diagram 4.4 Analisis Nilai Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1-2



3) Hasil Belajar

Diagram 4.5 Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1-2



Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2. Jika dirata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf pada siklus I sebesar 63,75% dengan nilai rata-rata kelas 66,12%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel hasil belajar belum dapat tercapai pada siklus I. Indikator menetapkan sebesar 85% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar menulis paragraf. Sedangkan pada siklus I hanya 63,75%, oleh karena itu ditindak lanjuti pada siklus II.

d. Revisi

Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya adalah berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator berupa: 1) Membantu dan merangsang siswa agar lebih aktif/berani dalam bertanya serta mengeluarkan opini mereka tentang pembelajaran. 2) dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru lebih memperdalam materi sesuai dengan model pembelajaran terpadu yang mengaitkan lebih dari satu mata pelajaran. 3) Membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna sehingga perhatian siswa tertuju pada pelajaran. 4) Keaktifan siswa dalam unjuk kerja di depan kelas. 5) Sikap siswa dalam mengerjakan tugas menulis paragraf yang diberikan oleh guru.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

e. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

3) Paparan Hasil Belajar

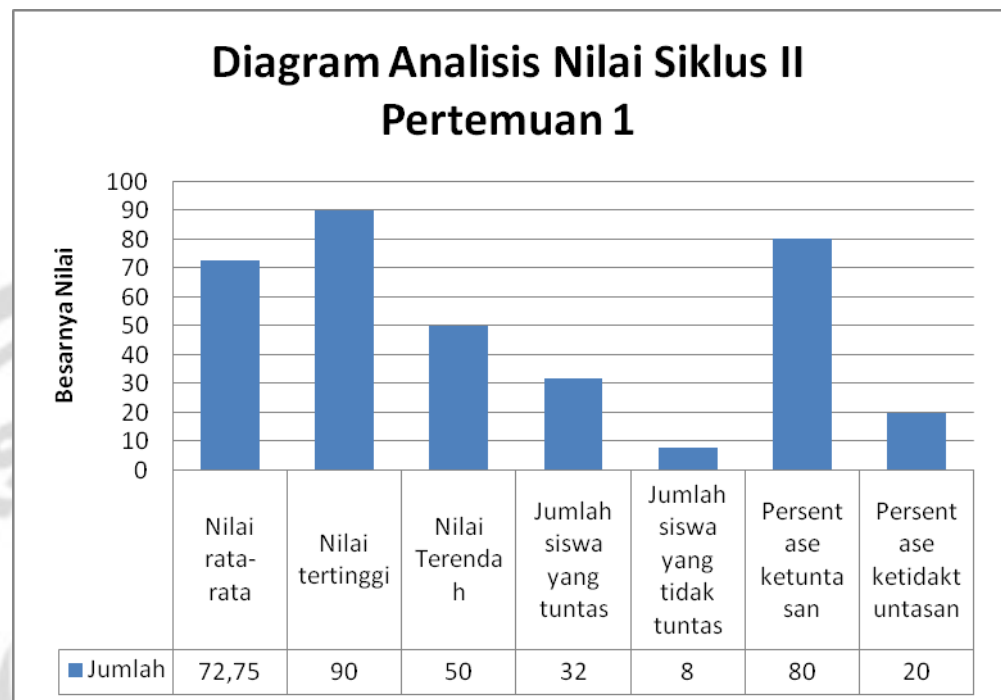
Dalam tindakan ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis paragraf, guru memberikan tes akhir pada siswa. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh hasil data seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Kriteria	Angka
Rata-rata kelas	72,75
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	32
Siswa belum tuntas	8
Persentase ketuntasan	80%
Persentase ketidaktuntasan	20%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis paragraf diperoleh data nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 50, dan rata-rata nilai adalah 72,75. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 80% sedangkan 20% siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data hasil belajar menulis paragraf dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.6 Analisis Nilai Siklus II Pertemuan 1

4) Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

a) Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan perencanaan tindakan siklus II

- o Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu.
- o Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar seri yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis paragraf.
- o Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran dengan model pembelajaran terpadu pada materi menulis paragraf yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan guru.

Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 03 dan 10 Mei 2011

Pokok bahasan : Menulis paragraf

Kelas/semester : III / 2

Waktu : 2 x 35 menit

Uraian kegiatan

Kegiatan pada pertemuan ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

oPendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian siswa berdoa bersama-sama, guru melakukan presensi kehadiran dengan menanyakan siapa saja yang tidak masuk sekolah hari ini dilanjutkan guru mengkondisikan kelas dan menyiapkan sumber bahan ajar. Kemudian guru memberikan apersepsi, dengan menanyakan tentang kebersihan lingkungan sekolah mereka. Apakah lingkungan sekolah mereka dalam keadaan sehat atau dalam keadaan tidak sehat. Hal ini membuat siswa dapat membedakan lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat serta siswa dapat menyebutkan tindakan nyata

untuk menjaga lingkungan, sehingga guru dapat melanjutkan tentang materi cara menjaga lingkungan (IPA) dan aturan tentang menjaga kebersihan (P.Kn) dan kemudian disusun menjadi sebuah paragraf (bahasa Indonesia).

o Kegiatan inti

Ekplorasi:

Guru memberikan pengertian karangan secara sederhana kepada para siswa. Guru meminta para siswa menceritakan pengalamannya tentang lingkungan sekolah yang selama ini mereka ketahui. Guru membentuk kelompok belajar terdiri dari 4 siswa. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok belajar beserta gambar seri yang di dalamnya terdapat gambar lingkungan yang sehat dan tidak sehat. Guru membimbing kelompok belajar untuk menyusun gambar acak menjadi sebuah gambar yang urut.

Elaborasi:

Masing-masing siswa berdiskusi untuk menyusun gambar acak tersebut menjadi sebuah paragraf yang urut dan sesuai dengan isi gambar. Dalam menyusun paragraf tersebut, siswa diminta untuk menuliskan hal-hal yang menyebabkan lingkungan bersih dan manfaat dari lingkungan bersih tersebut. Dan bagaimana sekolah memiliki aturan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

Konfirmasi:

Guru menjelaskan setiap komponen yang ada pada gambar acak. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Guru menjelaskan manfaat dari lingkungan yang bersih dan pentingnya aturan untuk membuat lingkungan selalu bersih. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang telah mengikuti pelajaran dengan baik pada hari ini.

oPenutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah mereka pelajari dan guru memberikan refleksi serta lembar evaluasi untuk mengetahui seberapa dalam materi yang telah siswa pelajari.

c) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Tingkat kemampuan				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Melakukan apersepsi.				√	4	A
2.	Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi,				√	4	A

	dan kebutuhan siswa.						
3.	Membimbing siswa dalam pembelajaran.			√		3	B
4.	Menggunakan media gambar.				√	4	A
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas.			√		3	B
6.	Kejelasan penyampaian materi.				√	4	A
7.	Mengaitkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan P.Kn dan IPA.			√		3	B
8.	Ketepatan dalam mengelola waktu.			√		3	B
9.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.				√	4	A
10.	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf.			√		3	B
11.	Melakukan evaluasi.			√		3	B
12.	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai.			√		3	B
Jumlah		0	0	21	20	41	

% Keberhasilan					85,4%	
Kreteria Keterampilan Guru.						A

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran menulis paragraf dapat di ketahui bahwa:

Aspek melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya bahwa guru telah melakukan apersepsi dan apersepsi itu sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Apersepsi guru telah menggali pengetahuan lama siswa untuk masuk ke materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Aspek melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan, materi dan kebutuhan siswa, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, menunjukkan bahwa guru telah berpedoman pada kebutuhan siswa, melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai kepada siswa.

Aspek membimbing siswa dalam pembelajaran guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dan memberi pengarahan pada siswa mengenai tugas yang diberikan.

Aspek menggunakan media gambar guru mendapat skor 4 dengan kriteria A, artinya guru telah menggunakan media pembelajaran berupa gambar seri yang menarik, mudah dipahami

oleh siswa, dan ditampilkan melalui LCD di depan kelas untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf.

Aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan waktu untuk siswa membacakan hasil menulis paragraf kepada teman-teman di depan kelas.

Aspek kejelasan menyampaikan materi yang diajarkan, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan materi menulis paragraf dengan baik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dan guru menjelaskannya dengan lancar sehingga mudah dipahami.

Aspek mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya guru dapat memperlihatkan keterkaitan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain sehingga model pembelajaran terpadu terlihat didalamnya. Hal ini, membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang telah lalu.

Aspek ketepatan mengelola waktu pembelajaran, guru mendapat skor 3 dengan kriteria B, menunjukkan bahwa pengelolaan waktu guru dalam kelas selama pembelajaran berlangsung berjalan baik dan sesuai dengan tugas yang diberikan.

Apek memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru mendapat skor 4 dengan kriteria A, artinya bahwa guru telah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberi penjelasan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa, berserta contoh.

Aspek mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang paragraf sesuai dengan materi pembelajaran atau tema pembelajaran yang telah dibuat.

Apek melakukan evaluasi, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa berupa lembar kerja siswa serta memberi tugas rumah (TR) sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran lebih dalam.

Aspek melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru memberi kesimpulan pelajaran kepada siswa tentang pembelajaran yang telah mereka lakukan, dan guru memberikan tindak lanjut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan keterampilan guru mencapai 85,4% dengan skor sebanyak 41 dan kriteria yang dicapai adalah A. Dari ke-12 aspek tersebut telah

mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik. Kenaikan ketuntasan dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 adalah 8,32%.

d) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	19	21	160	141	3,52	88%	A
2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	9	25	6	160	117	2,92	73%	B
3.	Menjawab pertanyaan guru	0	4	22	14	160	130	3,25	81%	B
4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	9	19	12	160	123	3,07	76%	B

5.	Sikap siswa selama pelajaran	0	0	25	15	160	135	3,37	84%	A
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	16	18	6	160	110	2,75	68%	B
7.	Bertanya pada guru	0	16	19	5	160	109	2,72	68%	B
8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	20	17	3	160	103	2,57	64%	C

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa:

Aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 19 siswa telah hadir di kelas menyiapkan peralatan tulis dan buku paket dan 21 siswa telah mempersiapkan alat tulis, buku paket dan sumber lain. Persentase keberhasilan 88% dan masuk dalam kriteria penilaian Baik (A) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,52. Keberhasilan naik sebesar 6%.

Aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, 9 siswa hanya mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 25 siswa

mendengar dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tetapi hanya mengikuti teman, dan 6 siswa menanggapi dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tanpa mengikuti teman lainnya. Persentase keberhasilan sebesar 73% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,92. Keberhasilan naik 1%.

Aspek menjawab pertanyaan guru pada sintak eksplorasi, 4 siswa menjawab pertanyaan guru tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan, 22 siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan terdapat 14 siswa terlihat aktif dan menjawab 3 pertanyaan guru secara cepat. Presentase keberhasilan 81%% dengan kreteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,25. Keberhasilan naik 10%.

Aspek mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 9 siswa mengerjakan tugas tetapi salah, 19 siswa mengerjakan tugas dengan benar, dan 12 siswa mengerjakan tugas dengan benar dan selesai lebih awal. Persentase keberhasilan sebesar 76% dengan kriteria penilaian Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh 3,07. Keberhasilan naik 13%.

Ketika guru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran terpadu, 25 siswa mengikuti pelajaran dan memperhatikan guru dan 15 siswa mengikuti pelajaran, memperhatikan, dan menanggapi pelajaran yang disampaikan guru. Persentase keberhasilan adalah 84% dengan kriteria Baik (A), dan

rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,37. Keberhasilan naik 19%.

Aspek menyelesaikan tugas tepat waktu. Aspek ini terjadi ketika guru menjelaskan kembali (konfirmasi) hasil kerja siswa berupa latihan soal. Dari 40 siswa yang mengerjakan latihan soal terdapat 16 siswa yang hasil pekerjaan masih kurang dan terlambat mengumpulkan, 18 siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara lengkap dan tepat waktu, dan 6 siswa mengumpulkan hasil pekerjaan lebih cepat. Persentase keberhasilan adalah 68% dengan kriteria Baik (B) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,75. Keberhasilan naik 7%.

Aspek mengajukan pertanyaan pada guru, 16 siswa mengajukan pertanyaan tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran, 19 siswa bertanya sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, dan 5 siswa mengajukan lebih dari 3 pertanyaan dan sesuai dengan materi pelajaran. Persentase keberhasilan sebesar 68% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,72. Keberhasilan naik 3%.

Aspek menanggapi umpan balik yang dilakukan oleh guru. Dari 40 siswa yang hadir, 20 siswa mendengar tetapi hanya diam dan tidak menanggapi umpan balik dari guru, 17 siswa menjawab umpan balik yang diberikan guru namun hanya mengikuti teman, dan 3 siswa menanggapi umpan balik dan menjawab pertanyaan guru.

Persentase keberhasilan mencapai 64% dengan kriteria Cukup (C) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,57. Keberhasilan naik 2%.

Dari ke-8 aspek tersebut ketuntasan klasikal mencapai 78% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 28 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 ini mengalami kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 6%. Namun, karena masih terdapat siswa yang belum mendapat kriteria sekurang-kurangnya baik, maka ditindak lanjuti pada pertemuan ke-2.

e) Hasil Observasi Keterampilan Menulis

Hasil pengamatan keterampilan menulis siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesesuaian judul dengan paragraf	0	8	23	9	160	121	3	75%	B

2.	Menentukan ide pokok dalam paragraf	0	10	23	7	160	117	2,9	73%	B
3.	Kesinambungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas	0	15	20	5	160	110	2,75	68%	B
4.	Kerapian dalam menulis paragraf	2	19	16	3	160	102	2,55	64%	C
5.	Tanda baca dalam menulis paragraf	0	14	17	9	160	115	2,8	71%	B
Jumlah								14		
Rata-rata skor								2,8		
Persentase									71%	B

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 5 aspek yang dinilai, 4 aspek mengalami ketuntasan yaitu aspek kesesuaian judul dengan paragraf, aspek menentukan ide pokok, aspek kesinambunngan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas, dan aspek memberi tanda baca dalam paragraf. Sedangkan 1 aspek mengalami

ketidaktuntasan. Rata-rata skor 2,8 dengan persentase 71%, kriteria Baik (B).

f. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

3) Paparan Hasil Belajar

Dalam tindakan ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis paragraf, guru memberikan tes akhir pada siswa. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh hasil data seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

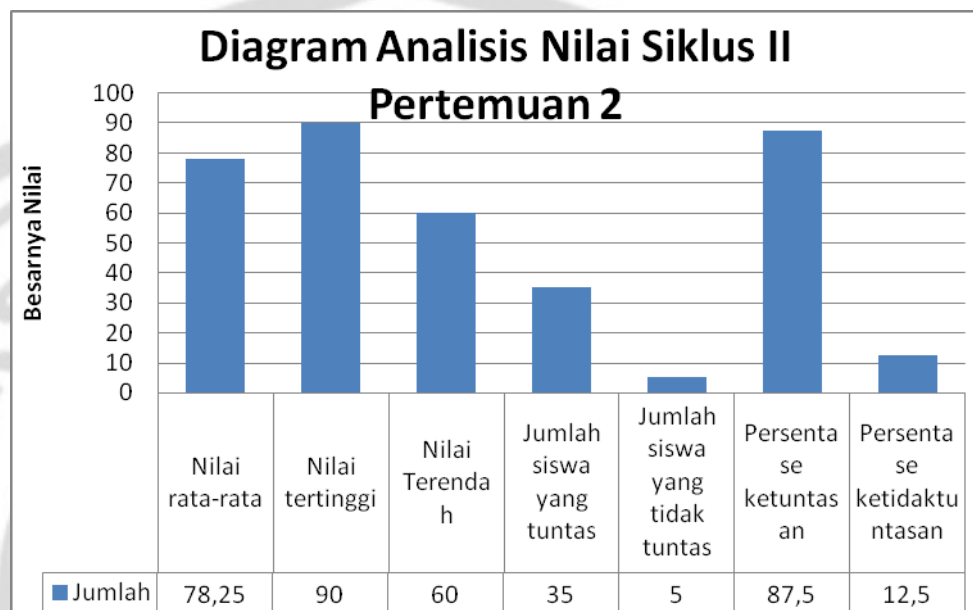
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Kriteria	Angka
Rata-rata kelas	78,25
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	35
Siswa belum tuntas	5
Persentase ketuntasan	87,5%
Persentase ketidaktuntasan	12,5%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia menulis paragraf diperoleh data nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 60, rata-rata nilainya adalah 78,25. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal 87,5% sedangkan 12,5% siswa dalam kualifikasi belum tuntas.

Data hasil belajar menulis paragraf dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.7 Analisis Nilai Siklus II Pertemuan 2



4) Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

a) Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil pengelolaan pembelajaran guru pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	Tingkat kemampuan				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4		
1.	Melakukan apersepsi.				√	4	A

2.	Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa.			√	4	A
3.	Membimbing siswa dalam pembelajaran.		√		3	B
4.	Menggunakan media gambar.			√	4	A
5.	Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas.			√	4	A
6.	Kejelasan penyampaian materi.			√	4	A
7.	Mengaitkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan P.Kn dan IPA.			√	4	A
8.	Ketepatan dalam mengelola waktu.		√		3	B
9.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya.		√		3	B
10.	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf.			√	4	A
11.	Melakukan evaluasi.		√		3	B

12.	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai.				√	4	A
Jumlah		0	0	12	32	44	
% Keberhasilan						91,6%	
Kreteria Keterampilan Guru.							A

Hasil observasi pengelolaan pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran menulis paragraf dapat di ketahui bahwa:

Aspek melakukan apersepsi guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya bahwa guru telah melakukan apersepsi dan apersepsi itu sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Apersepsi guru telah menggali pengetahuan lama siswa untuk masuk ke materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Aspek melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi dan kebutuhan siswa, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, menunjukkan bahwa guru telah berpedoman pada kebutuhan siswa, melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai kepada siswa.

Aspek membimbing siswa dalam pembelajaran, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa dan memberi pengarahan pada siswa mengenai tugas yang diberikan.

Aspek menggunakan media gambar, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya guru telah menggunakan media gambar yang menarik dan siswa lebih mengerti penjelasan guru dengan melihat gambar yang diperlihatkan guru melalui media LCD di depan kelas.

Aspek memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja didepan kelas, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya bahwa guru memberi kesempatan pada siswa untuk dapat mempresentasikan hasil pekerjaan didepan kelas dan dilihat oleh teman-teman serta mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

Aspek berikutnya adalah kejelasan penyampaian materi yang diajarkan, guru mendapat skor 4 dengan kriteria A, menunjukkan bahwa guru telah menyampaikan materi menulis paragraf dengan baik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dan guru menjelaskannya dengan lancar sehingga mudah dipahami.

Aspek mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya guru dapat memperlihatkan keterkaitan antara mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain sehingga model pembelajaran terpadu terlihat didalamnya. Hal ini, membantu siswa dalam mengingat pelajaran yang telah lalu.

Aspek ketepatan dalam mengelola waktu, guru mendapat skor 3 dengan kriteria B, menunjukkan bahwa pengelolaan waktu guru dalam kelas selama pembelajaran berlangsung berjalan baik dan sesuai dengan tugas yang diberikan.

Aspek memberi kesempatan siswa untuk bertanya, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan guru memberikan penjelasan pada setiap pertanyaan yang diajukan oleh para siswa.

Aspek mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya guru telah mengajukan lebih dari 5 pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menangkap dan memberikan jawaban yang tepat kepada guru.

Aspek melakukan evaluasi, guru mendapatkan skor 3 dengan kriteria B, artinya bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa berupa lembar kerja siswa serta memberi tugas rumah (TR) sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran lebih dalam.

Aspek melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai, guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria A, artinya bahwa guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah mereka lakukan, dan guru memberikan tindak lanjut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pengelolaan pembelajaran guru mencapai 91,6% dengan skor diperoleh sebanyak 44 dengan kriteria yang dicapai adalah A. Dari ke-12 aspek tersebut telah mendapatkan kreteria sekurang-kurangnya baik. Kenaikan ketuntasan dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 6,2%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengelolaan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	16	24	160	144	3,6	90%	A
2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	5	23	12	160	127	3,17	79%	B

3.	Menjawab pertanyaan guru	0	2	22	16	160	134	3,35	84%	A
4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	3	24	13	160	130	3,25	81%	B
5.	Sikap siswa selama pelajaran	0	0	19	21	160	137	3,42	86%	A
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	6	21	13	160	127	3,17	79%	B
7.	Bertanya pada guru	0	7	24	9	160	122	3,05	76%	B
8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	8	20	12	160	124	3,10	78%	B

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa di atas dapat diketahui bahwa:

Aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 16 siswa telah hadir dan mempersiapkan alat tulis berupa buku tulis, pensil, bolpoint, dan buku paket bahasa Indonesia dan 24 siswa telah

mempersiapkan alat tulis, buku paket bahasa Indonesia, dan sumber lain. Persentase keberhasilan 90% dan masuk dalam kriteria penilaian Baik (A) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,6. Pada aspek ini mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,3 dan keberhasilan naik sebesar 2%.

Aspek menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, 5 siswa hanya mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru dan tidak menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang lalu, 23 siswa mendengar dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tetapi hanya mengikuti teman, dan 12 siswa mendengar apersepsi yang disampaikan guru dan menjawab pertanyaan guru seputar pelajaran yang lalu. Persentase keberhasilan 79 % dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa 3,17. Keberhasilan naik sebesar 6%.

Aspek menjawab pertanyaan guru pada tahap eksplorasi, 2 siswa menjawab pertanyaan guru tapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan guru, 22 siswa menjawab dengan tepat pertanyaan yang disampaikan guru, dan terdapat 16 anak yang menjawab lebih dari 3 pertanyaan yang ditanyakan guru dengan tepat. Persentase keberhasilan 84% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,35. Keberhasilannya naik 5%.

Aspek mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3 siswa mengerjakan tugas yang diberikan tetapi salah dan 24 siswa mengerjakan tugas dengan benar, dan 13 siswa mengerjakan tugas dengan benar dan selesai lebih cepat. Persentase keberhasilan 81% dengan kriteria Baik (B) dan rata-rata skor yang diperoleh siswa 3,25. Keberhasilannya naik sebesar 5%.

Aspek sikap siswa selama pelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran terpadu, terlihat 19 siswa mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan 21 siswa mengikuti pelajaran dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan baik serta menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Persentase keberhasilan 86% dengan kriteria Baik (A), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,37. Keberhasilannya naik sebesar 2%.

Aspek menyelesaikan tugas tepat waktu. Aspek ini terjadi ketika guru menjelaskan kembali (konfirmasi) hasil pekerjaan siswa. Dari 40 siswa yang mengerjakan latihan soal terdapat 6 siswa yang hasil pekerjaannya masih kurang dan terlambat mengumpulkan, 21 siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya secara lengkap dan tepat waktu, dan 13 siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya secara lengkap dan lebih cepat. Persentase keberhasilan 79% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,17. Keberhasilannya naik 11%.

Aspek bertanya pada guru, 7 siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi atau tema pelajaran yang disampaikan, 24 siswa mengajukan pertanyaan dan sesuai dengan materi atau tema pelajaran yang disampaikan, dan 9 siswa mengajukan lebih dari 3 pertanyaan dan sesuai dengan pelajaran. Persentase keberhasilan 76% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,05. Keberhasilannya naik sebesar 8%.

Aspek menanggapi umpan balik yang diberikan oleh guru, terlihat 8 siswa hanya mendengar dan tidak menjawab umpan balik yang diberikan guru, 20 siswa mendengar dan menjawab umpan balik dari guru tetapi mengikuti teman-teman yang lain, dan 12 siswa mendengar dan menjawab umpan balik dari guru dengan tidak mengikuti jawaban dari teman. Melihat kondisi tersebut maka tercapai persentase keberhasilan 78% dengan kriteria Baik (B), dan rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 3,10. Keberhasilannya naik sebesar 14%.

Dari ke-8 aspek tersebut ketuntasan klasikal mencapai 91% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 20 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 19 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 1 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 ini mengalami kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 13%.

c) Hasil Observasi Keterampilan Menulis

Hasil pengamatan keterampilan menulis siswa pada siklus

II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16 Hasil Observasi Keterampilan Menulis Siklus II
Pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesesuaian judul dengan paragraf	0	0	27	13	160	133	3,4	84%	A
2.	Menentukan ide pokok dalam paragraf	0	3	25	12	160	129	3,3	81%	B
3.	Kesinambungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas	0	7	21	12	160	125	3,2	78%	B
4.	Kerapian dalam menulis paragraf	0	9	14	17	160	130	3,3	82%	B
5.	Tanda baca	0	4	26	10	160	126	3,2	78%	B

	dalam menulis paragraf									
Jumlah								16,4		
Rata-rata skor								3,28		
Persentase									81%	B

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 5 aspek yang dinilai telah mengalami ketuntasan, sehingga tidak dilakukan perbaikan.

Rata-rata skor 3,28 dengan persentase 81%, kriteria Baik (B).

g. Refleksi Siklus II

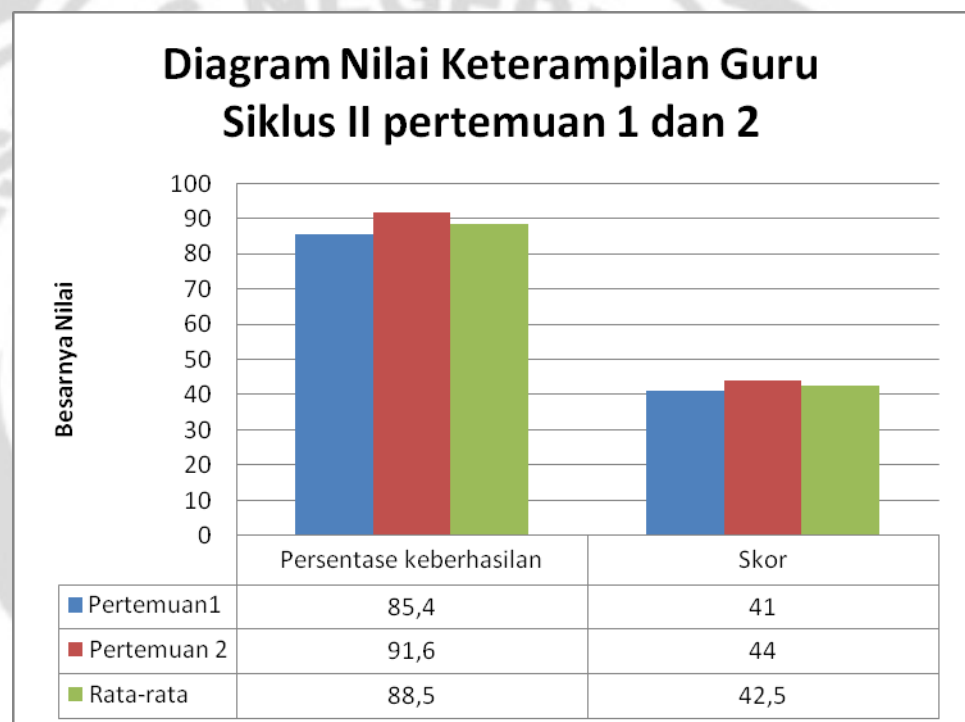
Pada siklus II terdapat 3 deskripsi yang dibuat yaitu deskripsi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan deskripsi hasil belajar siswa. Dari uraian deskripsi siklus II diatas, dapat ditindak lanjuti sebagai berikut:

4) Keterampilan Guru

Ketuntasan keterampilan guru siklus II pertemuan 1 mencapai 85,4 % dengan skor diperoleh 41 dengan kriteria yang dicapai adalah A. Dari ke-12 aspek tersebut sudah mendapat kreteria sekurang-kurangnya baik. Kenaikan ketuntasan dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 adalah 8,32%. Dan pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan keterampilan guru mencapai 91,6% dengan skor diperoleh sebesar 44. Dan kriteria yang dicapai adalah A. Dari ke-12 aspek tersebut telah mendapatkan kriteria sekurang-kurangnya baik.

Kenaikan ketuntasan dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 adalah 6,2%. Sehingga tidak ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Data hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru, dapat dijabarkan dalam diagram batang berikut ini:



**Diagram 4.8 Analisis Nilai Keterampilan Guru Siklus II
Pertemuan 1-2**

5) Aktivitas Siswa

Ketuntasan klasikal aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf dengan pembelajaran terpadu pada siklus II pertemuan 1 mencapai 78% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat kriteria

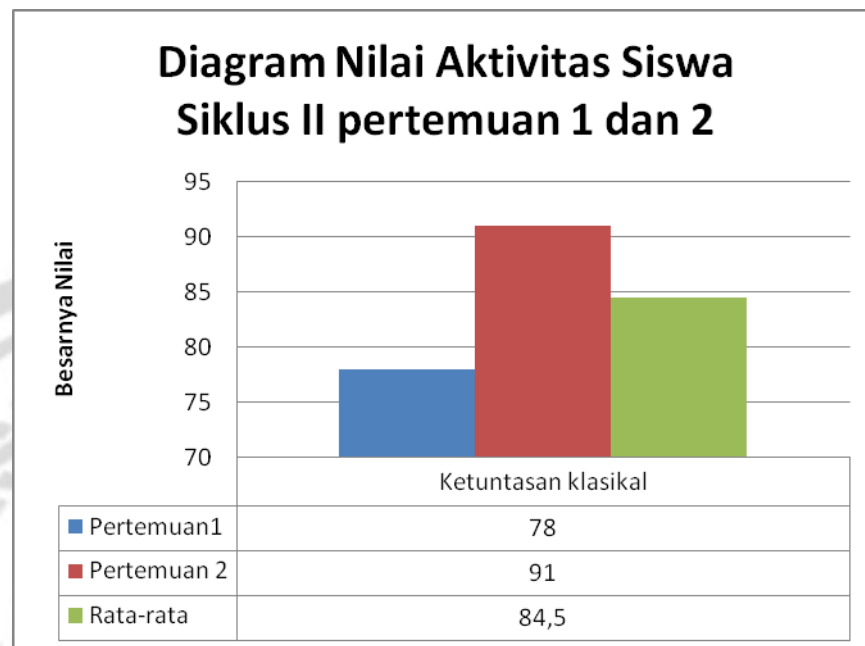
B sebanyak 28 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa.

Dilihat dari 8 aspek yang dinilai, terdapat 7 aspek mengalami ketuntasan dan 1 aspek belum mengalami ketuntasan yaitu pada aspek menanggapi umpan balik dari guru. Oleh karena itu ditindak lanjuti pada pertemuan yang ke-2.

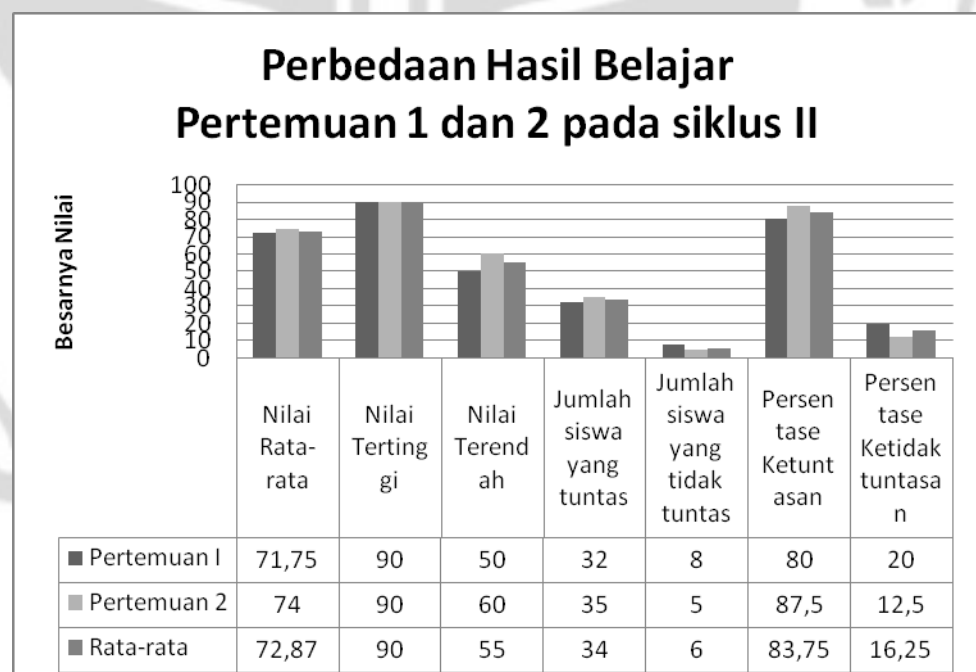
Ketuntasan klasikal pada pertemuan ke-2 mencapai 91% yang meliputi siswa yang mendapat kriteria A sebanyak 20 siswa, siswa yang mendapat kriteria B sebanyak 19 siswa, siswa yang mendapat kriteria C sebanyak 1 siswa, dan siswa yang mendapat kriteria D sebanyak 0 siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 ini mengalami kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 13%.

Dari 8 aspek yang dinilai, telah mendapat hasil sekurang-kurangnya baik. Sehingga tidak ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa, dapat dijabarkan dalam diagram batang berikut ini:

Diagram 4.9 Analisis Nilai Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1-2

6) Hasil Belajar

Diagram 4.10 Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1-2

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2. Jika dirata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf pada siklus II sebesar 83,75% dengan nilai rata-rata kelas 72,87%. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel hasil belajar belum dapat tercapai pada siklus II. Indikator menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar menulis paragraf. Sedangkan pada siklus II mencapai 83,75%, oleh karena itu tidak ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

h. Revisi

Berdasarkan masukan dari kolaborator, pembelajaran telah berhasil dengan baik. Akan tetapi perbaikan mutu pembelajaran harus tetap dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya. Hal yang perlu ditekankan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya adalah 1) meningkatkan kemampuan siswa agar lebih aktif/berani dalam bertanya serta mengeluarkan opini mereka tentang pembelajaran menulis paragraf. 2) meningkatkan materi pembelajaran, sehingga guru lebih memperdalam materi sesuai dengan model pembelajaran terpadu yang mengaitkan lebih dari satu mata pelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. 3) meningkatkan kemampuan siswa dalam unjuk kerja di depan kelas. 4) mengkondisikan kelas dengan baik supaya sikap siswa dalam mengerjakan tugas menulis paragraf berjalan dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemaknaan Temuan Penelitian.

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus. Pengelolaan pembelajaran menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan. Pada pertemuan ke-1 hasil ketuntasan ke-12 aspek tersebut adalah 62,5% dan mendapat kriteria C, sedangkan pada pertemuan ke-2 mendapatkan hasil sebesar 77,08% dan mendapat kriteria B. Jika dirata-rata persentase keberhasilan sebesar 69,79%. Namun, walau ketuntasan rata-rata telah mendapatkan kriteria sekurang-kurangnya baik, tetapi masih terdapat aspek yang belum mendapat kriteria baik. Jika dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan 2, dari ke-12 aspek masih terdapat 2 aspek yang belum mengalami ketuntasan yaitu aspek membimbing siswa dalam pelajaran dan aspek ketepatan mengelola waktu. Sehingga dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaikinya.

Pada siklus II dilakukan dua pertemuan. Pada pertemuan ke-1 hasil ketuntasan ke-12 aspek mencapai 85,4% dengan kriteria A dan pada pertemuan ke-2 persentase ketuntasan sebesar 91,6%. Jika dirata-rata pada siklus II ketuntasan ke-12 aspek mencapai 88,5% dengan kriteria A. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2, dari ke-12 aspek yang

dinilai telah mencapai ketuntasan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

Sehingga tidak ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Diagram batang hasil observasi keterampilan guru:

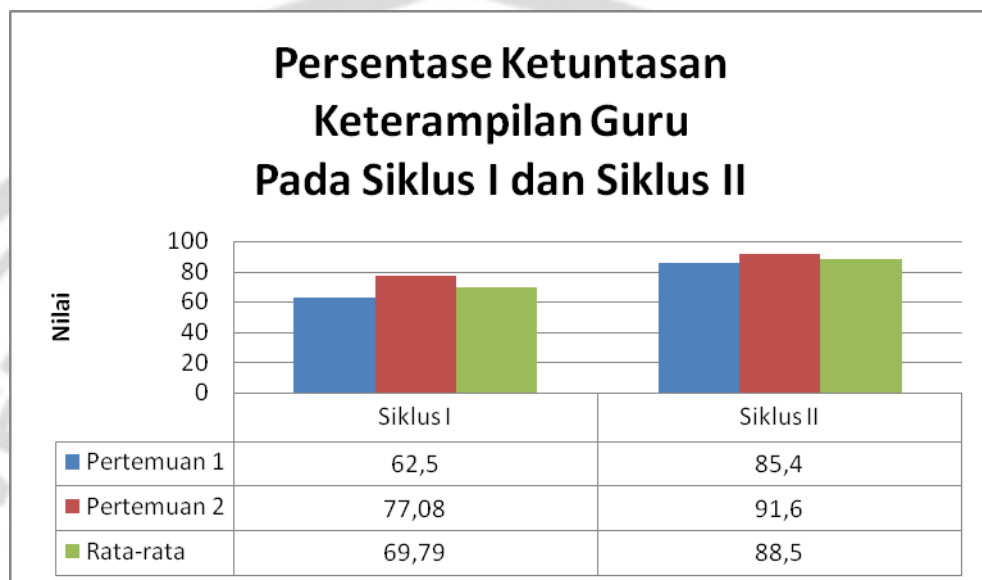


Diagram 4.11 Analisis Nilai Ketuntasan Keterampilan Guru Siklus I dan II

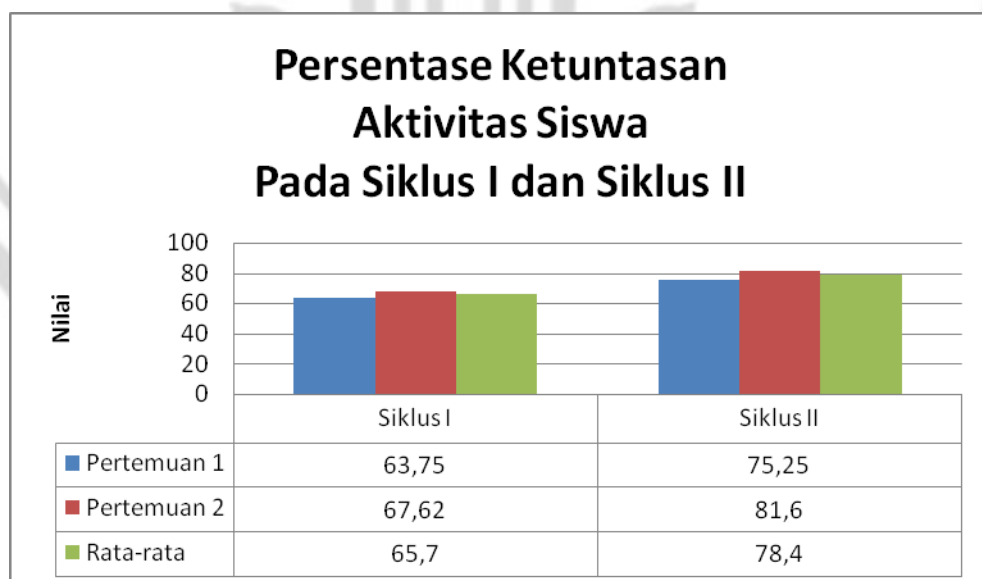
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan. Pada pertemuan ke-1 rata-rata ke-8 aspek tersebut adalah 2,54 dengan ketuntasan rata-rata sebesar 63,75% dan mendapat kriteria C, sedangkan pada pertemuan ke-2 mendapatkan hasil sebesar 2,71 dengan ketuntasan rata-rata 67,62% dan mendapat kriteria B. Jika dirata-rata pada siklus I ketuntasan ke-8 aspek mencapai 65,7% dengan kriteria B. Namun, walau ketuntasan rata-rata telah mendapatkan kriteria sekurang-kurangnya baik, tetapi masih terdapat aspek yang belum mendapat kriteria baik. Jika dilihat dari hasil observasi

siklus I pertemuan 2, dari ke-8 aspek masih terdapat 3 aspek yang belum mengalami ketuntasan yaitu aspek mengerjakan tugas yang diberikan, aspek menyelesaikan tugas tepat waktu, dan aspek menanggapi umpan balik dari guru. Sehingga dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaikinya.

Pada siklus II dilakukan dua pertemuan. Pada pertemuan ke-1 rata-rata ke-8 aspek mencapai 3,02 dengan ketuntasan rata-rata 75,25% dengan kriteria B dan pada pertemuan ke-2 mendapatkan hasil 3,27 dengan ketuntasan rata-rata sebesar 81,6% dengan kriteria B. Jika dirata-rata pada siklus II ketuntasan ke-8 aspek mencapai 78,4% dengan kriteria B. Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2, dari ke-8 aspek yang dinilai telah mencapai ketuntasan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik. Sehingga tidak ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Diagram 4.12 Analisis Nilai Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I dan II



c. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

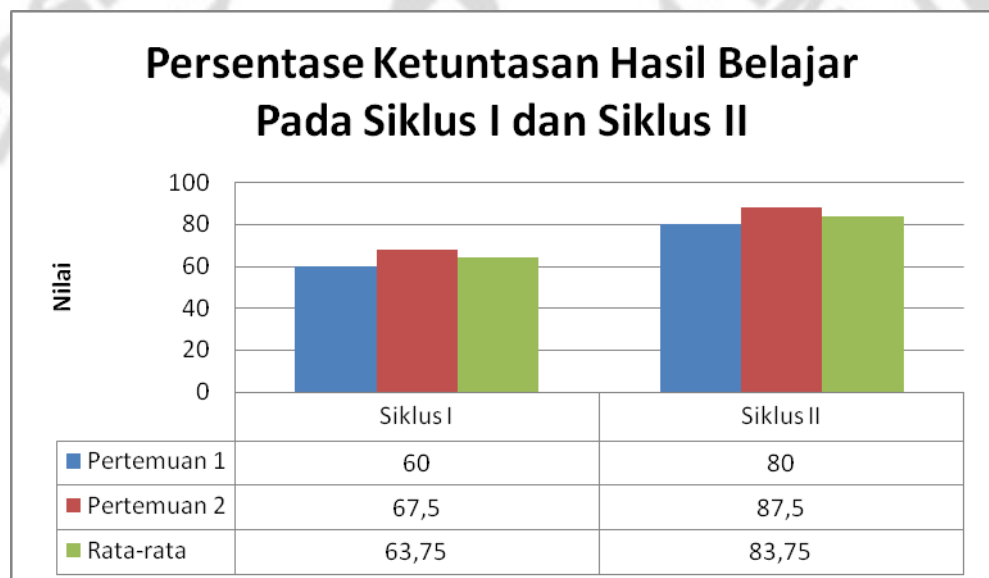
Dalam kurikulum KTSP ketuntasan nilai siswa berdasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya, input siswa, kompleksitas masing-masing kompetensi dasar pada tiap mata pelajaran, dan daya dukung. Berdasarkan ketentuan tersebut ditentukan ketuntasan belajar individu pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 68, dengan rerata ketuntasan belajar klasikal 80%. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus I yang dilaksanakan dua pertemuan, persentase ketuntasan belajar pertemuan 1 sebesar 60%, dengan rerata hasil belajar klasikal 65. Sedangkan pada pertemuan ke 2 persentase ketuntasan hasil belajar siswa naik menjadi 67,5% dengan rata-rata 67,25. Jika, dirata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis pada siklus I sebesar 63,75% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,12. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian, untuk variabel hasil belajar belum dapat tercapai pada siklus I. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan dalam belajar keterampilan menulis. Sedangkan pada siklus I hanya mencapai 63,75%, Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II juga terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan 1 ketuntasan mencapai 80% dengan rata-rata nilai sebesar 72,75. Sedangkan pada pertemuan ke-2 ketuntasan mencapai 87,5% dengan rata-rata nilai sebesar 78,25. Jika dirata-rata ketuntasan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara pada siklus II sebesar 83,75% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,5. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian,

untuk variabel hasil belajar telah tercapai pada siklus II. Indikator keberhasilan menetapkan sebesar 80% siswa mengalami ketuntasan dalam keterampilan menulis. Sedangkan pada siklus II mencapai 83,75%, Oleh karena itu, tidak ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

Jika dibandingkan dalam bentuk diagram ketuntasan hasil belajar keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

Diagram 4.13 Analisis Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II



2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang didapat dari hasil penelitian ini ada tiga, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

a. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat membuka wawasan dan pendalaman materi pada keterampilan menulis. Selain itu memberikan gambaran tentang pembelajaran bahasa Indonesia dengan

menggunakan model pembelajaran terpadu, serta menambah wawasan guru dalam mengelola pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Guru juga dapat lebih memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswanya. Selain itu juga dapat juga membuka wawasan akan beragamnya media dan model pembelajaran lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

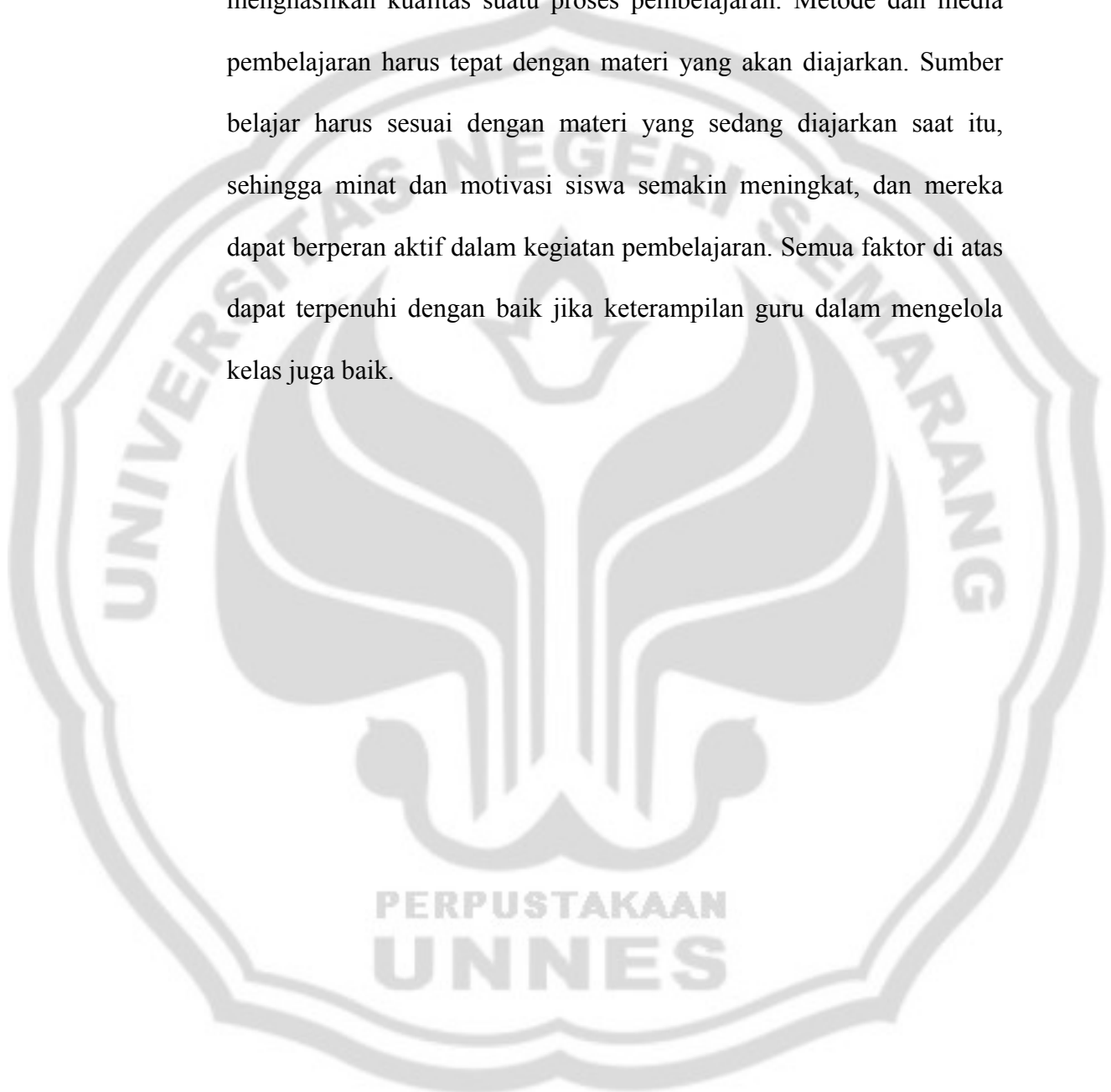
b. Implikasi Teoretis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran.

c. Implikasi Paedagogis

Penelitian ini berimplikasi secara paedagogis yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan motivasi dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah keberhasilan guru dalam mengelola kelas, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan siswa itu sendiri. Faktor-

faktor itu saling terkait satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus dikembangkan dengan baik untuk menghasilkan kualitas suatu proses pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus tepat dengan materi yang akan diajarkan. Sumber belajar harus sesuai dengan materi yang sedang diajarkan saat itu, sehingga minat dan motivasi siswa semakin meningkat, dan mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Semua faktor di atas dapat terpenuhi dengan baik jika keterampilan guru dalam mengelola kelas juga baik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

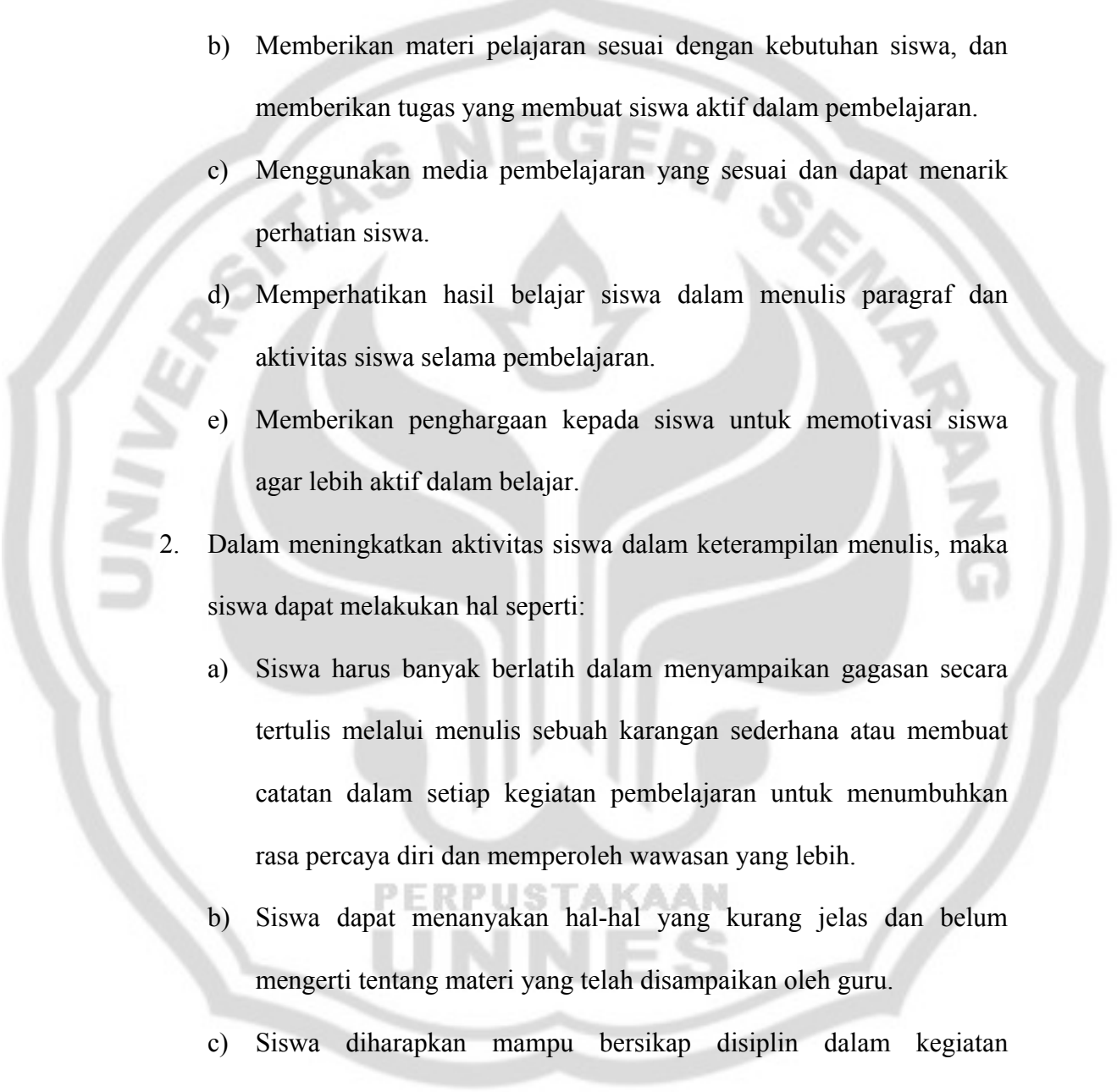
Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pembelajaran pada siswa kelas III B SD Negeri Tawang Mas 01 Kota Semarang. Peningkatan pembelajaran tersebut terinci sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran keterampilan menulis dengan model pembelajaran terpadu, meningkat sebesar 18,71% dari 69,79% pada siklus I menjadi 88,50% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa dalam keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, meningkat sebesar 12,7% dari 65,7% pada siklus I menjadi 78,4% pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 20% dari 63,75% pada siklus I menjadi 83,75% pada siklus II.

B. Saran

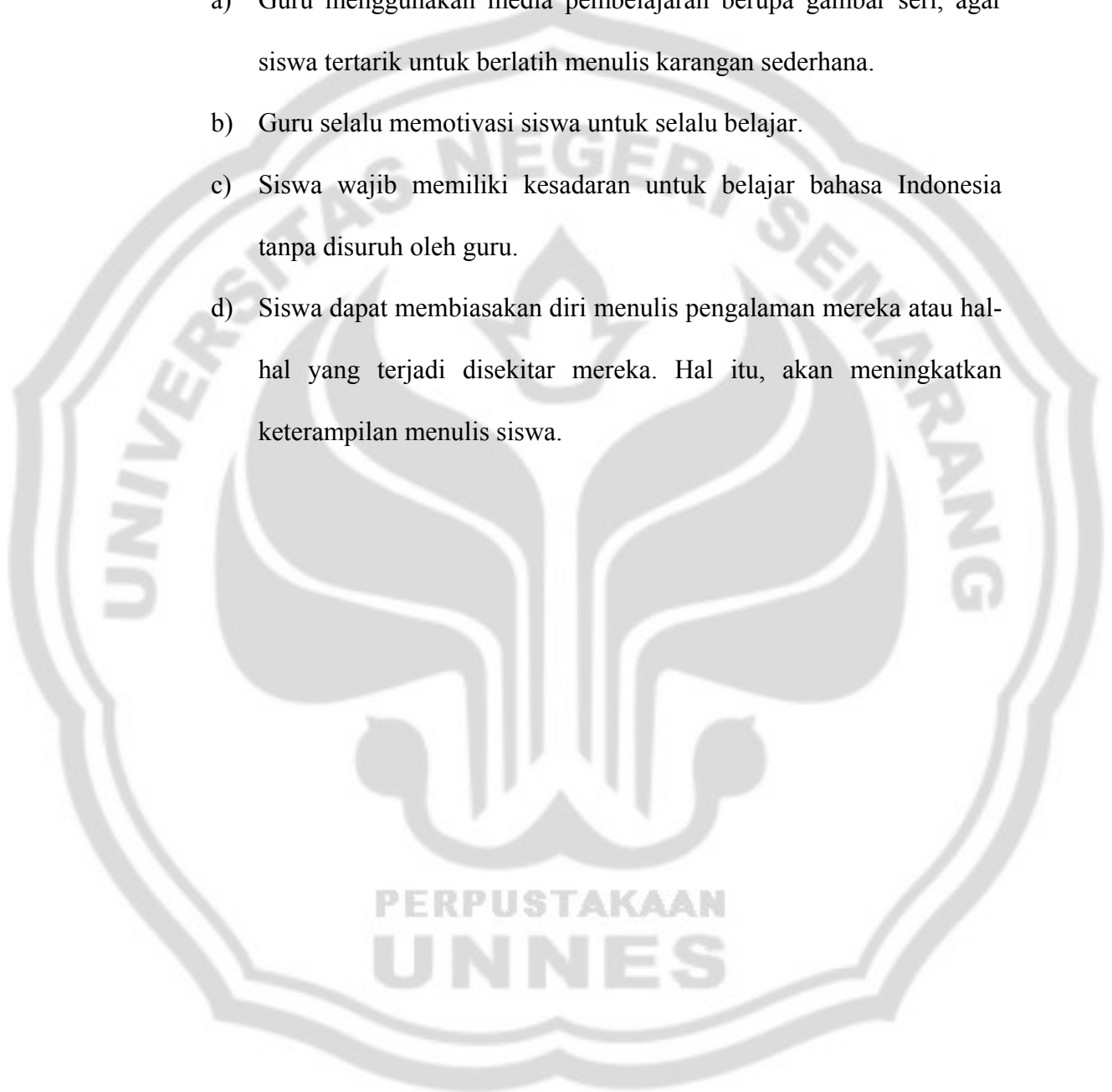
Berkaitan dengan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran keterampilan menulis, maka guru dapat melakukan hal seperti:

- 
- a) Membuat perencanaan yang matang sesuai dengan model pembelajaran terpadu tentang kegiatan-kegiatan inti pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik.
 - b) Memberikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan tugas yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
 - c) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan dapat menarik perhatian siswa.
 - d) Memperhatikan hasil belajar siswa dalam menulis paragraf dan aktivitas siswa selama pembelajaran.
 - e) Memberikan penghargaan kepada siswa untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar.
2. Dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis, maka siswa dapat melakukan hal seperti:
- a) Siswa harus banyak berlatih dalam menyampaikan gagasan secara tertulis melalui menulis sebuah karangan sederhana atau membuat catatan dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memperoleh wawasan yang lebih.
 - b) Siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan belum mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - c) Siswa diharapkan mampu bersikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran
 - d) Siswa wajib memperhatikan penjelasan guru agar waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar efektif.

3. Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka dapat dilakukan hal seperti:

- a) Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar seri, agar siswa tertarik untuk berlatih menulis karangan sederhana.
- b) Guru selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar.
- c) Siswa wajib memiliki kesadaran untuk belajar bahasa Indonesia tanpa disuruh oleh guru.
- d) Siswa dapat membiasakan diri menulis pengalaman mereka atau hal-hal yang terjadi disekitar mereka. Hal itu, akan meningkatkan keterampilan menulis siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar nasional pendidikan, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Proses*. BSNP.
- Bidiningasih, C.Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Gulo,W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.
- Indrawati. 2009. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar untuk Guru*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Jaino dan Hartati. 2009. *Bahan Ajar: Pembelajaran Inovatif Berbasis Informasi Teknologi*. Perpus PGSD FIP UNNES.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Suhariyanti, Lilik. 2008. *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPA Dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba (Webbed Model) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas III SDN Bandar Lor II Kecamatan Mojovento Kota Kediri).Sekolah Dasar*. <http://pasca.uns.ac.id/?p=1172>. Diunduh 25/01/2011. Pukul 21:45

Sundari, 2007. *Model pembelajaran/Pendekatan whole language*.

<http://www.pdf-finder.com/pdf/model-pembelajaran-whole-language.html> Diunduh 25/1/2011. Pukul 21.58

Sodikin, 2009. *Pembelajaran terpadu model webbed dengan tema kebutuhan sehari-hari : sebuah alternatif pembelajaran di kelas IV Sekolah_Dasar*.

<http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detil/id/6:3767/q/penelitian%20dengan%20model%20pembelajaran%20terpadu%20webbed/offset/0/limit/4>.

Diunduh 25/01/2011 . Pukul 21.35

Tim dosen PGSD. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa, Mata Kuliah: PPL*. PGSD-FIP-UNNES.

Tim pengembang PGSD. 2001. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV Maulana.

Trianto, M.Pd. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wibowo Basuki, Mukti Farida. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V Maulana.

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

JUDUL :

Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Model Pembelajaran Terpadu Pada Siswa Kelas III B SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang.

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat Instrumen
1	Keterampilan Guru dalam Pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu	1. Melakukan apersepsi 2. Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa 3. Membimbing siswa dalam Pembelajaran 4. Menggunakan Media gambar 5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas 6. Kejelasan penyampaian materi 7. Mengaitkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan P.Kn dan IPA 8. Ketepatan dalam mengelola waktu	• Guru • Foto	• Lembar observasi • Catatan lapangan • Wawancara

		9. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 10. Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf 11. Melakukan evaluasi 12. Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai		
2	Aktivitas siswa dalam Pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu	1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran 2. Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru 3. Menjawab pertanyaan guru 4. Mengerjakan tugas menulis paragraf 5. Sikap siswa selama pelajaran 6. Menyelesaikan tugas tepat waktu 7. Bertanya pada guru 8. Menanggapi umpan balik guru	• Siswa • Foto	• Lembar Observasi • Catatan lapangan • Wawancara

3	Hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran keterampilan menulis paragraf dengan model pembelajaran terpadu	1. Kesesuaian judul dengan paragraf 2. Menentukan ide pokok dalam paragraf 3. Kesenambungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas 4. Kerapian dalam menulis paragraf 5. Tanda baca dalam menulis paragraf	• Siswa	• Tes tertulis.
---	--	--	---	---

LAMPIRAN 2

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan.....siklus.....

Nama Sekolah : SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang

Kelas : III B

Materi : Menulis Paragraf

Hari/tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda check (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Melakukan apersepsi					
2	Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa					
3	Membimbing siswa dalam pembelajaran					
4	Menggunakan media gambar					
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas					
6	Kejelasan penyampaian materi					
7	Mengaitkan mata pelajaran					

	bahasa Indonesia dengan P.Kn dan IPA.					
8	Ketepatan dalam mengelola waktu					
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya					
10	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf					
11	Melakukan evaluasi					
12	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai					
Jumlah Skor						

Keterangan :

Skor maksimal : $12 \times 4 : 48$

Skor minimal : $12 \times 1 : 12$

n : 4

$$\text{median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{median} = \frac{48 + 12}{2}$$

$$\text{rentang} = \frac{60}{2}$$

$$\text{median} = 30$$

(Poerwanti, 2008: 6.9)

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{48 - 12}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{36}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 9$$

(Hadi, 2004: 13)

Kriteria penilaian :

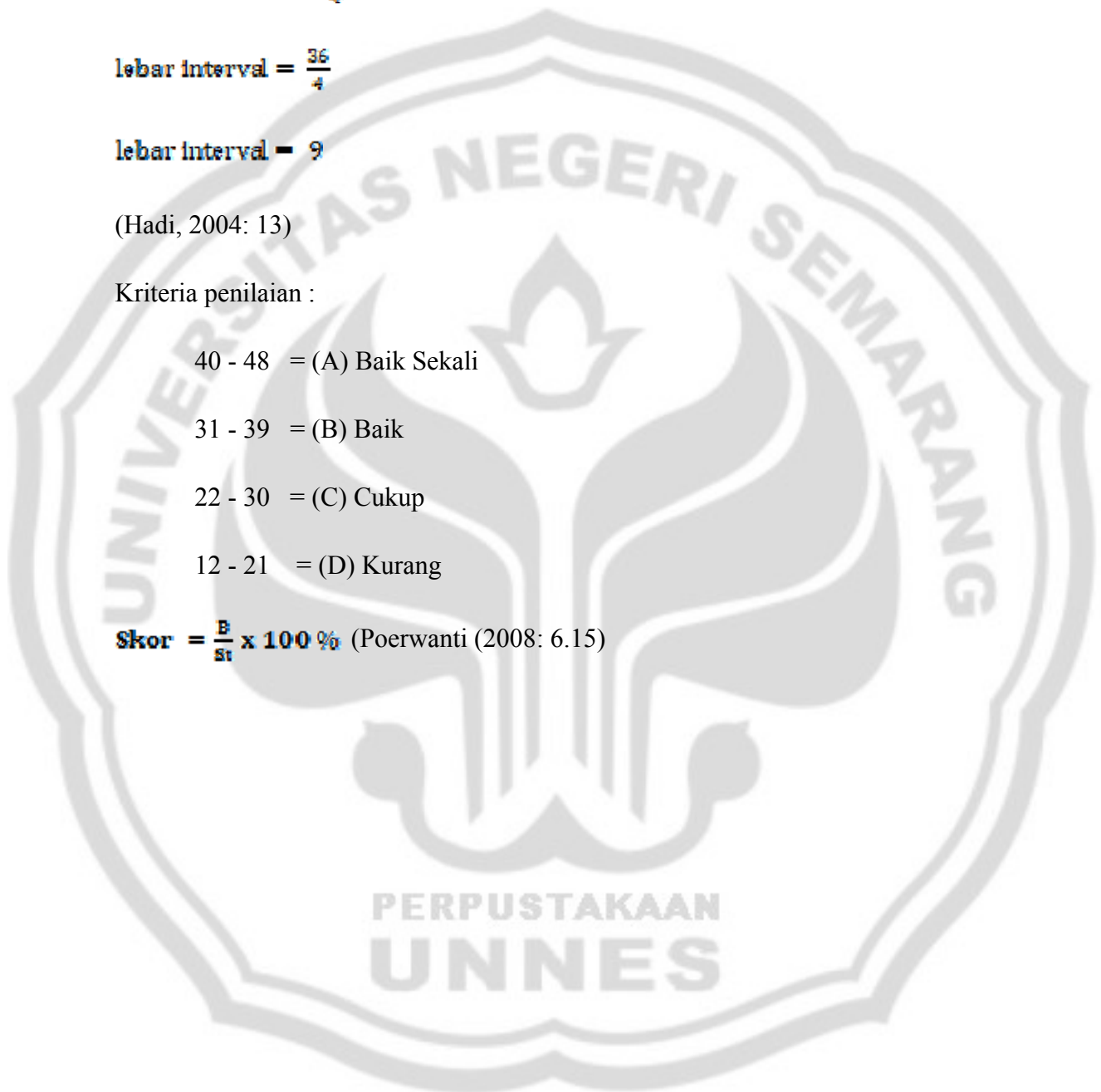
40 - 48 = (A) Baik Sekali

31 - 39 = (B) Baik

22 - 30 = (C) Cukup

12 - 21 = (D) Kurang

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\% \text{ (Poerwanti (2008: 6.15))}$$



Indikator Pengamatan Keterampilan Guru
Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Paragraf
Melalui Model Pembelajaran Terpadu di SDN Tawang Mas 01
Kota Semarang

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Melakukan apersepsi	Tidak melakukan	Melakukan tapi kurang sesuai	Melakukan, sudah sesuai, tapi kurang menarik	Melakukan, sudah sesuai, dan menarik
2	Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa	Tidak sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa	Kurang sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa	Sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa	Sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa serta lengkap dengan contoh
3	Membimbing siswa dalam pembelajaran	Guru tidak membimbing	Guru hanya berkeliling kelas untuk melihat tugas yang dikerjakan siswa	Guru berkeliling kelas untuk melihat tugas yang dikerjakan siswa dan mengarahkan siswa	Guru berkeliling kelas untuk melihat tugas yang dikerjakan siswa dan membantu siswa yang mengalami

					kesulitan
4	Menggunakan media gambar	Tidak menggunakan	Gambar kurang menarik	Gambar menarik dan jelas	Gambar menarik, jelas, dan mudah dimengerti
5	Memberikan kesempatan siswa untuk unjuk kerja di depan kelas	Tidak memberi kesempatan unjuk kerja pada siswa	Kurang memberikan kesempatan unjuk kerja pada siswa	Memberi kesempatan unjuk kerja pada siswa	Memberi dan mengoreksi unjuk kerja yang dilakukan siswa
6	Kejelasan penyampaian materi	Penyampaian tidak jelas	Penyampaian cukup jelas	Penyampaian jelas tapi belum lancar	Penyampaian jelas dan lancar
7	Mengaitkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan P.Kn dan IPA	Tidak mengaitkan mata pelajaran	Mengaitkan mata pelajaran yang diajarkan dengan mata pelajaran lain tetapi tidak sesuai	Mengaitkan mata pelajaran yang diajarkan dengan mata pelajaran lain tetapi kurang sesuai	Mengaitkan mata pelajaran yang diajarkan dengan mata pelajaran lain dengan baik dan sesuai
8	Ketepatan dalam mengelola waktu	Ketika pembelajaran selesai, guru masih dalam penjelasan materi	Guru selesai pembelajaran tepat waktu namun materi ada yang tidak tersampaikan semua	Guru selesai pembelajaran tepat waktu dan materi telah tersampaikan serta kelas kembali rapi	Guru selesai pembelajaran tepat waktu dan materi telah tersampaikan serta kelas kembali rapi

				tetapi kelas belum kembali rapi	
9	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	Guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas	Guru hanya memberi kesempatan bertanya dan pertanyaannya tidak dijawab langsung oleh guru	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan memberikan penjelasan tetapi tanpa contohnya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan memberikan penjelasan beserta contohnya.
10	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf	Tidak bertanya sama sekali	Guru bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi	Guru bertanya sesuai dengan materi	Guru mengajukan banyak/ lebih dari 5 pertanyaan yang sesuai dengan materi
11	Melakukan evaluasi	Guru tidak memberikan tugas rumah kepada siswa	Guru memberikan latihan soal dan tidak memberi tugas rumah	Guru memberikan latihan soal dan tugas rumah	Guru memberi tugas rumah dan latihan soal, sesuai dengan kemampuan siswa

12	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai	Guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Guru menyimpulkan materi tetapi tidak sesuai dengan yang telah dipelajari	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
----	--	--	---	--	---



LAMPIRAN 3**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**

Pertemuan.....siklus.....

Nama Sekolah : SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang

Kelas : III B SD

Materi : Menulis Paragraf

Hari/tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda check ($\checkmark$) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran					
2	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru					
3	Menjawab pertanyaan guru					
4	Mengerjakan tugas menulis paragraf					
5	Sikap siswa selama pelajaran					
6	Menyelesaikan tugas tepat waktu					
7	Bertanya kepada guru					

8	Menanggapi umpan balik dari guru					
Jumlah Skor						

Keterangan :

Skor maksimal : $8 \times 4 : 32$

Skor minimal : $8 \times 1 : 8$

n : 4

$$\text{median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{median} = \frac{32 + 8}{2}$$

$$\text{rentang} = \frac{40}{2}$$

$$\text{median} = 20$$

(Poerwanti, 2008: 6.9)

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{32 - 8}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{24}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 6$$

(Hadi, 2004: 13)

Kriteria penilaian :

26 - 32 = (A) Baik Sekali

20 - 25 = (B) Baik

14 - 19 = (C) Cukup

8 - 13 = (D) Kurang

$$\text{Skor} = \frac{E}{St} \times 100\% \text{ (Poerwanti (2008: 6.15))}$$



Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa
Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Paragraf
Melalui Model Pembelajaran Terpadu di SDN Tawang Mas 01
Kota Semarang.

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	Siswa Siswa hadir di kelas dan tidak mempersiapkan buku yang dibutuhkan	Siswa hadir di kelas dan menyiapkan buku tulis saja	Siswa hadir di kelas dan menyiapkan alat tulis dan buku paket	Siswa hadir di kelas dan menyiapkan bolpoin, buku tulis, buku paket, dan sumber lain
2	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	Siswa tidak memperhatikan apersepsi guru	Siswa mendengarkan pertanyaan guru tetapi tidak menjawab	Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan apersepsi guru tetapi hanya mengikuti temannya	Siswa mendengarkan pertanyaan guru dan menjawab pertanyaan guru
3	Menjawab pertanyaan guru	Tidak menjawab sama sekali	Siswa menjawab tetapi tidak sesuai dengan materi	Siswa menjawab sesuai dengan materi	Siswa menjawab lebih dari 3 pertanyaan yang sesuai dengan materi

4	Mengerjakan tugas menulis paragraf	Siswa tidak mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas dan salah	Siswa mengerjakan tugas dan benar	Siswa mengerjakan tugas dengan benar, selesai lebih awal
5	Sikap siswa selama pelajaran	Siswa tidak memperhatikan pelajaran	Siswa mengikuti pelajaran dan kurang memperhatikan	Siswa mengikuti pelajaran dan memperhatikan	Siswa mengikuti pelajaran, memperhatikan, dan menanggapi pelajaran yang disampaikan
6	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Tidak menyelesaikan tugas dari guru	Menyelesaikan tugas dari guru tetapi masih ada yang kurang dan agak terlambat	Menyelesaikan tugas dari guru dengan lengkap dan tepat waktu	Menyelesaikan tugas dari guru dengan lengkap dan lebih cepat
7	Bertanya kepada guru	Siswa tidak bertanya	Siswa bertanya dan tidak sesuai dengan materi pelajaran	Siswa bertanya dan sesuai dengan materi pelajaran	Siswa bertanya lebih dari 3 pertanyaan dan sesuai dengan materi pelajaran
8	Menanggapi umpan balik dari guru	Siswa tidak menjawab Siswa tidak memperhatikan umpan balik guru	Siswa mendengarkan pertanyaan guru tetapi tidak	Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan umpan balik guru tetapi hanya	Siswa mendengarkan umpan balik guru dan menjawab

			menjawab	mengikuti temannya	pertanyaan guru
--	--	--	----------	-----------------------	-----------------



LAMPIRAN 4**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS**

Pertemuan.....siklus.....

Nama Sekolah : SDN Tawang Mas 01 Kota Semarang

Kelas : III B SD

Materi : Menulis Paragraf

Hari/tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda check ($\checkmark$) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kesesuaian judul dengan paragraf					
2	Menentukan ide pokok dalam paragraf					
3	Kesinambungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas					
4	Kerapian dalam menulis paragraf					
5	Tanda baca dalam mennulis paragraf					
Jumlah Skor						

Keterangan :

Skor maksimal : 5 x 4 : 20

Skor minimal : 5 x 1 : 5

n : 4

$$\text{median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$\text{median} = \frac{20 + 5}{2}$$

$$\text{rentang} = \frac{25}{2}$$

$$\text{median} = 12,5$$

(Poerwanti, 2008: 6.9)

$$\text{lebar interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{n}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{20 - 5}{4}$$

$$\text{lebar interval} = \frac{15}{4}$$

$$\text{lebar interval} = 3,75$$

(Hadi, 2004: 13)

Kriteria penilaian :

17 – 20 = (A) Baik Sekali

13 - 16 = (B) Baik

9 - 12 = (C) Cukup

5 - 8 = (D) Kurang

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100 \% \quad (\text{Poerwanti (2008: 6.15)})$$

Indikator Pengamatan Keterampilan Menulis

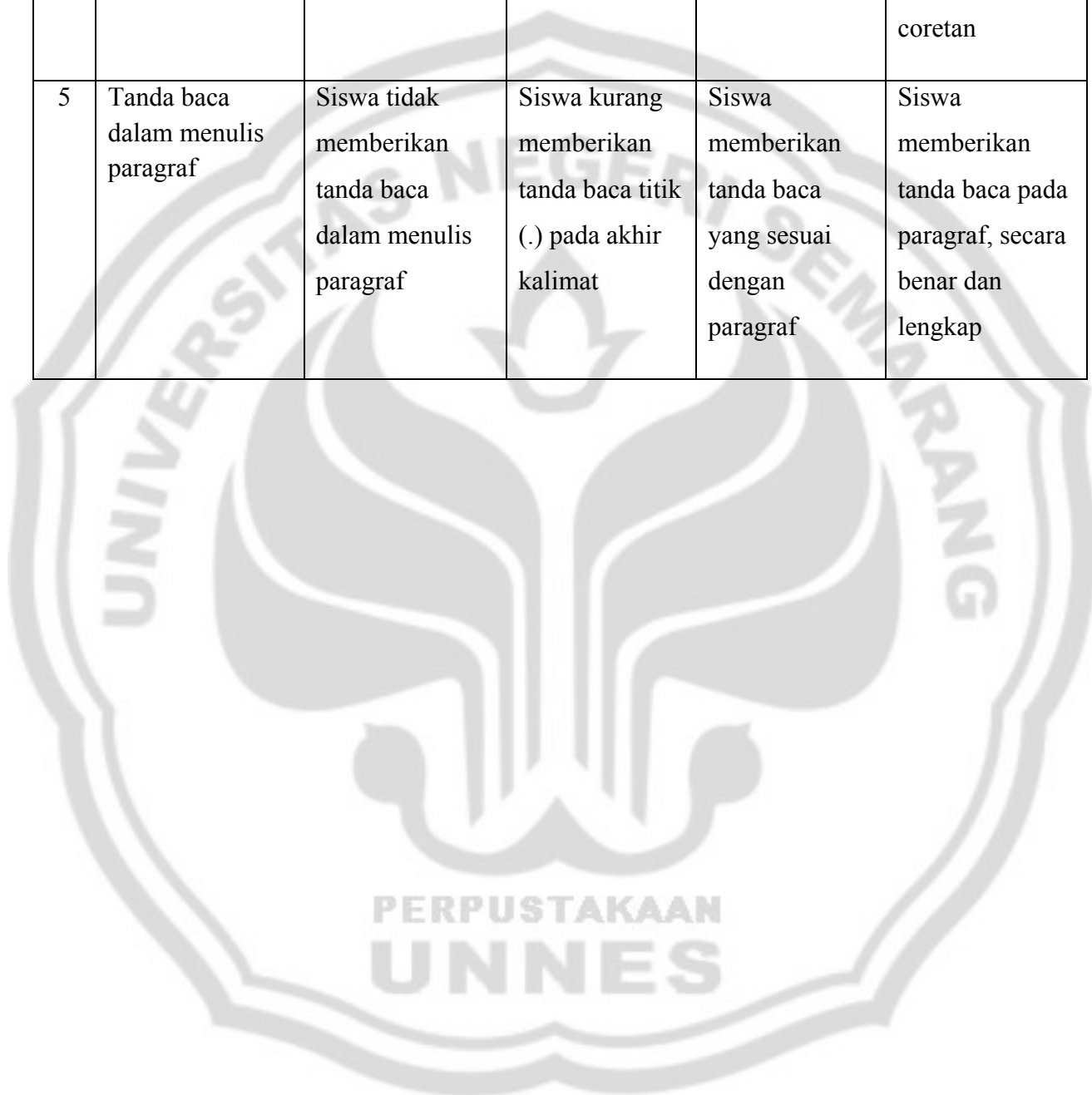
Selama Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Paragraf

Melalui Model Pembelajaran Terpadu di SDN Tawang Mas 01

Kota Semarang.

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Kesesuaian judul dengan paragraf	Judul tidak sesuai dengan paragraf yang ditulis siswa	Judul kurang sesuai dengan paragraf yang ditulis siswa	Judul benar dan sesuai dengan paragraf yang ditulis siswa	Judul benar dan sesuai dengan paragraf yang ditulis siswa serta menarik
2	Menentukan ide pokok dalam paragraf	Siswa tidak menuliskan pokok dalam paragraf yang ditulis	Siswa salah, dalam menuliskan ide pokok	Siswa benar, dalam menuliskan ide pokok	Siswa menuliskan dengan benar ide pokok dan sesuai dengan tema paragraf
3	Kesinambungan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas	Tidak ada kesinambungan antara kalimat utama dan kalimat penjelas	Antara kalimat utama dengan kalimat penjelas tidak terlihat	Kesinambungan kalimat utama dan kalimat penjelas terlihat	Kesinambungan kalimat utama dan kalimat penjelas terlihat, serta menarik
4	Kerapian dalam menulis paragraf	Banyak coretan dalam menulis	Penulisan kata dalam menulis	Penulisan kata dalam menulis	Penulisan kata dalam menulis

		paragraf	paragraf, tidak lengkap	paragraf dibuat lengkap	paragraf dibuat lengkap serta tidak ada coretan
5	Tanda baca dalam menulis paragraf	Siswa tidak memberikan tanda baca dalam menulis paragraf	Siswa kurang memberikan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat	Siswa memberikan tanda baca yang sesuai dengan paragraf	Siswa memberikan tanda baca pada paragraf, secara benar dan lengkap



LAMPIRAN 5**Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa****Keterampilan Menulis paragraf Siklus I pertemuan 1**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	40	0	160	120	3	75%	B
2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	15	21	4	160	109	2,7	68%	B
3.	Menjawab pertanyaan guru	0	21	12	7	160	106	2,65	66%	B
4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	21	19	0	160	99	2,47	62%	C
5.	Sikap siswa selama pelajaran	4	19	15	2	160	95	2,38	59%	C
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	24	16	0	160	96	2,4	60%	C
7.	Bertanya pada guru	6	16	18	0	160	92	2,3	58%	C

8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	23	15	2	160	99	2,47	62%	C



LAMPIRAN 6**Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa****Keterampilan Menulis paragraf Siklus I pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	28	12	160	132	3,3	82%	B
2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	10	24	6	160	116	2,9	72%	B
3.	Menjawab pertanyaan guru	0	16	15	9	160	113	2,8	71%	B
4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	19	21	0	160	101	2,52	63%	C
5.	Sikap siswa selama pelajaran	0	20	16	4	160	104	2,6	65%	B
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	21	19	0	160	99	2,47	61%	C
7.	Bertanya pada guru	0	16	24	0	160	104	2,6	65%	B

8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	23	14	3	160	100	2,5	62%	C



LAMPIRAN 7

Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Keterampilan Menulis paragraf Siklus II pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	19	21	160	141	3,52	88%	A
2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	9	25	6	160	117	2,92	73%	B
3.	Menjawab pertanyaan guru	0	4	22	14	160	130	3,25	81%	B
4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	9	19	12	160	123	3,07	76%	B
5.	Sikap siswa selama pelajaran	0	0	25	15	160	135	3,37	84%	A
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	16	18	6	160	110	2,75	68%	B
7.	Bertanya pada guru	0	16	19	5	160	109	2,72	68%	B

8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	20	17	3	160	103	2,57	64%	C
----	----------------------------------	---	----	----	---	-----	-----	------	-----	---



LAMPIRAN 8**Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa****Keterampilan Menulis paragraf Siklus II pertemuan 2**

No .	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor maksimal	Jumlah skor	Rata -rata	%	Krite ria
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	0	16	24	160	144	3,6	90%	A
2.	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	5	23	12	160	127	3,17	79%	B
3.	Menjawab pertanyaan guru	0	2	22	16	160	134	3,35	84%	A
4.	Mengerjakan tugas menulis paragraf	0	3	24	13	160	130	3,25	81%	B
5.	Sikap siswa selama pelajaran	0	0	19	21	160	137	3,42	86%	A
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	0	6	21	13	160	127	3,17	79%	B
7.	Bertanya pada guru	0	7	24	9	160	122	3,05	76%	B

8.	Menanggapi umpan balik dari guru	0	8	20	12	160	124	3,10	78%	B
----	----------------------------------	---	---	----	----	-----	-----	------	-----	---

LAMPIRAN 9

Rekap Hasil Observasi Keterampilan guru
dalam mengelola keterampilan menulis pada siswa SD kelas III B

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Rata-rata	Siklus 2		Rata-rata
		Ptm 1	Ptm 2		Ptm 1	Ptm 2	
1	Melakukan apersepsi	3	3	3	4	4	4
2	Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa	3	4	3	4	4	4
3	Membimbing siswa dalam pembelajaran	2	2	2	3	3	3
4	Menggunakan media gambar	3	4	3,5	4	4	4
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas	3	3	3	3	4	3,5
6	Kejelasan penyampaian materi	3	4	3,5	4	4	4
7	Mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain.	2	3	2,5	3	3	3
8	Ketepatan dalam mengelola waktu	2	2	2	3	3	3
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	3	3	3	4	3	3,5
10	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf	2	3	2.5	3	4	3.5
11	Melakukan evaluasi	2	3	2.5	3	3	3

12	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai	2	3	2,5	3	4	3,5
Jumlah		30	37	33	41	44	42
Rata-rata skor		2,5	3,08	2,8	3,4	3,7	3,5



LAMPIRAN 10											
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa											
Dalam Keterampilan Menulis menggunakan Model Pembelajaran Terpadu											
Siklus I Pertemuan 1											
No.	Nama	Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abel Rizki P	3	3	4	3	3	2	2	3	23	B
2	Ahmad Ghifari	3	3	3	2	1	3	2	2	19	C
3	Alfa Putri L	3	4	4	2	4	3	3	4	27	A
4	Alifia Cerista M	3	4	4	2	3	2	3	4	25	B
5	Alvin Dwi A	3	2	2	2	3	3	2	2	19	C
6	Anggita Argadea	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B
7	Antariksa S	3	2	2	3	1	2	1	2	16	C
8	Ardi Fitrianto	3	2	2	3	1	3	3	2	19	C
9	Aurelio Ar Heaven	3	3	3	2	1	3	2	3	20	B
10	Aurilia Rizka H	3	2	4	2	2	2	2	2	19	C
11	Dandy Candra	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B
12	Dhia Ananda	3	3	2	2	2	3	2	2	19	C
13	Elisha Anggieta P	3	2	3	2	2	2	3	2	19	C
14	Faiza Fadhila	3	4	3	3	4	3	2	3	25	B
15	Hanisah Dwi	3	3	2	2	2	2	3	2	19	C
16	Iqlima Salsabila	3	3	3	3	3	3	2	2	22	B
17	Jacklin Anggita	3	3	3	2	3	2	3	2	21	B
18	Jovani Dwindi P	3	3	2	2	3	3	2	3	21	B
19	Kayana Edgina Parahita	3	3	3	3	2	2	1	2	19	C

20	Lartzen Lutcia J S	3	2	2	2	3	3	2	2	19	C
21	M Sulton Nasa	3	2	3	2	2	2	2	3	19	C
22	Muhamad Ismi H	3	2	2	2	3	3	2	2	19	C
23	Mohamad Satya Fadzana	3	3	4	3	3	2	3	3	24	B
24	Muhammad Bintang S	3	3	2	2	2	2	2	3	19	C
25	Nafadilla Nisa	3	2	2	3	2	2	3	3	19	C
26	P Christyaningdyah	3	3	2	2	3	2	3	3	21	B
27	Putu Saraswati	3	3	2	3	2	3	3	2	21	B
28	Ratnaning Hapsari	3	4	2	2	2	2	3	2	20	B
29	Rizky Mutiasari	3	3	3	3	3	2	2	2	21	B
30	Sahdam Purnomo Sakti	3	3	2	3	2	2	2	2	19	C
31	Scarlet Ainaya	3	3	2	2	3	3	2	3	21	B
32	Sherina Agustiani	3	3	4	2	2	2	3	2	19	C
33	Yonna Aparacitta	3	3	2	3	2	2	1	3	19	C
34	Yoga Priyambodo	3	2	2	2	3	2	3	2	19	C
35	Baby Aisya	3	3	3	3	2	2	3	2	21	B
36	Moh Riski Wisa	3	3	4	2	2	3	1	3	21	B
37	Adrian Wijaya	3	3	2	3	3	3	1	3	19	C
38	Muh. Bimo Ario S	3	3	3	3	2	2	1	2	19	C
39	Eurrydice Setianingroem	3	3	2	3	3	3	2	2	21	B
40	Damara Cinta C	3	3	3	3	2	3	3	2	22	B
Jumlah	1	0	0	0	0	4	0	6	0		
	2	0	15	21	21	19	24	16	23		
	3	40	21	12	19	15	16	18	15		
	4	0	4	7	0	2	0	0	2		

JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	40	25	19	19	17	16	18	17	
--------------------------	----	----	----	----	----	----	----	----	--

Wali kelas III B

Peneliti,

Suryani, A.Ma

Danu Nugroho

NIP197103082006042022

NIM1402407141

Mengetahui,

Kepala SDN Tawang Mas 01

PERPUSTAKAAN
UNNES
Arini, S.Pd
NIP195504111975012001

LAMPIRAN 11											
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa											
Dalam Keterampilan Menulis menggunakan Model Pembelajaran Terpadu											
Siklus I Pertemuan 2											
No.	Nama	Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abel Rizki P	3	3	4	3	3	2	2	3	23	B
2	Ahmad Ghifari	3	3	3	2	3	3	2	2	21	B
3	Alfa Putri L	4	4	4	3	4	3	3	4	29	A
4	Alifia Cerista M	4	3	4	2	3	2	3	4	25	B
5	Alvin Dwi A	3	2	2	2	3	3	2	2	19	C
6	Anggita Argadea	4	3	3	3	4	2	3	3	25	B
7	Antariksa S	3	2	3	3	2	2	3	2	20	B
8	Ardi Fitrianto	3	2	2	3	3	3	3	2	21	B
9	Aurelio Ar Heaven	3	2	2	2	3	2	2	3	19	C
10	Aurilia Rizka H	4	2	4	2	3	3	2	2	22	B
11	Dandy Candra	4	3	2	3	2	2	3	3	22	B
12	Dhia Ananda	3	3	2	2	2	3	2	2	19	C
13	Elisha Anggieta P	3	2	3	2	2	2	3	2	19	C
14	Faiza Fadhila	4	4	3	3	4	3	2	4	27	A
15	Hanisah Dwi	3	3	2	2	2	2	3	2	19	C
16	Iqlima Salsabila	4	3	3	3	3	3	2	2	23	B
17	Jacklin Anggita	3	3	3	2	3	3	3	2	22	B
18	Jovani Dwindi P	3	4	3	2	3	3	2	3	23	B
19	Kayana Edgina Parahita	3	3	3	3	2	2	3	2	21	B

20	Lartzen Lutcia J S	3	3	2	2	3	2	2	2	19	C
21	M Sulton Nasa	3	2	3	2	2	2	2	3	19	C
22	Muhamad Ismi H	3	4	2	2	3	3	2	2	21	B
23	Mohamad Satya Fadzana	3	3	4	3	3	2	3	3	24	B
24	Muhammad Bintang S	3	3	2	2	2	2	2	3	19	C
25	Nafadilla Nisa	4	2	2	3	2	2	3	3	21	B
26	P Christyaningdyah	4	3	2	3	3	2	3	3	23	B
27	Putu Saraswati	3	3	3	3	2	3	3	2	22	B
28	Ratnaning Hapsari	4	3	2	2	2	2	3	2	20	B
29	Rizky Mutiasari	3	3	3	3	3	2	2	2	21	B
30	Sahdam Purnomo Sakti	3	3	2	3	2	2	2	2	19	C
31	Scarlet Ainaya	3	4	2	2	3	3	2	3	22	B
32	Sherina Agustiani	4	3	4	2	2	2	3	2	22	B
33	Yonna Aparacitta	3	3	2	3	2	2	3	3	21	B
34	Yoga Priyambodo	3	2	2	2	4	2	3	2	20	B
35	Baby Aisya	3	3	3	3	2	2	3	2	21	B
36	Moh Riski Wisa	3	3	4	2	2	3	3	3	24	B
37	Adrian Wijaya	3	2	2	2	3	2	3	2	19	C
38	Muh. Bimo Ario S	3	3	3	3	2	3	3	2	22	B
39	Eurrydice Setianingroem	3	4	2	3	3	3	2	2	22	B
40	Damara Cinta C	4	3	3	3	2	3	3	2	23	B
Jumlah	1	0	0	0	0	0	0	0	0		
	2	0	10	16	19	20	21	16	23		
	3	28	24	15	21	16	19	24	14		
	4	12	6	9	0	4	0	0	3		

JUMLAH SISWA YANG TUNTAS	40	30	24	21	20	19	24	17	
--------------------------	----	----	----	----	----	----	----	----	--

Wali kelas III B

Peneliti,

Suryani, A.Ma

Danu Nugroho

NIP197103082006042022

NIM1402407141

Mengetahui,

Kepala SDN Tawang Mas 01

PERPUSTAKAAN
UNNES

Arini, S.Pd

NIP195504111975012001

LAMPIRAN 12											
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa											
Dalam Keterampilan Menulis menggunakan Model Pembelajaran Terpadu											
Siklus II Pertemuan 1											
No.	Nama	Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abel Rizki P	3	3	4	3	3	2	2	3	23	B
2	Ahmad Ghifari	4	3	3	2	3	3	2	2	22	B
3	Alfa Putri L	4	4	4	4	4	3	3	4	30	A
4	Alifia Cerista M	4	3	4	2	3	4	4	4	28	A
5	Alvin Dwi A	3	2	2	2	3	3	2	2	19	C
6	Anggita Argadea	4	3	3	3	4	2	3	3	25	B
7	Antariksa S	3	2	3	3	3	2	4	3	23	B
8	Ardi Fitrianto	4	2	3	3	3	3	3	2	23	B
9	Aurelio Ar Heaven	3	2	2	4	3	2	2	3	21	B
10	Aurilia Rizka H	4	2	4	2	3	3	2	2	22	B
11	Dandy Candra	4	3	4	3	3	2	3	3	25	B
12	Dhia Ananda	3	3	2	2	4	3	2	2	21	B
13	Elisha Anggieta P	3	3	3	4	3	2	3	2	23	B
14	Faiza Fadhila	4	4	3	4	4	4	2	4	29	A
15	Hanisah Dwi	3	3	4	2	3	2	3	3	23	B
16	Iqlima Salsabila	4	3	3	3	3	3	2	2	23	B
17	Jacklin Anggita	3	3	3	4	3	3	4	2	25	B
18	Jovani Dwindi P	4	4	3	3	3	3	2	3	25	B
19	Kayana Edgina Parahita	3	3	3	3	3	2	4	2	23	B

20	Lartzen Lutcia J S	4	3	2	4	3	2	2	2	23	B
21	M Sulton Nasa	3	2	3	2	3	2	2	2	19	C
22	Muhamad Ismi H	4	4	2	2	3	3	2	2	22	B
23	Mohamad Satya Fadzana	3	3	4	3	3	4	3	3	26	A
24	Muhammad Bintang S	4	3	3	2	4	2	2	3	23	B
25	Nafadilla Nisa	4	2	3	3	3	4	3	3	25	B
26	P Christyaningdyah	4	3	2	3	3	2	3	3	23	B
27	Putu Saraswati	3	3	3	3	4	3	3	2	24	B
28	Ratnaning Hapsari	4	3	3	4	3	2	4	2	25	B
29	Rizky Mutiasari	3	3	4	3	3	4	2	2	24	B
30	Sahdam Purnomo Sakti	4	3	3	3	4	2	2	2	23	B
31	Scarlet Ainaya	3	4	3	4	3	3	2	3	25	B
32	Sherina Agustiani	4	3	4	4	4	2	3	2	26	A
33	Yonna Aparacitta	3	3	3	3	4	4	3	3	26	A
34	Yoga Priyambodo	3	2	4	4	4	2	3	2	24	B
35	Baby Aisya	4	3	3	3	4	4	3	2	26	A
36	Moh Riski Wisa	3	3	4	4	4	3	3	3	28	A
37	Adrian Wijaya	3	2	2	2	3	2	3	2	19	C
38	Muh. Bimo Ario S	4	3	3	3	4	3	3	2	25	B
39	Eurrydice Setianingroem	3	4	3	3	3	3	2	3	24	B
40	Damara Cinta C	4	3	4	3	4	3	3	2	26	A
Jumlah	1	0	0	0	0	0	0	0	0		
	2	0	9	4	9	0	6	6	0		

	3	1 9	2 5	2 2	19	2 5	1 8	1 9	1 7		
	4	2 1	6	1 4	12	1 5	6	5	3		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		4 0	3 1	3 6	31 1	4 0	2 4	2 4	2 0		

Wali kelas III B

Peneliti,

Suryani, A.Ma

Danu Nugroho

NIP197103082006042022

NIM1402407141

Mengetahui,

Kepala SDN Tawang Mas 01

PERPUSTAKAAN
UNNES

Arini, S.Pd

NIP195504111975012001

LAMPIRAN 13											
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa											
Dalam Keterampilan Menulis menggunakan Model Pembelajaran Terpadu											
Siklus II Pertemuan 2											
No.	Nama	Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Abel Rizki P	3	3	4	3	4	2	2	4	25	B
2	Ahmad Ghifari	4	3	3	2	4	3	3	3	25	B
3	Alfa Putri L	3	4	4	4	4	3	3	4	29	A
4	Alifia Cerista M	4	4	4	3	3	4	4	4	30	A
5	Alvin Dwi A	4	3	3	4	4	3	3	3	27	A
6	Anggita Argadea	3	3	4	3	4	3	3	4	27	A
7	Antariksa S	4	2	3	3	3	2	4	3	24	B
8	Ardi Fitrianto	4	2	4	3	4	3	3	3	26	A
9	Aurelio Ar Heaven	3	2	3	4	3	3	2	4	24	B
10	Aurilia Rizka H	4	3	4	2	3	3	3	3	25	B
11	Dandy Candra	4	4	3	3	3	2	3	3	24	B
12	Dhia Ananda	3	3	4	3	4	3	4	2	26	A
13	Elisha Anggieta P	4	3	3	4	3	4	3	2	24	B
14	Faiza Fadhila	4	4	4	4	4	4	3	4	31	A
15	Hanisah Dwi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	B
16	Iqlima Salsabila	4	3	3	3	4	3	2	3	25	B

ita	4	3	4	4	3	3	4	2
la P	3	4	3	3	3	3	2	4
na Parahita	4	3	4	3	4	2	4	3
a J S	4	3	3	4	3	3	2	2
a	3	3	4	3	3	4	3	3
ni H	4	3	3	4	2	3	4	2
tya Fadzana	4	3	3	3	3	4	3	4
Bintang S	3	3	4	3	4	4	2	4
a	4	4	3	3	3	3	3	3
gdyah	4	3	3	3	2	4	3	4
ti	3	4	3	3	4	3	3	3
psari	4	4	3	4	3	4	4	3
ari	4	4	3	3	3	4	3	2
omo Sakti	3	3	4	3	4	4	2	2
a	4	3	3	4	3	3	4	3
tiani	4	3	3	4	4	3	3	2
citta	3	3	4	3	4	4	3	4
bodo	4	3	3	4	4	2	3	3
	3	4	3	3	4	4	3	2
isa	4	3	2	4	4	3	3	3
a	3	2	2	2	3	2	3	2
rio S	3	2	4	3	4	3	3	2
ianingroem	3	4	3	3	3	3	4	4
a C	4	3	4	3	4	3	3	3
l	0	0	0	0	0	0	0	0

	2	0	5	2	3	0	6	7	8		
	3	1	2	2	2	1	2	2	2		
	4	6	3	2	4	9	1	4	0		
		2	1	1	1	2	1		1		
		4	2	6	3	1	3	9	2		
JUMLAH SISWA YANG TUNTAS		4	3	3	3	4	3	3	3		
		0	5	8	7	0	4	3	2		

Wali kelas III B

Peneliti,

Suryani, A.Ma

Danu Nugroho

NIP197103082006042022

NIM1402407141

Mengetahui,

Kepala SDN Tawang Mas 01

Arini, S.Pd

NIP195504111975012001

LAMPIRAN 14

Hasil Observasi Keterampilan Guru

No.	Indikator	Siklus I										Siklus II									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2					Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		Tingkat kemampuan				Jumlah	Tingkat kemampuan				Jumlah	Tingkat kemampuan				Jumlah	Tingkat kemampuan				Jumlah
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Melakukan apersepsi			√		3			√		3				√	4				√	4
2	Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, materi dan			√		3			√		4				√	4				√	4

	kebutuhan siswa.																	
3	Membimbing siswa dalam pembelajaran	√			2		√		2		√		3		√		3	
4	Menggunakan media gambar		√		3			√	4			√	4			√	4	
5	Memberikan kesempatan pada siswa untuk unjuk kerja di depan kelas		√		3		√		3		√		3			√	4	
6	Kejelasan penyampaian materi		√		3			√	4			√	4			√	4	
7	Mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain	√			2		√		3		√		3		√		3	
8	Ketepatan dalam mengelola	√			2		√		2		√		3		√		3	

	waktu																				
9	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya			√		3			√		3			√		4			√		3
10	Mengajukan pertanyaan pada siswa tentang paragraf		√			2			√		3			√		3			√		4
11	Melakukan evaluasi		√			2			√		3			√		3			√		3
12	Melakukan umpan balik setelah pembelajaran selesai		√			2			√		3			√		3			√		4
Jumlah		0	1 2	1 8	0	30	0	4	2 1	1 2	37	0	0	2 1	2 0	41	0	0	1 2	3 2	44
% Keberhasilan						62,5%					77,08 %					85.4%					91,6%
Kriteria						C					B					A					A

Semarang, 22 Agustus 2011

Diketahui oleh,

Kepala SDN Tawang Mas 01

Wali Kelas III B

Arini, S.Pd

195504111975012001

Suryani, A.Ma

197103082006042022



LAMPIRAN 15**Lembar Hasil Belajar Siswa****Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Menggunakan Model Pembelajaran Terpadu**

No.	Nama	siklus I				siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi	Nilai	Kualifikasi
1	Abel Rizky P	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
2	Ahmad Ghifari	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
3	Alfa Putri L	90	Tuntas	90	Tidak Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
4	Alifia Cerista M	80	Tuntas	80	Tidak Tuntas	90	Tidak Tuntas	90	Tuntas
5	Alvin Dwi Anjaya	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
6	Anggita Argadea	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7	Antariksa Senopati	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
8	Ardi Fitriyanto	40	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
9	Aurellio Ar Heaven	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
10	Aurilia Rizka H	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	70	Tuntas
11	Dandy Candra	70	Tuntas	80	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
12	Dhia Ananda	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas

13	Elisha Anggieta P	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	70	Tuntas
14	Faiza Fadhila	90	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas
15	Hanisah Dwi	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16	Iqlima Salsabila	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
17	Jacklin Anggita	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	Jovani Dwindi P	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
19	Kayana Edgina	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	70	Tuntas
20	Lartzen Lutcia J	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
21	Mochammad Sulton N	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
22	Mohamad Ismi H	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
23	Mohammad Satya F	60	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
24	Muhammad Bintang	70	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
25	Nafadilla Nisa	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
26	P. Christyaningdyah	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
27	Putu Saraswati	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
28	Ratnaning Hapsari	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
29	Rizky Mutiasari	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
30	Sahdam Purnomo	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas

31	Scarlet Ainaya P	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
32	Sherina Agustiani P	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
33	Yonna Aparacitta	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	70	Tuntas
34	Yoga Priyambodo	70	Tuntas	80	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
35	Baby Aisya	80	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
36	Moh Risky Wisa P	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas	60	Tidak Tuntas
37	Adrian Wijaya	30	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
38	Muh. Bimo Ario S	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
39	Eurrydice Setianingroem	80	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas
40	Damara Cinta C	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
Jml		2600		2690		2910		3130	
Rata2		65		67,25		72,75		78,25	
Ketuntasan		24	60%	27	67,5%	32	80%	35	87,5%
Tdk Tuntas		16	40%	13	32,5%	8	20%	5	12,5%
min		30		40		50		60	
mak		90		90		90		90	

Wali kelas III B

Peneliti,

Suryani, A.Ma

Danu Nugroho

NIP197103082006042022

NIM1402407141

Mengetahui,

Kepala SDN Tawang Mas 01

Arini, S.Pd

NIP195504111975012001

PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : SDN Tawang Mas 01

Kelas/ semester : III / II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah pertemuan : 2 kali pertemuan

Siklus : 1

I. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia : mampu mengekspresikan berbagai gagasan, pendapat, dan perasaan melalui menulis karangan dari pikiran sendiri, menyusun ringkasan bacaan, menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri dan menulis petunjuk.

IPA : siswa mampu memahami penampilan permukaan bumi, cuacanya dan pengaruhnya bagi manusia, serta saling keterkaitan antara permukaan, teknologi, dan masyarakat.

P.Kn : melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat.

II. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia : menyusun karangan.

IPA : mengumpulkan informasi tentang cara-cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

P.Kn : menyebutkan contoh peraturan dalam keluarga.

III. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : menyusun karangan berdasarkan gambar seri.

IPA :

1. Mengumpulkan gambar-gambar lingkungan yang baik dan lingkungan yang rusak.

2. memberi contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan.

P.Kn : mengenal pentingnya contoh peraturan di sekolah dan di masyarakat.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melihat gambar seri dan penjelasan guru, siswa dapat menulis karangan dengan benar.
2. Dengan penugasan, siswa dapat memperlihatkan kepedulian lingkungan.
3. Dengan diskusi, siswa dapat menyebutkan peraturan yang ada disekolah.

V. ALOKASI WAKTU

2 X 35 menit

VI. MATERI POKOK

1. Cerita dalam rangkaian gambar seri.
2. Kepedulian terhadap lingkungan
3. Peraturan yang ada disekitar kita

VII. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran terpadu jaring laba-laba.

VIII. METODE, MEDIA

- a. Metode
 - unjuk kerja
 - penugasan
 - tanya jawab
- b. Media
 - LCD berupa gambar
 - Lembar Kerja Siswa

IX. LANGKAH PEMBELAJARAN

- A. Pendahuluan
 1. Salam

2. Doa
3. Presensi
4. Pengondisian kelas
5. Apersepsi : guru menunjukkan gambar siswa yang akan pergi ke sekolah, “Siapa yang datang ke sekolah selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah tiap pagi hari?”
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- Eksplorasi

1. Guru menjelaskan pengertian karangan secara sederhana kepada para siswa.
2. Guru meminta para siswa menceritakan pengalamannya tentang lingkungan sekolah yang selama ini mereka ketahui.
3. Guru memperlihatkan gambar lingkungan bersih dan lingkungan kotor, dan menjelaskan perilaku peduli terhadap lingkungan (Gambar lingkungan bersih) dan perilaku tidak peduli lingkungan (Gambar lingkungan kotor).
4. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa dan memperlihatkan gambar seri di depan kelas yang di dalamnya terdapat gambar siswa sedang membersihkan lingkungan yang kotor agar menjadi bersih.
5. Guru membimbing siswa untuk menyusun gambar seri menjadi sebuah karangan yang urut dan sesuai dengan gambar.

- Elaborasi

6. Masing-masing siswa mengerjakan lembar kerja untuk menyusun gambar seri tersebut menjadi sebuah karangan yang urut dan sesuai dengan isi gambar. Dalam menyusun karangan tersebut, siswa diminta untuk menuliskan hal-hal yang menyebabkan lingkungan bersih dan manfaat dari lingkungan bersih tersebut. Dan bagaimana sekolah memiliki aturan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

- Konfirmasi

7. Guru menjelaskan setiap komponen yang ada pada gambar seri, agar siswa mengerti dalam menyusun gambar tersebut menjadi karangan yang urut.

8. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
9. Guru menjelaskan manfaat dari lingkungan yang bersih dan pentingnya aturan untuk membuat lingkungan selalu bersih.
10. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang telah mengikuti pelajaran dengan baik pada hari ini.

C. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Guru memberikan refleksi.
3. Evaluasi.

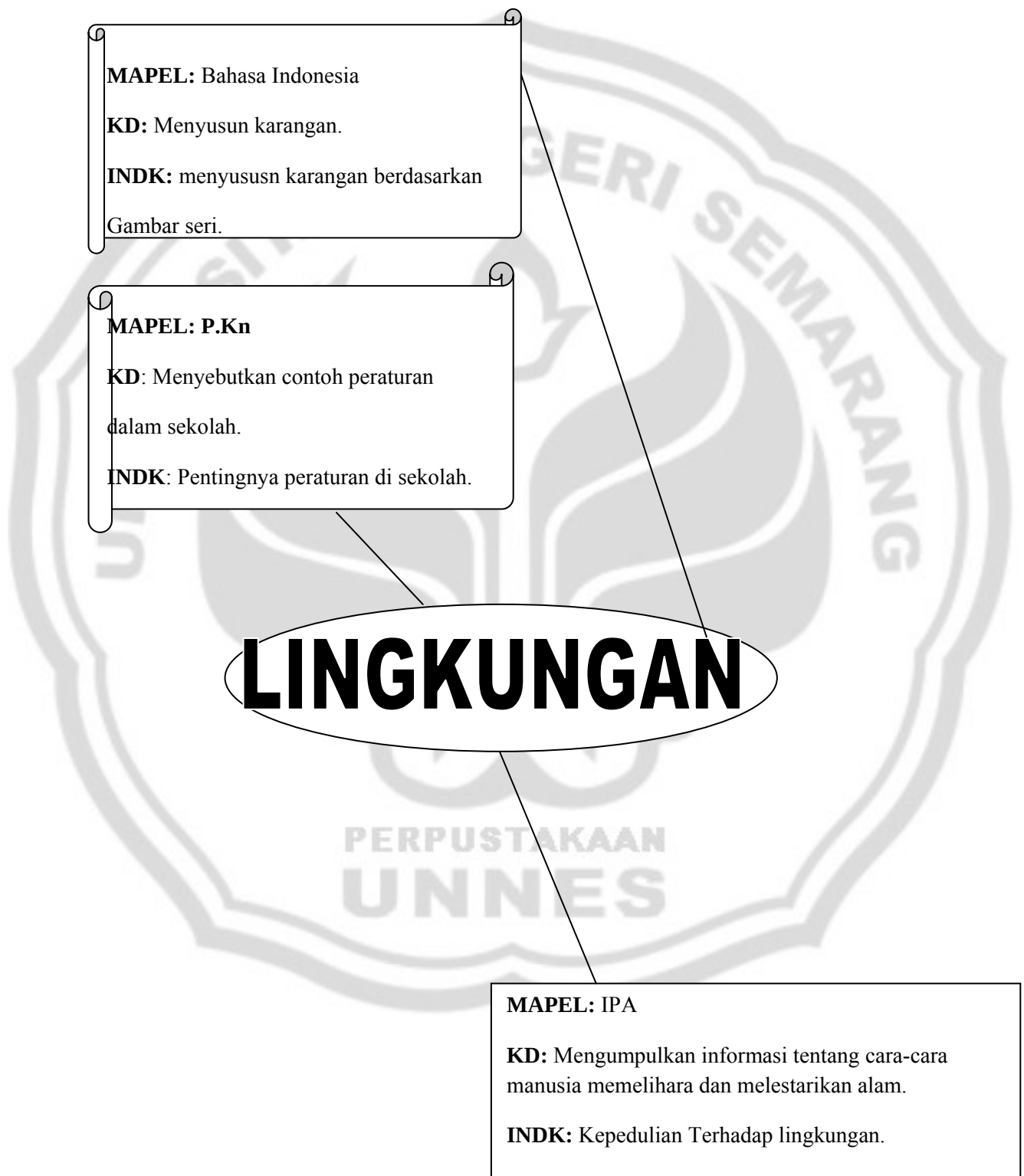
X. EVALUASI

1. Prosedur
Tes proses : ada
Tes akhir : ada
2. Jenis tes: tertulis
3. Alat tes : lembar kerja siswa

XI. SUMBER AJAR

- Silabus kelas III tahun pelajaran 2010/2011
- Buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia, Ismoyo, Romiyatun. 2008. *AKU BANGGA BAHASA INDONESIA*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku, Mulyati, Arifin. 2008. BSE.
- Pendidikan Kewarganegaraan, Prayoga, Bestari. 2008. BSE.

JARINGAN TEMA



Nama :

No. Absen :

LEMBAR KERJA SISWA

A. Buatlah sebuah paragraf dengan bantuan gambar tidak urut di bawah ini!

1



2



3



4



Nama :

No. Absen :

A. Pasangkanlah kalimat dibawah ini sesuai dengan gambar yang tertera, agar menjadi sebuah paragraf yang baik!

- | | | | |
|----|--|-----------|-------|
| 1. | SDN Tawang Mas 01 sedang mengadakan kerja bakti. | Para | murid |
| 2. | membersihkan ruang kelas dan halaman sekolahnya. | Para | siswa |
| 3. | lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat. | Akhirnya, | |
| 4. | ada di buang ke tempat sampah. | Sampah | yang |



1



2



3



4

Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan.

Pada hari jumat yang lalu, siswa SDN Tawang Mas 01 mengadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Para guru beserta seluruh siswa beramai-ramai membawa alat kebersihan seperti sapu, engkrak, gunting rumput, dan beberapa siswa yang membawa gerobak yang disediakan sekolah untuk mengangkut sampah yang berada dilingkungan sekolah mereka.

Kegiatan rutin ini dilakukan agar lingkungan sekolah terlihat bersih dan menciptakan lingkungan yang sehat untuk para siswa belajar setiap harinya, sehingga siswa terhindar dari penyakit akibat lingkungan yang kotor seperti, gigitan nyamuk. Lingkungan yang bersih dan sehat juga membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap pelajaran mereka karena mereka merasa nyaman dengan lingkungan sekolah mereka.

Kegiatan ini merupakan program yang dilakukan SDN Tawang Mas 01 untuk menjaga lingkungan sekolah tetap asri dan bersih. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik di sekolah mereka.

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Apakah judul teks bacaan diatas!
2. Berapa jumlah paragraf dalam bacaan tersebut!
3. Berapakah jumlah kalimat dalam masing-masing paragraf!
4. Siapa yang melakukan kegiatan kerja bakti ?
5. Apa manfaat dari melakukan kerja baakti membersihkan sekolah?
6. Apa saja alat kebersihan yang dibawa oleh guru dan siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kerja bakti tersebut?
8. Sebutkan peraturan di sekolahmu tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang ada dirumahmu!
9. Tentukan ide pokok bacaan pada masing-masing paragraf!
10. Jelaskan isi masing-masing paragraf!

Penilaian :

Nilai per soal : 10

Skor maksimal : 10

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Kunci Jawaban

1. Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan.
2. 3 paragraf
3. Paragraf I = 3 kalimat
Paragraf II = 2 kalimat
Paragraf III = 1 kalimat
4. Seluruh siswa dan para guru
5. Terhindar dari penyakit dan lingkungan yang nyaman untuk belajar
6. Sapu, engkrak, gerobak, dan gunting rumput.
7. Dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari jumat
8. Membuang sampah pada tempatnya
Membersihkan halaman yang kotor
Menyapu ruangan yang kotor
9. Ide Pokok dari :
 - a. Paragraf I : Kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah.
 - b. Paragraf II : Kegiatan kerja bakti untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
 - c. Paragraf III : Kegiatan kerja bakti adalah program yang dilaksanakan rutin oleh sekolah.
10. Isi dari masing-masing paragraf:
 - a. Paragraf I : Kerja bakti dilakukan oleh siswa dan guru untuk membersihkan lingkungan sekolah.
 - b. Paragraf II : Kerja bakti dilakukan supaya siswa dapat belajar dengan baik dan terhindar dari penyakit.
 - c. Paragraf III : Kerja bakti merupakan program rutin yang dilakukan oleh sekolah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan pendidikan : SDN Tawang Mas 01

Kelas/ semester : III / II

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Jumlah pertemuan : 2 kali pertemuan

Siklus : 2

XII. STANDAR KOMPETENSI

Bahasa Indonesia : mampu mengekspresikan berbagai gagasan, pendapat, dan perasaan melalui menulis karangan dari pikiran sendiri, menyusun ringkasan bacaan, menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri dan menulis petunjuk.

IPA : siswa mampu memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup, pertumbuhan makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhinya serta lingkungan terhadap kesehatan.

P.Kn : melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat.

XIII. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia : menyusun karangan.

IPA : menerapkan berbagai cara dalam memelihara kesehatan lingkungan.

P.Kn : menyebutkan contoh peraturan dalam keluarga.

XIV. INDIKATOR

Bahasa Indonesia : menyusun karangan berdasarkan gambar seri.

IPA :

1. Membedakan kondisi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.
3. Melakukan kegiatan nyata untuk memelihara kesehatan lingkungan.

P.Kn : mengenal pentingnya contoh peraturan di sekolah dan di masyarakat.

XV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melihat gambar seri dan penjelasan guru, siswa dapat menulis karangan dengan benar.

2. Dengan penugasan, siswa dapat melakukan kegiatan untuk menjaga lingkungan sekolah tetap bersih
3. Dengan diskusi, siswa dapat menyebutkan peraturan di sekolah/masyarakat.

XVI. ALOKASI WAKTU

2 X 35 menit

XVII. MATERI POKOK

1. Menyusun karangan dalam rangkaian gambar seri.
2. Kegiatan nyata memelihara lingkungan agar terhindar dari penyakit
3. Peraturan di sekolah tentang kebersihan lingkungan

XVIII. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran terpadu jaring laba-laba.

XIX. METODE, MEDIA

- c. Metode
 - unjuk kerja
 - penugasan
 - tanya jawab
- d. Media
 - LCD berupa gambar
 - Lembar Kerja Siswa

XX. LANGKAH PEMBELAJARAN

- D. Pendahuluan
7. Salam
8. Doa
9. Presensi
10. Pengondisian kelas
11. Apersepsi : guru menunjukkan gambar siswa yang akan pergi ke sekolah, “siapa yang datang ke sekolah selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah tiap pagi hari?”
12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

E. Kegiatan Inti

- Eksplorasi

11. Guru memberikan pengertian karangan secara sederhana kepada para siswa.
12. Guru meminta para siswa menceritakan pengalamannya tentang lingkungan sekolah yang selama ini mereka ketahui.
13. Guru membentuk kelompok belajar terdiri dari 4 siswa.
14. Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok belajar beserta gambar seri yang di dalamnya terdapat gambar lingkungan yang sehat dan tidak sehat.
15. Guru membimbing kelompok belajar untuk menyusun gambar acak menjadi sebuah gambar yang urut.

- Elaborasi

16. Masing-masing siswa berdiskusi untuk menyusun gambar acak tersebut menjadi sebuah paragraf yang urut dan sesuai dengan isi gambar. Dalam menyusun paragraf tersebut, siswa diminta untuk menuliskan hal-hal yang menyebabkan lingkungan bersih dan manfaat dari lingkungan bersih tersebut. Dan bagaimana sekolah memiliki aturan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

- Konfirmasi

17. Guru menjelaskan setiap komponen yang ada pada gambar acak.
18. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.
19. Guru menjelaskan manfaat dari lingkungan yang bersih dan pentingnya aturan untuk membuat lingkungan selalu bersih.
20. Guru memberikan penghargaan pada siswa yang telah mengikuti pelajaran dengan baik pada hari ini.

F. Penutup

4. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
5. Guru memberikan refleksi
6. Evaluasi.

XXI. EVALUASI

4. Prosedur

Tes proses : ada

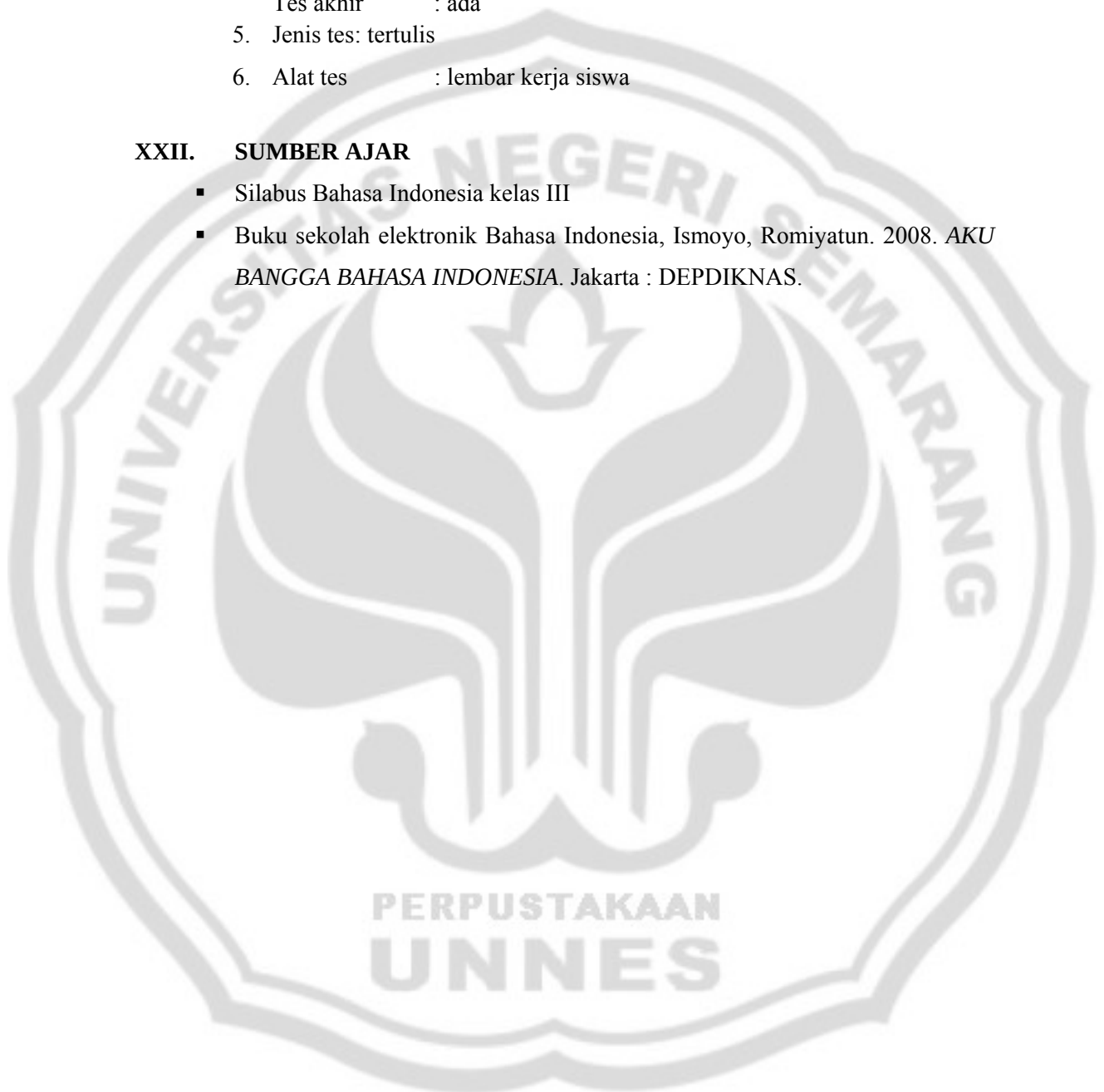
Tes akhir : ada

5. Jenis tes: tertulis

6. Alat tes : lembar kerja siswa

XXII. SUMBER AJAR

- Silabus Bahasa Indonesia kelas III
- Buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia, Ismoyo, Romiyatun. 2008. *AKU BANGGA BAHASA INDONESIA*. Jakarta : DEPDIKNAS.



JARINGAN TEMA

MAPEL: Bahasa Indonesia

KD: menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan menggunakan gambar.

INDK: Menyusun karangan berdasarkan gambar seri

KEBERSIHAN

MAPEL: IPA

KD: Menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

INDK: kegiatan nyata memelihara lingkungan

MAPEL: P.Kn

KD: Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

INDK: Peraturan di sekolah tentang kebersihan lingkungan

Nama :

No. Absen :

LEMBAR KERJA SISWA

A. Buatlah sebuah paragraf berdasarkan urutan gambar di bawah ini!



Nama :

No. Absen :

LEMBAR KERJA SISWA

A. Buatlah sebuah paragraf dengan bantuan gambar tidak urut di bawah ini!

1



2



3



4



Menjaga Kebersihan Lingkungan,

Terhindar Dari Penyakit

”Anak-anak, saya akan memberikan penjelasan mengenai demam berdarah

(DB) dan cara pengendaliannya. Dengarkan baik-baik, ya! Memasuki musim hujan, demam berdarah dengue (DBD) kembali menjadi momok yang menakutkan. Lebih-lebih jika kondisi cuaca berubah-ubah, sehari hujan, besoknya panas menyengat, kemudian hari berikutnya hujan lagi.

Kondisi tersebut sangat mendukung berkembangnya nyamuk *Aedes Aegypti*, penyebar DBD. Anak-anak, demam berdarah adalah salah satu penyakit mematikan. Penyebabnya adalah virus yang menulari manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Nyamuk ini bekerja pada siang hari dan istirahat pada malam hari. Tubuhnya kecil dan bercak-bercak hitam putih. Pengidap demam berdarah dapat diketahui dari panas yang tiba-tiba meninggi selama 2–7 hari. Suhu tubuh mencapai 38°C. Ulu hati terasa nyeri karena terjadi pembengkakan pada perut kanan atas. Pendarahan spontan, biasanya berupa bintik-bintik merah di kulit, mimisan, dan gusi berdarah. Jika sudah parah, biasanya disertai muntah darah.

Tahukah anak-anak, pertolongan pertama apa yang dapat diberikan kepada penderita DB? Pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada penderita DB ialah memberinya minum sebanyak-banyaknya. Air minum dapat berupa air bening, teh, susu, oralit, atau jus buah-buahan. Anak-anak, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk mencegah DBD. Pencegahan itu dilakukan dengan cara meningkatkan kebersihan lingkungan. Genangan air yang menjadi habitat pembiakan nyamuk harus dimusnahkan. Tempat tempat air ditutup rapat-rapat. Gunakan kelambu saat tidur atau obat oles untuk mengusir serangan nyamuk. Ingat juga 3M, yakni menguras, menutup, dan mengubur. Upaya pencegahan wabah DBD harus terus dilakukan secara berkesinambungan. Masa-masa rawan, yaitu pascamusim hujan perlu diwaspadai.

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

11. Apakah judul teks bacaan diatas!
12. Berapa jumlah paragraf dalam bacaan tersebut!
13. Berapakah jumlah kalimat dalam masing-masing paragraf!
14. Nyamuk apa yang menyebabkan penyakit DBD ?
15. Apa yang harus kita lakukan untuk mencegah penyakit DBD?
16. Pada saat apa nyamuk DBD bekerja?
17. Bagaimana ciri-ciri nyamuk penyebab DBD?
18. Sebutkan gejala apabila seseorang terjangkit DBD!

19. Sebutkan langkah-langkah awal yang dilakukan apabila terkena DBD!
20. Sebutkan ide pokok bacaan masing-masing paragraf!

Penilaian :

Nilai per soal : 10

Skor maksimal : 10

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Kunci Jawaban

1. Menjaga Kebersihan Lingkungan, Terhindar dari Penyakit.
2. 3 paragraf
3. Paragraf I = 4 kalimat
Paragraf II = 10 kalimat
Paragraf III = 10 kalimat
4. *Aedes aegypti*
5. Menerapkan 3M (Menutup, Menguras, dan Mengubur), menggunakan kelambu saat tidur, menutup tempat air, dan menghilangkan genangan air.
6. Siang hari
7. Tubuhny kecil dan bercak-bercak hitam putih
8. Pengidap demam berdarah dapat diketahui dari panas yang tiba-tiba meninggi selama 2–7 hari. Suhu tubuh mencapai 38°C. Ulu hati terasa nyeri karena terjadi pembengkakan pada perut kanan atas. Pendarahan spontan, biasanya berupa bintik-bintik merah di kulit, mimisan, dan gusi berdarah. Jika sudah parah, biasanya disertai muntah darah.
9. Pertolongan pertama yang dapat diberikan kepada penderita DB ialah memberinya minum sebanyak-banyaknya. Air minum dapat berupa air bening, teh, susu, oralit, atau jus buah-buahan.
10. Paragraf I : Penyakit Demam Berdarah (DB).
Paragraf II : Nyamuk *Aedes Aegypti* penyebar virus DBD (Demam Berdarah Dengue) dan gejala penyakitnya.
Paragraf III : Pertolongan pertama pada penderita DB dan cara pencegahannya.

LANPIRAN 21



Gbr. 1. Keterampilan Membuka Pelajaran



Gbr. 2. Siswa Menanggapi Apersepsi Guru



Gbr. 3. Menjelaskan Materi dengan Bantuan LCD



Gbr. 4. Siswa Bertanya Pada Guru.



Gbr. 5. Siswa Melakukan Unjuk Kerja di Depan Kelas



Gbr. 6. Guru Membimbing Siswa



Gbr. 7. Siswa Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf.



Gbr. 8. Siswa Mengerjakan Evaluasi



Gbr. 9. Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.

